



TUGAS AKHIR - RP 141501

ARAHAN PENG**EMBANGAN** “**KAMPUNG MAJAPAHIT**”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA
KECAMATAN TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO

Jovany Aliflyantera
NRP 3612 100 062

Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2016



FINAL PROJECT - RP141501

*“MAJAPAHIT VILLAGE” DEVELOPMENT DIRECTIVES AS
A TOURISM VILLAGE IN THE HERITAGE AREA OF SUB-
DISTRICT TROWULAN, DISTRICT MOJOKERTO*

Jovany Aliflyantera Adistana
NRP 3612 100 062

Advisor
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA 201

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

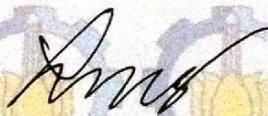
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

JOVANY ALYFLYANTERA

NRP. 3612 100 062

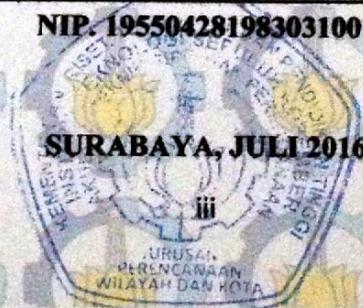
Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ing. Ir. HARYO SULISTYARSO

NIP. 195504281983031001

SURABAYA, JULI 2016



ARAHAN PENGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO

Nama : Jovany Aliflyantera Adistana
NRP : 3612100062
Jurusan : Perencanaan Wilayah Kota FTSP – ITS

ABSTRAK

Kampung Majapahit merupakan kawasan Kampung Wisata yang terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Bejjong, Sentonorejo, dan Jatipasar. Pada kampung wisata ini terdapat banyak potensi wisata situs Trowulan dan juga potensi ekonomi kreatif didalamnya. Didalam ketiga desa tersebut banyak pengerajin pengerajin seperti Patung, Batik, Cor Kuningan dan Tembaga. Dalam potensi potensi diatas terdapat permasalahan yang dimiliki Kampung Majapahit ini terutama pada integrasi antar kampung. Integrasi disini adalah sebagai fungsi dan peran masing masing desa belum sepenuhnya terlihat. Sehingga dalam pengembangannya, pengembangan banyak terlihat pada desa Bejjong.

Penelitian ini memiliki 3 tahap analisa. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi potensi pada Kampung Majapahit pada kawasan deliniasi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata dengan menggunakan analisis Theoretical descriptive. Tahap Kedua adalah Menganalisis faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata budaya. Dalam tahap ketiga ini digunakan analisis analisis Zona dan analisa theoritical deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Majapahit memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata budaya. Arah pengembangan dan pengintegrasian kawasan ditunjang dengan analisa zona dan faktor pendukung pengembangan Kampung Majapahit. Sementara output dalam analisa zonasi Kampung Majapahit dibagi menjadi 2, yakni arahan makro dan mikro. Arah pengembangan kawasan sebagai wisata budaya Kampung Majapahit secara mikro adalah pembagian zona

pengembangan kegiatan wisata menjadi 3 zona, antara lain zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung. Hasil analisis zonasi tersebut pusat pengembangan Kampung Majapahit dipusatkan pada Desa Bejjong yang memiliki kepadatan bangunan dan rumah Majapahit yang tinggi. Sementara Desa Jatipasar dan Desa Sentonorejo diarahkan untuk desa penyangga yang menunjang sarana dan prasarana pariwisata Kampung Majapahit. Sementara arahan pengembangan makro merupakan arahan umum untuk ketiga zona pengembangan kegiatan wisata Kampung Majapahit.

Kata Kunci: Kawasan Cagar Budaya, Pengembangan Kampung Wisata Budaya, Pengintegrasian Wisata Budaya,

"MAJAPAHIT VILLAGE" DEVELOPMENT DIRECTIVES AS A TOURISM VILLAGE IN THE HERITAGE AREA OF SUB-DISTRICT TROWULAN, DISTRICT MOJOKERTO"

Name : Jovany Aliflyantera Adistana
NRP : 3612100062
Department : Urban and Regional Planning
FTSP – ITS

ABSTRACT

Kampung Majapahit is a Tourism Village consisting of three villages namely Bejjong village, Sentonorejo village, and Jatipasar village. There are a lot of great tourism potential destination regarding The Trowulan sites along with their creative economy for there are many craftsmen, such as sculptor, Batik maker, also cast, brass and copper crafter. Despite of this potential, there are several problems which mainly focus on the integration between villages. The Integration regarding of function and role between each village is not entirely visible, which is why, vast development can only be seen in the Bejjong Village.

This study has three stages of analysis. The first stage is to identify delineated area of Kampung Majapahit's potentials which can be developed as a tourist area by using descriptive theoretical analysis. Second stage is to analyze the defining factors for the development of Kampung Majapahit as cultural tourism village. The third stage is zoning analysis and theoretical descriptive analysis.

The results showed that Kampung Majapahit has the potential to be developed into a cultural tourism destination following the development directives and integration of Kampung Majapahit supported by zoning and supporting factors analysis. The output from zoning analysis of Kampung Majapahit is divided into two, which are macro and micro direction. In micro direction, development area divided into three zones, including a core zone, direct support zone and indirect support zone. The central development of Kampung Majapahit is on Bejjong Village because of its high building and residential density. Jatipasar Village and Sentonorejo Village directed as supporting villages which support the tourism infrastructure of

Kampung Majapahit. The macro direction for Kampung Majapahit's development is a general direction to develop tourist activities for the three developing zones.

Key words: Cultural Heritage area, Cultural tourism village development, Cultural tourism integration.

DAFTAR ISI

LEMBAR PEGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRAK</i>	v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan	Error! Bookmark not defined.
1.4 Sasaran.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Ruang Lingkup.....	Error! Bookmark not defined.
1.6 Manfaat	Error! Bookmark not defined.
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.2 Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
1.7 Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
1.8 Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kawasan Cagar Budaya	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Kawasan Cagar Budaya.	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Karakteristik Kawasan Cagar Budaya	Error!
Bookmark not defined.	
2.2 Desa Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Karakteristik Desa Wisata....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Komponen Pengembangan Pariwisata ..	Error! Bookmark
not defined.	

2.5 Sintesa Akhir Kajian Pustaka**Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **Error! Bookmark not defined.**

3.1 Pendekatan Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2 Jenis Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

3.3 Variabel Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

3.4 Populasi dan Sampel..... **Error! Bookmark not defined.**

3.4.1 Populasi..... **Error! Bookmark not defined.**

3.4.2 Sampel..... **Error! Bookmark not defined.**

3.5 Metode Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**Error! Bookmark not defined.**

3.5.2 Teknik Survey **Error! Bookmark not defined.**

3.6 Metode Analisa **Error! Bookmark not defined.**

3.6.1 Identifikasi Potensi Desa Wisata Budaya Kampung Majapahit..... **Error! Bookmark not defined.**

3.6.2 Menganalisis Faktor Penentu Pengembangan Kampung Majapahit Sebagai Desa Wisata**Error! Bookmark not defined.**

3.6.3 Perumusan Arah Pengembangan Desa Wisata
Error! Bookmark not defined.

3.6.3 Tahapan Perumusan Arah Pengembangan.. **Error! Bookmark not defined.**

3.7 Tahap Analisis Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **Error! Bookmark not defined.**

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi**Error! Bookmark not defined.**

4.1.1 Wilayah Administratif **Error! Bookmark not defined.**

4.1.2 Kawasan Sejarah Situs Majapahit.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Kondisi Eksisting Bangunan Cagar Budaya	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Kondisi Eksisting Kampung Majapahit.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.5 Kondisi Eksisting Sosial Budaya..	Error! Bookmark not defined.
4.5.2 Kebudayaan Lokal	Error! Bookmark not defined.
4.1.6 Kegiatan KepariwisataError!	Bookmark not defined.
4.2 Analisa dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Mengidentifikasi potensi pada Kampung Majapahit di kawasan deliniasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Menganalisis Faktor Penentu Pengembangan Kampung Majapahit Sebagai Desa Wisata.	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Perumusan Arah Pengembangan Kampung Majapahit Menjadi Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi	177
5.1 Kesimpulan.....	177
5.2 Rekomendasi	178
DAFTAR PUSTAKA.....	179
Lampiran A	Error! Bookmark not defined.
Lampiran B	Error! Bookmark not defined.
Lampiran C	Error! Bookmark not defined.
BIOGRAFI PENULIS.....	301

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1. 2 Alur Berfikir Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 1 Tahap analisa

Deskriptif.....**Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 3. 2 Tahapan Analisis dalam Penelitian..... **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 4. 1 Sebaran Situs Majapahit di Kecamatan
Trowulan.....

.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 2 Keadaan Eksisting Kampung Majapahit **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 4. 3 Sebaran Ekonomi Desa Bejjong . **Error! Bookmark
not defined.**

Gambar 4. 4 Sebaran Ekonomi Desa Jatipasar **Error! Bookmark
not defined.**

Gambar 4. 5 Sebaran Ekonomi Desa Sentonorejo **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 4. 6 Peta Persebaran Infrastruktur Desa Bejjong**Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 4. 7 Peta Sebaran Infrastruktur Desa Jatipasar .. **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 4. 8 Peta Sebaran Infrastruktur Desa Sentonorejo
..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 9 Proses Analis Arahan Pengembangan Kampung
Majapahit..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 10 Peta Zona Inti Desa Bejjong **Error! Bookmark not
defined.**

Gambar 4. 11 Peta Zona Inti Desa Jatipasar **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 12 Peta Zona Inti Desa Sentonorejo**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 13 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Bejjong **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 14 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Jatipasar..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 15 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Sentonorejo..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 16 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Bejjong..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 17 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Jatipasar..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 18 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Sentonorejo..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 19 Peta Alur Wisata Desa Bejjong . **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 20 Peta Alur Wisata Desa Jatipasar**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 21 Peta Alur Wisata Desa Sentonorejo..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 22 Peta Alur Wisata Kampung Majapahit **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

- Tabel 2. 1 Teori Kawasan Cagar Budaya . **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. 2 Teori Karakteristik Cagar Budaya **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. 3 Teori Komponen Desa Wisata Desa **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. 4 Karakteristik Desa Wisata . **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. 5 Komponen Pengembangan Wisata
Desa..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. 6 Sintesa Tinjauan Pustaka.. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 1 Variabel
Penelitian.....
.. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 2 Tabulasi Stakeholder..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 3 Skoring Stakeholder **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 5 Kebutuhan Data Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 6 Metode Analisa Penelitian . **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 1 Daftar Situs Cagar Budaya di
Kecamatan
Trowulan.....
..... **Error! Bookmark not defined.**

- Tabel 4. 2 Tabel Analisa Deskriptif **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 3 Responden Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 4 Tabel Pembentukan Faktor Pengembangan Kampung Majapahit **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 5 Eksplorasi Delphi Tahap 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 6 Basis Faktor untuk Tahap Iterasi **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 7 Hasil Iterasi Analisa Delphi **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 8 faktor-faktor yang digunakan dalam arahan pengembangan Kampung Majapahit. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 9 Analisa Zona Pada Kampung Majapahit **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 10 Faktor Pengaruh Pengembangan Kampung Majapahit..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 11 Arahan Makro Kampung Majapahit **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 12 Arahan Mikro Zona Inti Kampung Majapahit..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 13 Arahan Mikro Zona Pendukung Langsung **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 14 Arahan Mikro Zona Pendukung Tidak Langsung **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan cagar budaya, perkotaan atau dikenal juga dengan urban heritage merupakan sebuah kawasan yang pernah menjadi pusat-pusat dari sebuah kompleksitas fungsi dari kegiatan ekonomi, sosial, budaya yang memiliki latar belakang makna sejarah (historical significance). Kawasan cagar budaya pada dasarnya memiliki kekayaan tipologi dan morfologi urban heritage yang berupa situs historis, kawasan historis dan histori budaya (Shirvani, 1985). Pengembangan kawasan cagar budaya erat kaitannya dengan keberadaan situs, Khususnya pada wilayah lindung, kedua aspek di atas memiliki implikasi besar pada keberlangsungan ekologi dan ekonomi komunitas di dalam dan sekitarnya.

Kawasan cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Mojokerto adalah kawasan cagar budaya Majapahit. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan nomor 260/M/2013, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah dengan situs cagar budaya dan telah diakui secara nasional sebagai kawasan strategis cagar budaya nasional. dan Kebudayaan Obyek-obyeknya sebagian besar merupakan situs peninggalan era Majapahit. Situs yang banyak ditemukan di kawasan ini merupakan situs situs komplek candi yang terdiri dari Candi Brahu, Bajang Ratu, Gentong, Tikus dan Kolam Segaran. Kebanyakan situs peninggalan yang lain masih dalam proses identifikasi dan penyelamatan, meski ada pula yang telah dipugar dan dipamerkan. Mahapahit mewarisi pola dasar tata ruang universal, yang dikembangkan sejak awal perkembangan kota, pada sekitar tiga milinium Sebelum Masehi. Gubahan ruang khas Majapahit terdiri atas gabungan antara pola ruang berpusat pada kawasan inti yang berpola papan catur atau grid dengan pola organis atau sirkular

melingkar pada kawasan luar, yang berkembang dari arah pusat ke tepi kawasan (*Bondan Hermanislamet, 1999*).

Bedasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah RIPPDA Kabupaten Mojokerto tahun 2007 tentang wisata budaya dan peninggalan sejarah, dimana terdapat situs bersejarah yang memiliki nilai kultural yang tinggi yang lokasinya terdapat di Kecamatan Trowulan, yaitu situs bekas kerajaan Majapahit (cagar budaya) yang dikembangkan menjadi Mojopahit Park. Mojopahit Park merupakan kompleks situs sejarah Kerajaan Mojopahit yang terdiri atas beberapa peninggalan sejarah berupa candi, museum Mojopahit, dan juga Kampung Majapahit. Kampung Majapahit sendiri merupakan sebuah rencana kampung tematik yang memiliki ciri desain arsitektural zaman Majapahit. Lebih lanjut Kampung Majapahit juga merupakan kawasan penunjang pariwisata bagi situs situs Majapahit di Kecamatan Trowulan. Dari rencana pemerintah Kabupaten Mojokerto tersebut muncul beberapa desa yang akan dijadikan sebagai *Kampung Majapahit* antara lain rumah di Desa Jatipasar, Sentonorejo dan Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, akan direnovasi menjadi kawasan dengan etnik zaman Majapahit. Deliniasi kawasan pemugaran rumah Majapahit terdapat 3 desa diantaranya adalah Desa Bejjong, Sentonorejo, dan Jatipasar. Dari sedikitnya 3 desa tersebut terindikasi bahwa sedikitnya ada 296 rumah yang akan dipugar dan dirubah bentuk fisiknya menjadi kawasan dengan arsitektural zaman Majapahit. Fakta dilapangan menyebutkan dalam perngembangan kawasan ini terdapat pemugaran rumah penduduk di Kecamatan Trowulan, sedikitnya terdapat 200 rumah di Desa Bejjong, 46 unit di Desa Sentonorejo, dan 50 rumah di Desa Jatipasar (*Detik.com,2014*). Dalam penetapan deliniasi kawasan yang mencangkup, Desa Bejjong Desa Sentonorejo, dan Desa Jatipasar adalah melihat sesuai dengan banyaknya situs Majapahit dalam kawasan tersebut. Artinya dalam ketiga desa tersebut banyak bangunan cagar budaya atau bangunan situs

Majapahit, sehingga dengan adanya Kampung Majapahit tersebut mampu menaikkan antusiasme terhadap pariwisata situs Majapahit di Kecamatan Trowulan ini.

Kampung Majapahit merupakan kawasan yang terdiri dari 3 Desa yang memiliki potensi wisata situs Trowulan dan juga potensi ekonomi kreatif didalamnya. Didalam ketiga desa tersebut banyak pengerajin pengerajin seperti Patung, Batik, Cor Kuningan dan Tembaga. Potensi tersebut merupakan atraksi yang khas pada 3 desa yang terdeliniasi Kampung Majapahit. Salah satunya adalah Desa Bejijong yang merupakan *core* bagi pengembangan Kampung Majapahit. Hal ini dikarenakan potensi situs Majapahit yang dimiliki Desa Bejijong merupakan yang paling banyak dari desa yang lain. Situs dalam Desa Bejijong antara lain Situs Candi Brahu, Makam Siti Inggil (Makam Raden Wjaya) serta Vihara Majapahit (Patung Budha), Selain itu potensi yang ada pada Desa Bejijong yaitu potensi kerajinan Patung, Batik, Cor Kuningan dan Tembaga. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah peran dua desa lainnya yaitu desa Jatipasar dan Sentonorejo merupakan daerah yang dapat dikatakan sebagai daerah penyangga atau penunjang dari Desa Bejijong. Potensi pariwisata berupa situs candi dari kedua desa tersebut memang tidak sebanyak yang ada di Desa Bejijong. Namun, potensi atraksi pada kampung tersebut berupa ekonomi kreatifnya sangat banyak. Desa Jatipasar dan Desa Sentonorejo adalah desa penghasil kerajinan Patung, Batik, dan Cor Tembaga.

Dalam potensi potensi diatas terdapat permasalahan yang dimiliki tersebut mengerucut dalam hal pengembangan Kampung Majapahit ini terutama pada integrasi antar kampung. Dalam hal ini integrasi sebagai fungsi dan peran masing masing desa belum sepenuhnya terlihat. Sehingga dalam pengembangannya, pengembangan banyak terlihat pada desa Bejijong. Disisi lain, menurut survey lapangan pengembangan Kampung Majapahit Desa Bejijong sudah mencapai 60%,

namun pengembangan ini tidak didukung dengan adanya pengembangan rumah dan fasilitas pendukung di kampung yang lain, sehingga dalam implementasinya kurang selaras dan masih menimpang pada Desa Bejjong. Disisi lain Desa Sentonorejo dan Desa Jatipasar yang menjadi deliniasi kawasan Kampung Majapahit memiliki potensi yang sama dengan Desa Bejjong. Potensi tersebut adalah potensi kerajinan kreatif seperti Batik, Pemahat patung dan industri batu bata (*Hasil Wawancara, 2015*).

Dengan demikian perkembangan sebuah kawasan yang berkembang menuntut pengelolaan fungsi kawasan yang lebih baik karena semakin berkembang suatu kawasan maka unsur-unsur pembentuknya pun akan semakin kompleks pula. Pada dasarnya pengelolaan kawasan dititikberatkan pada tinjauan terhadap penataan ruang yang ada mulai dari penyiapan rencana induk kota sampai dengan penyiapan rencana unsur kawasan, pengaturan dan pemanfaatannya. Dimana arahan pengembangan Kampung Majapahit akan berimbas pada pola ruang dan strategi pengembangan selanjutnya.

Oleh karena itu Dalam pemecahan masalah masalah diatas perlu adanya arahan pengembangan dan pengintegrasian antar kampung sebagai desa wisata Kampung Majapahit. Sehingga dalam prakteknya pengembangan Kampung Majapahit dapat terintegrasi dan mengikuti pola yang sudah ditentukan. guna mendukung pengembangangan pariwisata Majapahit. Dengan dilakukannya penelitian terhadap arahan pengembangan desa wisata Kampung Majapahit diharapkan dapat diperoleh arahan baru dalam melakukan mekanisme pengembangan kedepan. Pada akhirnya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan Kampung Majapahit, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan sebuah kawasan yang berkembang menuntut pengelolaan fungsi kawasan yang lebih baik karena semakin berkembang suatu kawasan maka unsur-unsur pembentuknya pun akan semakin kompleks pula. Pada pengembangan Kampung Majapahit belum sepenuhnya memiliki integrasi mengenai fungsi dan peran antar desa, sehingga dalam hal ini penunjang situs cagar budaya pada kecamatan Trowulan hanya berpusat pada satu desa yaitu Desa Bejjjong. Sehingga dalam pengembangan wilayah Desa Bejjjong yang menjadi pusat Kampung Majapahit terus berkembang dan tidak dibarengi dengan pemerataan pada desa yang terdeliniasi Kampung Majapahit. Sehingga pemerataan dalam pengembangan Desa Wisata pada kawasan perlu untuk di tinjau sehingga terdapat pengintegrasian antar kampung wisata.

Maka, pertanyaan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Potensi apa yang dapat digunakan dalam pengembangan Kampung Majapahit?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung adanya pengembangan Kampung Majapahit?
3. Bagaimana arahan untuk Kampung Majapahit?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan arahan pengembangan desa wisata untuk Kampung Majapahit Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto..

1.4 Sasaran

Adapun sasaran guna mencapai tujuan diatas, antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi pada Kampung Majapahit di kawasan deliniasi
2. Menganalisis faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata
3. Menentukan arahan pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi, dan ruang lingkup pembahasan.

a. Ruang Lingkup Wilayah

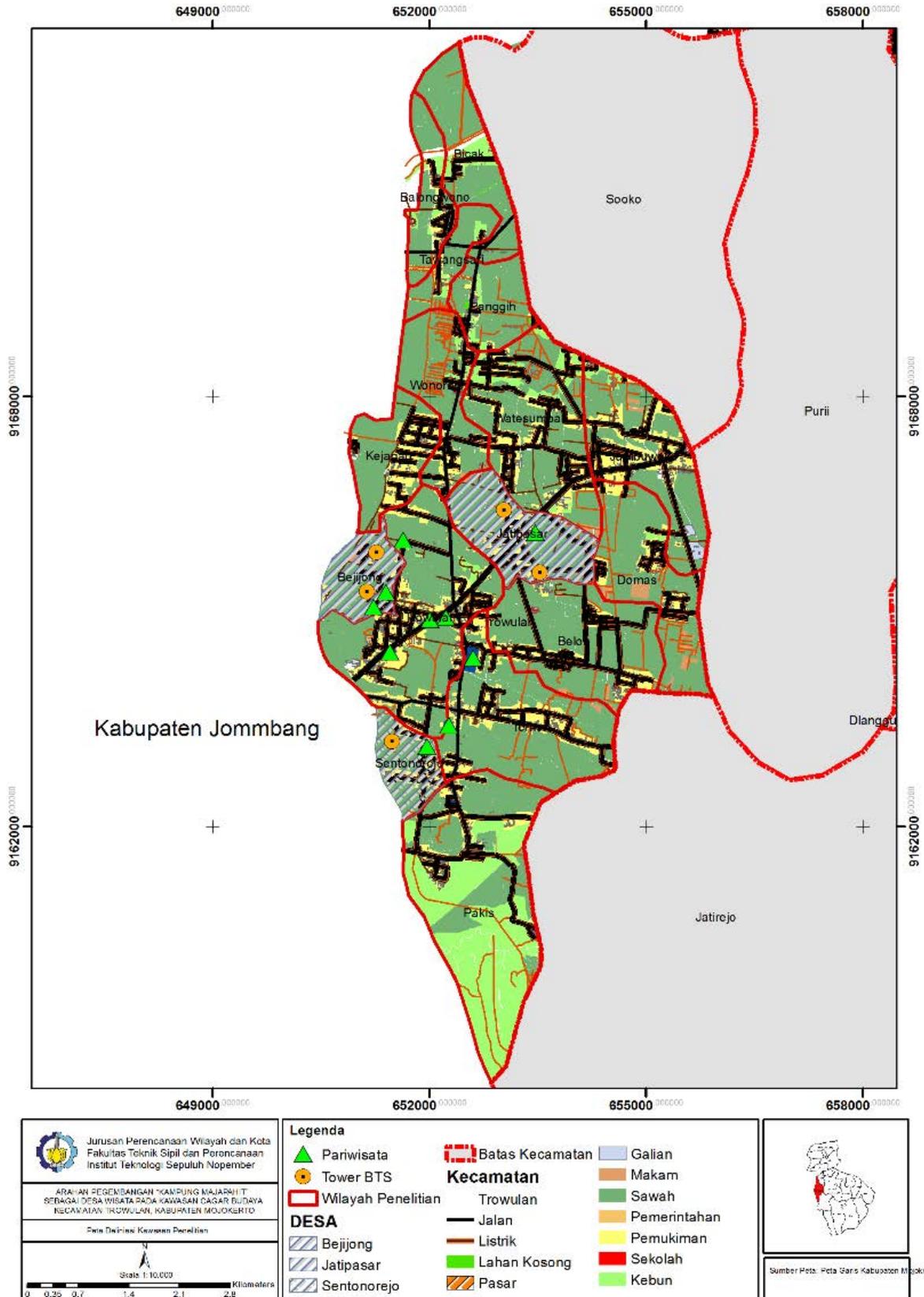
Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah rumah tinggal di Komplek Situs Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto yaitu Desa Bejijong, Desa Jatipasar dan Desa Sentonorejo

b. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah eksplorasi teori mengenai pariwisata, kampung tematik, desa wisata dan cagar budaya (definisi, kriteria cagar budaya, karakteristik cagar budaya) yang diperkuat oleh pendapat dari para ahli.

c. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek pariwisata budaya, aspek cagar budaya dan aspek pengembangan desa.



Gambar 1. 1 Wilayah Penelitian
 Sumber: Peta Garis Kabupaten Mojokerto, 2012

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian ini bagi para pengambil referensi mengenai substansi yang dibahas bagi para akademisi adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan keilmuan perencanaan wilayah dan kota, informasi mengenai pendekatan perumusan konsep arahan pengembangan pelestarian cagar budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada sisi praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan Kampung Majapahit kedepan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian berupa ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan, manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengembangan kawasan wisata desa dan digunakan untuk kebutuhan analisis dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah Desa Jatipasar, Sentonorejo dan Bejjong yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dianalisis dalam penelitian serta pembahasan analisis – analisis untuk mencapai tujuan dalam penelitian

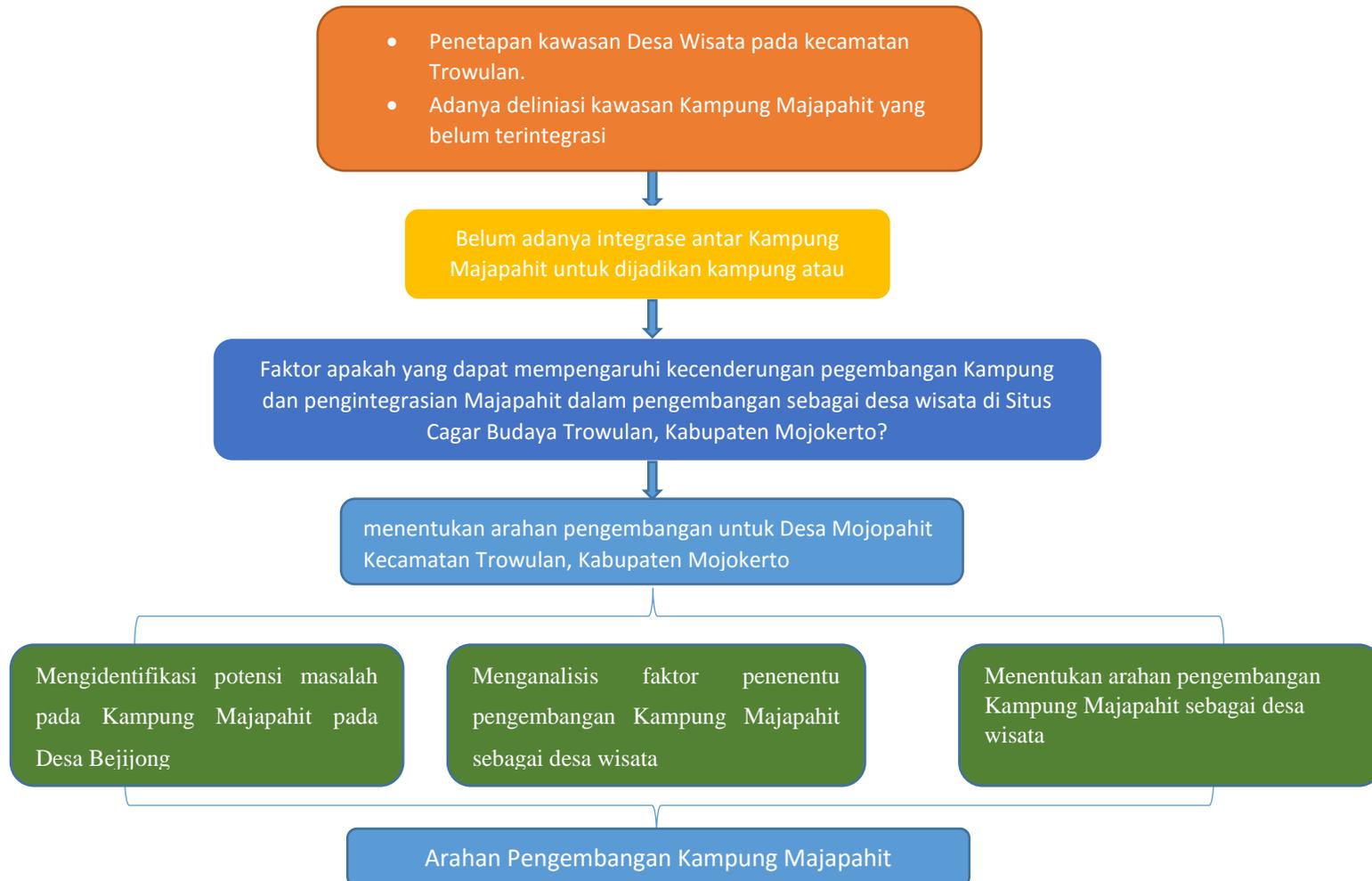
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa yang berdampak pada pengembangan Kampung Majapahit kedepan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil analisa pada BAB V.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 Alur Berfikir Penelitian

Sumber: Penulis 2016

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Cagar Budaya

2.1.1 Definisi Kawasan Cagar Budaya

Kawasan cagar budaya pada dasarnya merupakan kawasan yang pada masa lampau menjadi pusat-pusat kegiatan yang mengarah pada kegiatan perekonomian, sosial, dan budaya yang mengakumulasi makna kesejarahan (*historical significance*) dan memiliki kekayaan tipologi serta morfologi *urban heritage* yang berupa *historical site*, *historical distric*, dan *historical cultural* (Shirvani, 1985).

Orbasli (2000) berpendapat bahwa kawasan cagar budaya merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah seluruh masyarakat dari budaya warisan kota yang ada. Selain itu kawasan cagar budaya tidak hanya terletak pada fitur bersejarah serta morfologi pemandangan kota saja, tetapi juga dalam gaya hidup budaya masyarakat.

Sementara pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, kawasan cagar budaya merupakan Kawasan yang memiliki satuan ruang geografis yang didalamnya memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Keberadaan cagar budaya di suatu kawasan merupakan salah satu hasil dari adanya nilai budaya dan perilaku rasa, cipta, dan karsa di kawasan tersebut. Secara umum definisi kawasan cagar budaya adalah kawasan konservasi terhadap benda-benda alam atau buatan manusia yang dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (Herliansyah, 2011).

Tabel 2. 1Teori Kawasan Cagar Budaya

No	Sumber Teori	Definisi
1	Shirvani, 1985	kawasan yang pada masa lampau menjadi pusat-pusat kegiatan yang mengarah pada kegiatan perekonomian, sosial, dan budaya yang mengakumulasikan makna kesejarahan (<i>historical significance</i>) dan memiliki kekayaan tipologi serta morfologi <i>urban heritage</i> yang berupa <i>historical site</i> , <i>historical distric</i> , dan <i>historical cultural</i>
2	Orbasli (2000)	Kawasan cagar budaya merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah seluruh masyarakat dari budaya warisan kota yang ada.
3	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010	Kawasan cagar budaya merupakan Kawasan yang memiliki satuan ruang geografis yang didalamnya memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.
4	Herliansyah, 2011	definisi kawasan cagar budaya adalah kawasan konservasi terhadap benda-benda alam atau buatan manusia yang dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan

Sumber: Pustaka, 2015

Merujuk dari beberapa penjelasan teori tentang definisi kawasan cagar budaya oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kawasan dapat dikatakan sebagai kawasan cagar budaya apabila didalam kawasan tersebut terdapat warisan sejarah dan memiliki tata ruang yang khas. Selain memiliki warisan sejah dan juga memiliki tata ruang khas Shirvani (1985), Obrasli (2000), dan Herliansyah (2011) berpendapat bahwa kawasan caggar budaya merupakan kawan yang bukan hanya memiliki keberadaan situs sejarah namun juga memiliki nilai budaya pada masyarakat pada kawasan tersebut. Dari penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu kawasan cagar budaya memiliki definisi yaitu suatu kawasan yang memiliki warisan sejarah, tata ruang yang khas dan juga memiliki nilai budaya pada masyarakat sekitar.

2.1.2 Karakteristik Kawasan Cagar Budaya

Karakteristik kawasan cagar budaya menurut Dobby (1978) adalah merupakan kriteria umum yang digunakan untuk melihat potensi sebagai parameter untuk menentukan obyek yang perlu dilestarikan. Parameter terebut berupa estetika, kejamakan, kelangkaan, sejarah, pengaruh pada kawasan sekitar, dan keistimewaan.

Ruskin (dalam Rohananda, 2014) mengatakan bahwa karakteristik dari suatu kawasan cagar budaya yang memiliki nilai kesejarahan adalah:

- a. Suatu kawasan yang pernah menjadi pusat-pusat dari kompleksitas fungsi dari kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang mengakumulasikan makna kesejarahan (*historical significance*). Bentuk tipologi dan morfologi cagar budaya dapat berupa *historic site*, *traditional district*, maupun *colonial district* yang pada umumnya merupakan suatu *locus solus* yang pernah berperan sebagai pusat-pusat dari kompleksitas fungsi dan

kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya dalam beberapa skala lingkungan (*district, sub district neighbourhood, area, dan sub area*).

- b. Kawasan yang mengakumulasi nilai-nilai atau makna kultural (*cultural significance*). Makna kultural dari suatu tempat terwujud dalam materi fisiknya (*fabric*), tempatnya (*setting*), dan isinya. Isi yang terakumulasi dalam cagar budaya memiliki nilai-nilai signifikan, seperti estetika/arsitektonis, kejamakan/tipikal, kelangkaan, peran sejarah, pengaruh terhadap lingkungan, dan keistimewaan.

Potensi suatu kawasan budaya yang dilestarikan meliputi karakter sejarah, baik fisik maupun spirit kawasan (ICOMOS, 1987). Karakter sejarah tersebut antara lain:

- (1) pola kawasan, meliputi pola jalan dan permukiman;
- (2) hubungan antara bangunan dan *open space*;
- (3) tampilan eksterior dan interior bangunan,
- (4) beragam fungsi kawasan yang hidup sepanjang waktu.

Tabel 2. 2 Teori Karakteristik Cagar Budaya

No	Sumber Teori	Karakteristik
1	ICOMOS, 1987	a) Pola kawasan, meliputi pola jalan dan permukiman; b) Hubungan antara bangunan dan <i>open space</i> ; c) Tampilan eksterior dan interior bangunan, d) Beragam fungsi kawasan yang hidup sepanjang waktu
2	Dobby, 1978	a) Estetika; b) Kejamakan; c) Sejarah; d) Pengaruh pada kawasan sekitar; dan

		e) Keistimewaan.
4	Ruskin dalam Rohananda, 2014	a) Pernah menjadi pusat kegiatan kesejarahan/peran sejarah b) Estetika c) Kejamakan d) Pengaruh terhadap lingkungan e) Keistimewaan

Sumber: Pustaka, 2015

Dobby (1978), Kasdi (2013), dan Ruskin (dalam Rohananda, 2014) mengutarakan bahwa nilai kesejarahan merupakan aspek penting dalam kawasan cagar budaya. Nilai sejarah dapat diambil dari bagaimana nilai sejarah tersebut diakomodir oleh bangunan ataupun peran kawasan cagar budaya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Ruskin (dalam Rohananda, 2014) dan ICOMOS (1978) bahwa nilai sejarah dalam suatu kawasan dapat diidentifikasi dengan melihat pusat-pusat dari kompleksitas fungsi dari kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang hidup yang mengakumulasikan makna kesejarahan. Sehingga dapat diketahui pengaruh kawasan tersebut terhadap kawasan disekitarnya pada masa lampau. Kasdi (2013) menambahkan adanya nilai sejarah tersebut menjadikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kawasan cagar budaya tersebut.

Pengaruh pada kawasan sekitar menurut Ruskin (dalam Rohananda, 2014) dan Dobby (1978) merupakan aspek penting yang mendukung adanya pengembangan kawasan. Pada dasarnya adanya kawasan cagar budaya di suatu kawasan dapat mempengaruhi lingkungannya di sekitarnya. Dalam hal ini masyarakat, budaya, dan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan tersebut. Pengaruh tersebut tidak hanya berada di kawasan tersebut, namun juga pada kawasan sekitarnya. Cagar budaya juga memiliki makna untuk meningkatkan kualitas dan citra kawasan tersebut.

Aspek penting lainnya yang disebutkan oleh ICOMOS (1978), Dobby (1978), dan Ruskin (dalam Rohananda, 2014) adalah estetika. Estetika merupakan aspek yang mewakili gaya arsitektur tertentu dengan tata ruang beserta ornamen-ornamennya yang mewakili suatu peristiwa bersejarah. Estetika menurut ICOMOS (1978) adalah tampilan eksterior dan interior bangunan, meliputi skala, ukuran, langgam, struktur, bahan bangunan, warna, dan dekorasi. Pendapat tersebut sejalan dengan Ruskin (dalam Rohananda, 2014) yang menyebutkan estetika, yang didalamnya termasuk gaya bangunan.

Dari kajian teori diatas, diperoleh karakteristik dalam menentukan kawasan cagar budaya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik kawasan cagar budaya. Karakteristik kawasan cagar budaya dapat dilihat dari beberapa variabel, pengaruh terhadap lingkungan sekitar, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Nilai sejarah kawasan cagar budaya adalah Nilai sejarah dapat diambil dari bagaimana nilai sejarah tersebut diakomodir oleh bangunan ataupun peran kawasan cagar budaya tersebut.
- b) Estetika bangunan cagar budaya merupakan nilai estetis yang dihasilkan dari bangunan cagar budaya yang ada di kawasan cagar budaya.
- c) Memiliki pengaruh dengan lingkungan sekitarnya adalah kawasan cagar budaya di suatu kawasan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi pengembangannya dari lingkungannya di sekitarnya.

2.2 Desa Wisata

Desa Wisata merupakan "Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan

dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan (Soemarmo, 2010).

Komponen Desa Wisata menurut Soemamo (2010) penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Lebih lanjut pendapat Putra (2006) tentang komponen desa wisata terdapat 5 indikator penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.

4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Sementara Prasiasa (2011) berpendapat bahwa terdapat 4 faktor atau komponen desa wisata. Komponen tersebut antara lain:

1. Partisipasi masyarakat lokal
2. Sistem norma setempat
3. Sistem adat setempat
4. Budaya setempat

Gumelar (2010) berpendapat bahwa Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Tabel 2. 3 Teori Komponen Desa Wisata Desa

No (1)	Sumber Teori (2)	Komponen Desa Wisata (3)
1	Soemamo (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya • Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata • Keamanan di desa tersebut terjamin • Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja • Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.
2	Putra (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pariwisata, seni, dan budaya khas • Lokasi desa • Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata • Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan
3	Prasiasa (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat lokal • Sistem norma setempat • Sistem adat setempat • Budaya setempat
4	Gumelar (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan, keaslian, sifat khas • Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa • Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung

		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
--	--	--

Sumber: Pustaka, 2015

Menurut Soemamo (2010), Putra (2006) dan Gumelar (2010) komponen penting dalam pembentukan desa wisata adalah potensi keunikan parwisata, seni ataupun budaya yang khas. Dalam hal ini karakteristik yang khas akan membuat desa wisata dapat dikembangkan sebagaimana mestinya. Selain itu komponen potensi keunikan parwisata, seni ataupun budaya yang khas dapat membuat adanya ciri khas dari desa tersebut.

Aksesibilitas dan infrastruktur penunjang dinilai sebagai komponen penting dalam pembentukan desa wisata, hal ini didasari oleh pendapat Soemamo (2010) dan Putra (2006). Aksesibilitas dan infrastruktur penunjang merupakan faktor dasar kedua yang memiliki peranan dalam pengembangan desa wisata selanjutnya. Apabila aksesibilitas dan infrastruktur memadai maka dalam pengembangan desa wisata dapat dikembangkan secara baik pula. Dijelaskan lebih lanjut oleh Soemamo keberadaan akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja merupakan komponen pendukung guna menciptakan desa wisata yang ideal.

Partisipasi masyarakat juga merupakan komponen yang penting dalam pembentukan desa wisata hal ini merujuk pada pendapat Menurut Soemamo (2010), Putra (2006) dan Gumelar (2010). Pada dasarnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah. Dalam mengembangkan kawasan wisata, perlu diketahui sumber daya masyarakat di kawasan tersebut, sehingga indikator yang digunakan adalah partisipasi

masyarakat yang mendukung pengembangan kawasan cagar budaya sebagai kawasan desa wisata.

Dari kajian teori diatas, diperoleh karakteristik dalam menentukan desa wisata. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. potensi keunikan parwisata, seni ataupun budaya yang khas merupakan indikator dasar dalam penentuan keunikan parwisata, seni ataupun budaya yang khas dapat membuat adanya ciri khas dari desa tersebut.
2. Aksesibilitas dan infrastruktur penunjang dapat diukur dengan variabel ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, dan jaringan jalan
3. Partisipasi masyarakat dapat diukur dengan variabel jenis-jenis aktivitas masyarakat di kawasan cagar budaya.

2.3. Karakteristik Desa Wisata

Desa wisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa. Menurut Inskeep (1991:166): Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Terdapat dua landasan yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang

memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : atraksi aktifitas ekonomi masyarakat setempat, kursus tari, [bahasa](#) dan lain-lain yang spesifik.

Disisi lain Prof Dr Ir Soemarno MS (2010) menjelaskan bahwa karakteristik desa wisata tidak hanya memiliki faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial yang mewarnai sebuah kawasan desa wisata melainkan juga adanya potensi ekonomi masyarakat setempat yang dapat membantu juga mendongkrak ekonomi masyarakat lokal.

Selain itu dijelaskan bahwa Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Selain itu Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Pendit, 1994: 108). Indikator dari potensi wisata adalah atraksi wisata terdiri dari daya tarik utama dan daya tarik pendukung, aksesibilitas terdiri dari kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi, dan fasilitas terdiri dari toko souvenir, pos keamanan, pos kesehatan, pusat informasi. Lebih lanjut dijelaskan Nurhayati dalam (Susilo, 2008: 1) mengungkapkan desa wisata merupakan suatu bentuk

integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, sosial, ekonomi dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan

Tabel 2. 4 Karakteristik Desa Wisata

No	Sumber Teori	Karakteristik Desa Wisata
1	Inskeep (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata • Akomodasi
2	Prof Dr Ir Soemarno MS (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi atraksi lokal (Sistem sosial, potensi ekonomi, serta kegiatan masyarakat setempat) • Sarana dan prasarana pendukung
3	Pendit, (1994: 108)	<ul style="list-style-type: none"> • atraksi wisata terdiri dari daya tarik utama dan daya tarik pendukung • Aksesibilitas • Sarana pendukung
4	Nurhayati dalam (Susilo, 2008: 1)	Unsur desa wisata terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • potensi seni, • sosial, • ekonomi dan • budaya khas setempat, • aksesibilitas • infrastruktur

Sumber: Penulis, 2016

Menurut Inskeep (1991) dan Gunn (1995) karakteristik desa wisata terdapat 2 hal yaitu atraksi kegiatan pariwisata dan akomodasi atau aksesibilitas. Atraksi pariwisata dalam dikategorikan dalam atraksi kegiatan khas atau kegiatan yang dapat dijual sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini Selain itu komponen atraksi wisata dapat membuat adanya ciri pada kawasan desa wisata.

Lebih lanjut aspek infrastruktur dan sarana prasarana penunjang dinilai sebagai komponen penting dalam karakteristik desa wisata, hal ini didasari oleh pendapat Inskeep Prof Dr Ir Soemarno MS (2010)Pendit, (1994: 108) Nurhayati dalam (Susilo, 2008: 1) hal ini dinilai memiliki peranan dalam pengembangan pariwisata secara umum selanjutnya. Apabila infrastruktur dan sarana prasarana pendukung pariwisata dinilai memadai maka dalam pengembangan pariwisata dapat dikembangkan secara baik pula.

Dari kajian teori diatas, diperoleh karakteristik dalam desa wisata. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktor pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Atraksi Potensi kegiatan wisata, dalam hal ini kegiatan ekonomi, seni dan sosial masyarakat setempat merupakan aspek penting dalam pembentukan karakteristik desa wisata.
- b. infrastruktur dan sarana prasarana penunjang desa wisata dapat diukur dengan variabel ketersediaan moda transportasi, jaringan jalan, serta kelengkapan jaringan infrastruktur seperti listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi

2.4 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut (Inskeep,1991:38), dirangkum dari beberapa literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan

komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, tokotoko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan

atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

f. Elemen kelembagaan

Elemen kelembagaan adalah elemen penting dalam pengelolaan dan ndalian kawasan pariwisata. Kelembagaan berfungsi sebagai perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Sementara itu, menurut (Gunn1995,:57-7), mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen dasar dala pengembangan pariwisata. Diantara komponen tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi / daya tarik wisata dikategorikan dalam :
 1. Sumber daya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai
 2. Sumber daya dan budaya, meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga
- b. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas
- c. Transportasi udara, mobil, kereta kuda, kereta listrik, rel kereta api, pelabuhan, dan lain sebagainya
- d. Air bersih, pembuanagn limbah, keamanan, listrik dan

pemadam kebakaran

Hal lain dikemukakan Mc.Intosh,1995, menurut (Mc.Intosh,1995:269), mengemukakan bahwa komponen pariwisata di klasifikasikan ke dalam empat kategori besar yaitu

- a. Sumber daya alam
Sumber daya alam yang dimaksud meliputi iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya
- b. Infrastruktur
Dalam hal ini infrastruktur penunjang pariwisata meliputi jaringan air bersih, limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
- c. Transportasi
Transportasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.
- d. Keramah tamahan dan budaya setempat
diwujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal lain bagaimana perilaku masyarakat local dalam membuka dan menerima wisatawan

Tabel 2. 5 Komponen Pengembangan Wisata Desa

No	Sumber Teori	Komponen Pengembangan Wisata Desa
1	Inskeep (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata • Akomodasi • Fasilitas dan pelayanan wisata • Fasilitas dan pelayanan transportasi • Infrastruktur lain • Elemen kelembagaan
2	Gunn (1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi / daya tarik wisata dikategorikan dalam <ul style="list-style-type: none"> a) Sumber daya b) Sumber daya dan budaya • Akomodasi • Transportasi • Infrastruktur Pendukung
3	Mc.Intosh (1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Infrastruktur • Trnsportasi • Keramahtamahan dan budaya setempat

Sumber: Pustaka, 2015

Menurut Inskeep (1991) dan Gunn (1995) komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah potensi atraksi pariwisata. Atraksi pariwisata dalam dikategorikan dalam atraksi sumberdaya alam maupun sumberdaya budaya. Dalam hal ini Selain itu komponen atraksi wisata dapat membuat adanya ciri pada kawasan pariwisata.

Lebih lanjut aspek Transportasi dan infrastruktur penunjang dinilai sebagai komponen penting dalam pembentukan desa wisata, hal ini didasari oleh pendapat Inskeep (1991), Gunn (1995), Mc.Intosh (1995). Transportasi dan infrastruktur dinilai memiliki peranan dalam pengembangan pariwisata secara umum selanjutnya. Apabila Transportasi dan infrastruktur pendukung pariwisata dinilai memadai maka dalam pengembangan pariwisata dapat dikembangkan secara baik pula.

Dari kajian teori diatas, diperoleh karakteristik dalam pengembangan desa wisata. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktor pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Potensi keunikan pariwisata, seni ataupun budaya yang khas merupakan indikator dasar dalam penentuan keunikan pariwisata, seni ataupun budaya yang khas dapat membuat adanya ciri khas dari desa tersebut.
- b. Aksesibilitas dan infrastruktur penunjang desa wisata dapat diukur dengan variabel ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, dan jaringan jalan

2.5 Sintesa Akhir Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori-teori yang berhubungan dengan konteks penelitian ini, maka dapat ditarik indikator penelitian yang kemudian oleh peneliti ditentukan variabel-variabel yang sesuai dengan kondisi eksisting yang digunakan untuk mencapai sasaran setiap penelitian.

Mengerucut pada mencapai sasaran Identifikasi potensi pada Kampung Majapahit, dapat ditarik indikator penelitian dari kajian pustaka terkait karakteristik kawasan cagar budaya Majapahit. Karakteristik kawasan cagar budaya dapat membantu dalam pemetaan potensi bangunan cagar budaya di kawasan penelitian. Untuk mengetahui perkembangan kampung Majapahit pada kawasan penelitian yang termasuk dalam kawasan cagar budaya dapat dilihat dari sebaran bangunan cagar budaya, nilai sejarah kawasan cagar budaya, estetika bangunan cagar budaya, dan pengaruh kawasan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu dalam mencapai sasaran identifikasi potensi Kampung Majapahit dibutuhkan indikator potensi budaya yang dijabarkan melalui kerapatan atau banyaknya bangunan cagar budaya. Selain itu karakteristik desa wisata yaitu mengenai potensi ekonomi dan potensi sebaran infrastruktur merupakan faktor pendukung yang dapat digunakan sebagai capaian potensi pada Kampung Majapahit

Untuk mengetahui faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata, indikator yang digunakan antara lain potensi ciri khas desa, pelayanan sarana wisata di kawasan cagar budaya untuk mengetahui ketersediaan akomodasi, ketersediaan fasilitas pendukung wisata, dan ketersediaan fasilitas pelayanan pariwisata di kawasan penelitian. selain itu indikator yang digunakan adalah pelayanan prasarana di kawasan penelitian untuk mengetahui ketersediaan utilitas, seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, drainase, dan telekomunikasi, apakah sudah cukup terpenuhi dan memiliki pelayanan yang baik.

Tabel 2. 6 Sintesa Tinjauan Pustaka

No	Indikator	Variabel
Identifikasi potensi Kampung Majapahit		
1		Nilai sejarah kawasan cagar budaya

	Karakteristik kawasan cagar budaya	Memiliki pengaruh dengan lingkungan sekitarnya
2	Potensi Budaya	Kepadatan cagar budaya
4	Karakteristik Desa Wisata	Potensi Ekonomi
		Sebaran Infrastruktur
Menganalisis faktor pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata		
5	Ciri Khas Desa	Ciri Khas Seni
		Ciri Khas Pariwisata
		Ciri Khas Budaya
6	Ketersediaan sarana penunjang desa wisata	Ketersediaan akomodasi
		Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata
		Ketersediaan fasilitas pelayanan wisata sejarah
		Fasilitas pendukung transportasi
		Jaringan jalan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2015

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan tuntunan dalam sebuah penelitian guna memperoleh langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab metodologi penelitian ini, membahas tentang metode berupa langkah-langkah penelitian seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik dimana pendekatan rasionalistik merupakan sebuah kebenaran bukan hanya berdasarkan empiris namun juga dari argumen suatu konstruksi berpikir (Yuri, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung kelapangan.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang selanjutnya dapat ditarik

kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan landasan teori dan diharapkan dapat bersifat kebenaran umum serta prediksi. Dalam penelitian ini, dirumuskan terlebih dahulu konsep teoritik sebagai dasar penelitian yang memiliki kaitan dengan identifikasi karakteristik pada wilayah penelitian. Sehingga dari konsep teoritik tersebut dapat ditarik variabel guna mendukung adanya kriteria arahan pengembangan desa wisata pada Kampung Majapahit, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini, para pakar yang mengerti dilibatkan dalam menentukan nilai/ bobot pengaruh tiap variabel. Kemudian pada tahapan terakhir, yaitu tahap generalisasi dimana tahapan ini bertujuan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisa.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, proses dan perspektif pada subjek lebih ditonjolkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti, serta meluas dari beberapa variabel tertentu (Soemarno, 2003). Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik dari pola permukiman di desa Jatipasar, Bejjong dan Sentonorini, serta memahami potensi dan masalah pada wilayah penelitian.

Disamping itu untuk merumuskan arahan pengembangan pada wilayah penelitian maka metode penelitian preskriptif perlu dilakukan. Penelitian prespektif pada dasarnya adalah penelitian yang merumuskan tindakan pemecahan masalah kawasan yang sudah teridentifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau merumuskan masalah sesuai dengan keadaan/ fakta yg ada. Dalam kasus penelitian ini, dilakukan pada saat merumuskan

arahan pengembangan Desa Wisata pada kawasan penelitian yaitu Kampung Majapahit, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan penelitian deskriptif yang bersifat preskriptif berguna untuk mendapatkan data primer dan data sekunder yang dapat digunakan dalam analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian literature yang telah dilakukan, didapatkan beberapa variabel yang mendukung dalam penelitian ini guna mencapai sasaran dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari sintesa teori pada bab kajian pustaka yang dalam hal ini sintesa teori sudah selaras dengan ruang lingkup penelitian. Variabel-variabel tersebut memiliki definisi operasional, yakni definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati (Mushlihin, 2013). Adapun variabel-variabel yang digunakan dijelaskan pada **Tabel 3.1** berikut

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
1	Potensi Pada Kampung Majapahit	Karakteristik kawasan cagar budaya	Nilai sejarah kawasan cagar budaya	Karakteristik dasar yang ada dalam kawasan Cagar Budaya	a. Pernah menjadi pusat kegiatan kesejarahan/pe- ran sejarah b. Banyaknya bangunan cagar budaya dalam kawasan tersebut	Ruskin dalam Rohananda, 2014
			Memiliki pengaruh dengan lingkungan sekitarnya	Adanya pengaruh external dalam pengembangan kawasan	Adanya pengaruh <ul style="list-style-type: none"> • sosial • budaya, • aktivitas ekonomi masyarakat 	Ruskin (dalam Rohananda, 2014) dan Dobby (1978)
		Potensi Budaya	Kepadatan cagar budaya	Adanya kepadatan dan keberadaan kebudayaan artefak dan kebudayaan hidup di kawasan penelitian.	a. Banyaknya bangunan cagar budaya dalam kawasan tersebut	Ruskin dalam Rohananda, 2014
		Karakteristik Desa wisata	Potensi Ekonomi	Keadaan perekonomian masyarakat setempat dalam	a. Adanya pelaku ekonomi lokal b. Adanya keunikan	Menurut Mariotto dalam Yoeti (1996)

				menunjang kepariwisataan.	kerajinan masyarakat lokal	
			Sebaran Infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur pada wilayah penelitian	a. Tersedianya air bersih, jaringan listrik, telekomunikasi, sanitasi, jaringan jalan;	Musenaf (1995)
2	Menganalisis Faktor Pengembangan Kampung Majapahit	Ciri Khas Desa	Ciri Khas Seni	Ciri khas seni kawasan penelitian yang memiliki keunikan dan dapat mendukung pengembangan kawasan penelitian sebagai kawasan Desa Wisata	Adanya ciri kesenian yang berupa : a. Seni kerajinan tangan b. Seni rupa c. Seni tari	Nyoman S. Pendi (2002: 37)
			Ciri Khas Pariwisata	Daya tarik pariwisata merupakan ciri khas pariwisata yang ditawarkan, sehingga ciri khas pariwisata penting dalam penentuan arahan pengembangan Desa Wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata menikmati perjalanan (Pleasure Tourism) • Pariwisata kebudayaan (Cultural Tourism) • Pariwisata rekreasi (Recreation Tourism) 	James J. Spillane (1987:29-31)

					<ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata olahraga (Sport Tourism) 	
			Ciri Khas Budaya	Ciri khas budaya kawasan penelitian yang memiliki keunikan dan dapat mendukung pengembangan kawasan penelitian sebagai kawasan Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah dan cerita rakyat, • Agama • acara khusus atau festival 	Yoeti (2002)
		Ketersediaan sarana di kawasan penelitian	Ketersediaan akomodasi	Ketersediaan sarana akomodasi yang menunjang pengembangan kawasan sebagai kawasan Desa Wisata, seperti hotel/penginapan dan restoran/kedai (berbagai jenis tempat makan).	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya Hotel b. Hostel, c. Cottage, d. Restaurant, e. Mini Market 	Setzer Munavizt, 2009
			Ketersediaan fasilitas pendukung Desa Wisata	Ketersediaan fasilitas pendukung yang menunjang pengembangan kawasan sebagai kawasan Desa	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya museum, b. Information Centre 	Yoeti (1996)

				Wisata, seperti museum, information centre, toilet umum.		
			Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata	Ketersediaan fasilitas kesehatan, pusat oleh oleh, galeri seni	a. Tersedianya sarana kesehatan b. Adanya pusat oleh oleh c. Adanya pusat pameran seni d. Gerai kerajinan	Yoeti (1996)
		Aksesibilitas kawasan penelitian dalam penunjang desa wisata	Fasilitas pendukung transportasi	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi, seperti halte dan tempat parkir kendaraan pengunjung	a. Tersedianya fasilitas halte, b. lahan parkir, c. kendaraan feeder	Mc. Intosh (1995)
			Jaringan jalan	Kemudahan mencapai kawasan, baik menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua, dan kondisi jalan yang baik	a. Kondisi fisik jalan b. Fungsi jalan sebagai jalan arteri, kolektor, lokal atau lingkungan	Suharyanto, dkk, 2012

Sumber: Hasil Sintesa Kajian Pustaka, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dilakukan baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuh-tumbuhan serta gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan obyek dari suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah penelitian, pemegang kebijakan atau Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang terkait dengan Desa Wisata dan para pakar atau ahli.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (1998) definisi sampel secara singkat adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Purposive sampling bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penggunaan teknik sampling ini (*purposive sampling*) bertujuan untuk mencapai sasaran akhir, yaitu arahan pengembangan Kampung Majapahit Kabupaten Mojokerto sebagai Desa Wisata. Dalam memperoleh sample penelitian dibutuhkan *stakeholder* terkait guna memudahkan pengambilan data yang mendukung dalam penelitian ini. Analisis stakeholder merupakan pendekatan dan prosedur untuk mencapai pemahaman suatu system dengan cara mengidentifikasi aktor-aktor kunci atau stakeholder kunci didalam sistem dan menilai kepentingan masing-masing didalam sistem tersebut (Supraharjo, 2005).

Sugihantoro (2014) berpendapat bahwa pada dasarnya analisa stakeholder dapat dilakukan dengan mengidentifikasi informasi awal mengenai:

1. *Stakeholder* penerima atau yang terkena dampak dari suatu program
2. *Stakeholder* yang rentan terkena dampak dari suatu program
3. *Stakeholder* pendukung dan penentang suatu program
4. Hubungan-hubungan yang terjadi diantara *stakeholder*

Dalam menerjemahkan stakeholder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pemetaan terhadap stakeholder terkait merupakan hal yang wajib untuk dilakukan demi lebih fokusnya stakeholder yang dipilih dalam penelitian ini. Dalam menentukan arahan pengembangan Desa Wisata pada peruntukan Kampung Majapahit, maka diperlukan *stakeholder* yang mengerti tentang kondisi kawasan cagar budaya pada kawasan tersebut. Berikut merupakan tabulasi kebutuhan stakeholder dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Tabulasi Stakeholder

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
Governance	Bappeda Provinsi Jawa Timur	Kepala Bidang Tata ruang	Bappeprov sebagai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang penataan ruang yang berada dalam lingkup Provinsi Jawa Timur Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
			faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan kawasan cagar budaya Trowulan
	Dinas Ciptakarya dan Tata ruang Provinsi Jawa Timur	Kepala Bidang Tata Ruang	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan dan penataan tata ruang dalam provinsi Jawa Timur
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur	Kepala Bidang Pariwisata	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan pemasaran wisata, usaha jasa dan sarana pariwisata dan kemitraan pariwisata
	Bappekab Kabupaten Mojokerto	Kepala Bidang Fisik dan Prasarana	Bappekab sebagai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
			semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan sarana prasarana. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan kawasan cagar budaya Trowulan
<i>Private Sector</i>	Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto	Humas Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto	Sebagai badan yang memiliki wewenang dalam pelestarian dan pengelolaan kawasa cagar budaya Majapahit
	LSM	Komunitas Pelestari Cagar Budaya	Memiliki pengaruh dalam perumusan pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Kabupaten Mojokerto
<i>Civil Society</i>	Akademisi	Ahli Arkeologi dan Tata Ruang,	Sebagai pihak yang memiliki kekhusuan ilmu pada bidang arkeologi dan tata ruang.

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
	Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Setempat	Kepala Desa Bejjong, Sentonorini, Trowulan dan masyarakat desa setempat	Sebagai pihak yang paham akan potensi masalah yang detail pada wilayah penelitian

Sumber: Penulis,2015

Setelah melakukan tabulasi terhadap stakeholder yang dinilai memiliki pengaruh dalam penelitian ini, maka dilakukan pemetaan tingkat pengaruh stakeholder. Berikut merupakan analisa stakeholder yang mendukung dalam penelitian ini.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 3. 3 Skoring Stakeholder

<i>Stakeholders</i>	<i>Kepentingan stakeholders</i>	<i>Pengaruh stakeholders terhadap arahan Pengembangan Kampung Wisata</i>	<i>Dampak arahan terhadap kepentingan (+) (-)</i>	<i>Kepentingan (1-5)</i>	<i>Pengaruh stakeholders terhadap arahan (1-5)</i>
Kelompok Governance					
Bappeda Provinsi Jawa Timur Kepala Bidang Tataruang	Bappeprov sebagai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang penataan ruang yang berada dalam lingkup Provinsi Jawa Timur Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor yang	Terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan Kampung Majapahit, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto	+	5	5

	paling berpengaruh dalam pengembangan kawasan cagar budaya Trowulan				
Dinas Ciptakarya dan Tataruang Provinsi Jawa Timur Kepala Bidang Tata ruang	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan dan penataan tataruang dalam provinsi Jawa Timur	Terlibat dalam memberikan masukan dan pengambilan keputusan dalam Konsep pengembangan Kampung Majapahit	+	5	5
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Kepala Bidang Pariwisata	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan pemasaran wisata,	Terlibat dalam memberikan masukan dalam Konsep pengembangan Kampung Majapahit	+	5	5

	usaha jasa dan sarana pariwisata dan kemitraan pariwisata				
<p>Bappekab Kabupaten Mojokerto</p> <p>Kepala Bidang Fisik dan Prasarana</p>	<p>Bappekab sebagai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan sarana prasarana. Bappeda Kabupaten Mojokerto mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam</p>	<p>Sebagai pemangku kebijakan di Koabupaten Mojokerto</p>	+	4	4

	pengembangan kawasan Kampung Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto				
Kelompok <i>Private Sector</i>					
Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto Humas Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto	Sebagai pihak yang menaungi pelestarian dan pengelolaan Situs Cagar Budaya Trowulan	Berpengaruh dalam pengelolaan kawasan cagar budaya Trowulan	+	4	4
LSM Komunitas Pelestari Cagar Budaya	Menyediakan informasi terkait Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto	Memiliki pengaruh dalam perumusan pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Kabupaten Mojokerto	+	3	3

Kelompok Masyarakat					
<p>Akademisi</p> <p>Ahli Arkeologi dan Tata Ruang,</p>	<p>Sebagai pihak yang memiliki kekhusuan ilmu pada bidang arkeologi dan tata ruang.</p>	<p>Memberikan rekomendasi dalam implementasi pengendalian dan pengembangan kawasan Cagar Budaya Trowulan, Kabupaten Mojokerto</p>	<p>+</p>	<p>3</p>	<p>3</p>
<p>Tokoh Masyarakat</p> <p>Kepala Desa Bejjong, Sentonorini, Trowulan dan Masyarakat Setempat</p>	<p>Sebagai pihak yang paham akan potensi masalah yang detail pada wilayah penelitian,</p>	<p>Pihak yang tekna dampak langsung pengembangan kawasan cagar budaya</p>	<p>+</p>	<p>3</p>	<p>3</p>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Setelah melakukan tabulasi mengenai tingkat pengaruh stakeholder dalam penelitian itu maka pemetaan terhadap stakeholder terkait dinilai penting dalam penelitian ini sehingga dalam proses analisa tersebut dapat menjawab sasaran yang tuju. Pemetaan dan analisa stakeholder merupakan perangkat (tools) yang vital untuk memperoleh pemahaman mengenai siapa saja para stakeholder yang terlibat dalam komunikasi. Dengan pemahaman itu akan diketahui peran dan kontribusi potensial mereka. Peran dan kontribusi itulah yang menjadi dasar dari keberhasilan partisipasi masyarakat dalam komunikasi. Analisa stakeholder menjadi alat penting dalam mengidentifikasi para pelaku komunikasi. Pelaku komunikasi ini meliputi orang dan organisasi yang terlibat ataupun terkena dampak dari suatu perencanaan. Pemahaman yang jelas atas peran dan kontribusi potensial dari berbagai stakeholder merupakan prasyarat utama bagi proses perencanaan partisipatif. Pemetaan stakeholder berdasarkan penilaian pengaruh pentingnya stakeholder terhadap penelitian ini dapat dikategorikan dalam empat kelompok sebagaimana terdapat pada skema berikut ini:

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder

<i>Influence Of stakeholders (1)</i>	<i>Importance of Activity to stakeholder</i>				
	<i>Little/not importance (2)</i>	<i>Some importance (3)</i>	<i>Moderate importance (4)</i>	<i>Very Importance (5)</i>	<i>Critical Player(6)</i>
<i>Little/not influence</i>					
<i>Some influence</i>					
<i>Moderate influence</i>			<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi • LSM • Masyarakat 		
<i>Significant Influence</i>				<ul style="list-style-type: none"> • Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto 	
<i>Critical Player</i>					<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEPROV Jawa Timur • Dinas CKTR Prov. Jawa Timur • Dinas Pariwisata Prov. Jawa Timur • BAPPEKAB Kabupaten Mojokerto •

Sumber: Analisis Stakeholder, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dalam pemetaan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bappeprov dan Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Jawa Timur memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi yang didasari pada pengaruh kebijakan stakeholder terkait dalam penetapan kawasan Kampung Majapahit Kabupaten Mojokerto. Sedangkan masyarakat berada pada tingkat pengaruh yang rendah karena didasarkan pada pengaruh pengambilan keputusan kebijakan terkait. Disamping itu, Akademisi merupakan pihak yang dapat dikatakan netral. Dalam hal ini akademisi merupakan pihak yang memberikan wawasan dan pandangan terkait penelitian tentang Kampung Majapahit Kabupaten Mojokerto ini.

Dalam pengembangan kawasan cagar budaya sebagai kawasan Desa Wisata Budaya, *stakeholder* yang dilibatkan yaitu dari dua sisi, yaitu masyarakat dan pemerintah. *Stakeholder* dipilih karena pengetahuan dasar mereka untuk mengidentifikasi potensi kawasan penelitian yang dapat dikembangkan sebagai kawasan Desa Wisata Budaya. Setelah dilakukan analisis *stakeholder*, didapatkan sampel dalam penelitian, antara lain:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur
2. Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur
3. Dinas CKTR Provinsi Jawa Timur
4. Akademisi atau pakar
5. Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Mojokerto
6. Kepala Kecamatan Trowulan
7. Tokoh masyarakat di kawasan penelitian

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah:

1. Jenis-jenis data
2. Tempat memperoleh data
3. Jumlah data yang harus dikumpulkan agar diperoleh data yang memadai (seimbang, cukup, dan akurat).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner, pengamatan lapangan, dan wawancara terhadap responden. Sedangkan survei sekunder dilakukan dengan cara survei literature pendukung, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian, dan tinjauan media. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.5** berikut.

Tabel 3. 5 Kebutuhan Data Penelitian

No	Data	Teknik Survey	Sumber
1	Nilai sejarah kawasan cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur • Bappekab Kabupaten Mojokerto • Balai Pelestarian Cagar Budaya
3	kajian pengaruh dengan lingkungan sekitarnya		
4	Kepadatan cagar budaya		
6	Kebijakan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Survei instansional 	

		dan tinjauan Literatur	Kabupaten Mojokerto <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Kecamatan Trowulan • Tokoh masyarakat di kawasan penelitian
7	Sebaran Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur • Bappeda Provinsi Jawa Timur • Dinas Ciptakarya dan Tata Ruang Prov. Jawa Timur
8	Ciri Khas Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Provinsi Jawa Timur • Bappekab Kabupaten Mojokerto
10	Ciri Khas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Survei instansional dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

11	Ciri Khas Budaya	tinjauan media • Survey Primer • Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media • Survey Primer	Provinsi Jawa Timur • Bappekab Kabupaten Mojokerto Jawa Timur • Bappeda Provinsi Jawa Timur • Dinas Ciptakarya dan Tata Ruang Prov. Jawa Timur
12	Ketersediaan akomodasi		
13	Ketersediaan fasilitas pendukung Desa Wisata		• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur
14	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata	• Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media • Survey Primer	• Bappekab Kabupaten Mojokerto Jawa Timur • Bappeda Provinsi Jawa Timur
15	Fasilitas pendukung transportasi		
16	Jaringan jalan		• Dinas Ciptakarya dan Tata Ruang Prov. Jawa Timur

Sumber: Penulis, 2015

3.5.2 Teknik Survey

Untuk merumuskan arahan Kampung Majapahit Kabupaten Mojokerto sebagai kawasan Desa Wisata,

diperlukan sejumlah data yang didapat secara langsung, dengan kata lain data diperoleh secara survey lapangan ataupun dengan memperoleh data dari instansi terkait. Dalam pengumpulan data, dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan.

- a. Metode Wawancara dengan Menggunakan Kuisisioner
Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, penyebaran kuisisioner dengan wawancara akan dilakukan kepada *stakeholder* untuk menentukan potensi dan permasalahan yang ada didalam kawasan cagar penelitian. Metode wawancara menggunakan tools recorder yang dalam hal ini sebagai alat bantu dalam perekam seluruh kegiatan wawancara.
- b. Metode *In-depth Interview* (Wawancara mendalam)
Wawancara secara mendalam dilakukan oleh 2 pihak, yaitu peneliti dan narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti telah membuat kerangka pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti akan melakukan pencatatan langsung dan perekaman menggunakan *recorder* sebagai alat perekam informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- c. Metode Observasi
Pada dasarnya metode obserasi bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan kawasan penelitian, mengetahui kondisi sekitar kawasan penelitian, dan dokumentasi berupa foto dari peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung data-data primer demi mempermudah adanya analisa dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi yang diambil.

a. Metode Literatur dari Perpustakaan dan Instansional
Data-data sekunder yang diperoleh diambil dari referensi buku yang diperoleh dari perpustakaan untuk studi empirik, dan data dari instansional yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

b. Tinjauan Media

Informasi-informasi lain yang diperoleh sebagai input dalam penelitian ini diperoleh dari internet, media cetak, dan media elektronik. Informasi yang diperoleh dalam tinjauan ini merupakan tambahan dari teori dan wacana empirik yang menjadi acuan untuk merumuskan pengembangan kawasan cagar budaya sebagai kawasan wisata sejarah.

3.6 Metode Analisa

Analisa data adalah Kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun cara mengambil kesimpulan bisa dengan hipotesis maupun dengan estimasi hasil (Putera,2012).

Tabel 3. 6 Metode Analisa Penelitian

No (1)	Sasaran (2)	Indikator (3)	Tujuan (4)	Alat Analisis (5)	Output (6)
1	Identifikasi Potensi dan Masalah Fisik Kampung Majapahit	Karakteristik Permukiman Desa	Mengetahui karakteristik permukiman eksisting pada kawasan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	Mengetahui Potensi yang berada pada wilayah permukiman pada wilayah penelitian

2	Menganalisis Faktor dan Menentukan Arahan Pengembangan Kampung Majapahit	Ciri Khas Desa	Mengetahui kelayakan kawasan penelitian untuk dikembangkan sebagai kawasan Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Delphi • Analisa Triangulasi 	Layak atau tidaknya Kawasan Kampung Majapahit Kabupaten Mojokertosebagai arahan pengembangan Desa Wisata Serta pengintegrasian antar Kampung Majapahit
Ketersediaan sarana di kawasan penelitian					
Aksesibilitas kawasan penelitian dalam penunjang desa wisata					
3	Penentuan Arahan Pengembangan Desa Wisata	Input dari sasaran satu dan sasaran dua	Menentukan arahan dari jabaran sasaran satu dan dua	Analisa deskriptif dan Zonasi	Peta zonasi arahan dan arahan pada tiap zona pengembangan

Sumber: Penulis, 2016

Dari jabaran tabel diatas maka dibutuhkan penjabaran analisa tiap sasaran. Berikut merupakan jabaran metode analisa yang digunakan pada setiap sasaran dalam penelitian ini

3.6.1 Identifikasi Potensi Desa Wisata Budaya Kampung Majapahit

Dalam ketercapaian sasaran ini, digunakan teknik analisis deskriptif dengan metode *Theoretical Descriptive* dan *Empirical Descriptive*. Metode ini digunakan untuk menggambarkan potensi desa yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Proses analisis *Theoretical Descriptive* merupakan proses analisis data secara kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari data sekunder yang dijelaskan secara deskriptif dan normatif yang disesuaikan dengan kondisi eksisting obyek penelitian yaitu pada peruntukan Kampung Majapahit Kabupaten Mojokerto. Sedangkan analisis *Empirical Descriptive* merupakan proses analisis dengan mengidentifikasi data primer yang dikolaborasikan. Data primer tersebut berupa karakteristik individu/obyek, kelompok, dan komunitas. Dari kedua analisis tersebut akan didapatkan kesesuaian variabel antara data primer dan data sekunder..

Selanjutnya tools berupa penggunaan GIS digunakan untuk dapat menggambarkan hasil pemetaan potensi yang ada pada Desa Wisata Kampung Majapahit. Sehingga dalam analisa deskriptif diatas dapat digambarkan berupa peta sebaran potensi Desa Wisata Kampung Majapahit.

3.6.2 Menganalisis Faktor Penentu Pengembangan Kampung Majapahit Sebagai Desa Wisata

Dalam menjawab tentang sasaran kedua yaitu tentang penentuan Desa wisata membutuhkan analisa data berupa pemilihan responden yang telah ditetapkan dari hasil analisis *stakeholders* terkait. Responden yang dipilih dalam analisis tersebut merupakan responden yang memiliki hubungan, kapasitas pengaruh, dan pengetahuan tentang pengembangan kawasan desa wisata s dan potensi yang dimiliki kawasan yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata. Metode ini dalam penerjemahannya dilakukan dengan wawancara kepada

responden terkait guna memberi nilai pada variabel-variabel penelitian berdasarkan bidang keahlian dan pemahaman mengenai kawasan penelitian. Setelah didapatkan faktor-faktor penentu kelayakan pengembangan desa peruntukan Desa Wisata terhadap *stakeholder* terkait, akan dilanjutkan dengan teknik analisis Delphi sebagai penentu faktor-faktor yang telah didapatkan. Menurut Delbecq, dkk. (1975) berpendapat bahwa Teknik analisis Delphi adalah pemahaman dan saling pengertian terhadap tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya analisa Delphi dengan seluruh partisipan atau responden. Dengan kata lain suatu usaha untuk memperoleh konsensus grup secara kontinu, sehingga diperoleh konvergansi opini

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap faktor penentu kelayakan pengembangan kawasan desa wisata yang dihasilkan dari wawancara pada responden terkait telah mencapai konsensus. Bila dalam proses wawancara data yang dianalisa belum mencapai konsensus, akan dilakukan iterasi hingga dihasilkan faktor-faktor yang konsensus antar responden terkait. Hasil dari analisis Delphi adalah kelayakan pengembangan kawasan penelitian sebagai kawasan desa wisata. Dalam analisis delphi, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara Responden

Wawancara *stakeholder* bertujuan untuk mengetahui variabel yang dirumuskan dari hasil kajian pustaka. Sedangkan *stakeholder* yang diwawancara adalah *stakeholder* yang telah ditentukan dalam sample penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengisi kuesioner sehingga diketahui faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan cagar budaya.

2. Tampilan Data Hasil Wawancara

Dari hasil ringkasan wawancara dan proses reduksi, selanjutnya diperoleh kesimpulan mengenai penetapan dan pengembangan desa wisata. Hasil wawancara

pertama akan dijadikan masukan bagi tahap selanjutnya, yaitu melalui proses iterasi.

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditunjukkan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholder*. Dari hasil identifikasi *instrument* berdasarkan opini tiap-tiap responden tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial.

3.6.3 Perumusan Arah Pengembangan Desa Wisata

Secara umum, terkait dengan perumusan arahan pengembangan desa wisata budaya, digunakan analisa deskriptif dan menggunakan analisa zonasi. Analisa zonasi pada dasarnya bertujuan untuk pola yang efektif dan optimal sesuai dengan kondisi dan fungsinya. Dalam penetapan zona didasarkan pada Rencana pola ruang per zona di KSP Majapahit ini dibagi berdasarkan zonasi yang nantinya akan didetailkan melalui zona makro dan mikro. Sebelum menentukan zonasi maka berikut merupakan penjelasan mengenai pembagian zona dalam rencana pola ruang KSP Kawasan Majapahit, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan undang-undang telah ditetapkan tiga zona di Trowulan, yakni:

- a) Zona Perlindungan untuk di kawasan inti (mikro area);
- b) Zona Pengembangan untuk kawasan makro;
- c) Zona Pemanfaatan yang berada di luar zona makro.

Zonasi pada pengembangan Kampung Majapahit memiliki tujuan sebagai perlindungan situs dan kawasan cagar budaya dengan menentukan batas-batas keruangan dan peruntukannya sebagai zona inti, zona penyangga, zona

pengembangan, atau zona penunjang. Dalam penelitian ini zonasi dilakukan dengan cara menentukan garis-garis batas berdasarkan berbagai pertimbangan arkeologis serta sebaran potensi pariwisata pada Kampung Majapahit atau kawasan cagar budaya sehingga terbentuk sejumlah satuan ruang. Disisi lain Larkham (1995) menjelaskan bahwa ada hal-hal penting yang juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata budaya yaitu :

1. **Preservasi:** tindakan untuk mencegah benda cagar budaya berubah dari aslinya akibat berbagai hal yang dapat membahayakan atau mengancam keselamatan benda tersebut,
2. **Konservasi:** tindakan untuk merawat sebuah benda budaya sehingga tetap seperti aslinya dan terhindar dari kerusakankerusakan, dan
3. **Eksplorasi:** suatu kegiatan untuk menggali dan kemudian memanfaatkan nilai-nilai suatu benda tinggalan budaya khususnya bagi kegiatan pendidikan, pariwisata, dan rekreasi.

Dalam perumusan arahan pengembangan Desa Wisata Kampung Majapahit didasarkan pada analisa faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit. Arahan pengembangan juga akan dibagi menjadi arahan zona makro dan mikro. Penetapan zona makro dan mikro pada dasarnya mengacu pada analisa penetapan zonasi. Pada pengembangan zona menggunakan pengembangan model Smith (1980) menggambarkan hubungan spasial antara kegiatan wisata dengan kegiatan penduduk setempat menjadi 3 zona pengembangan, yaitu:

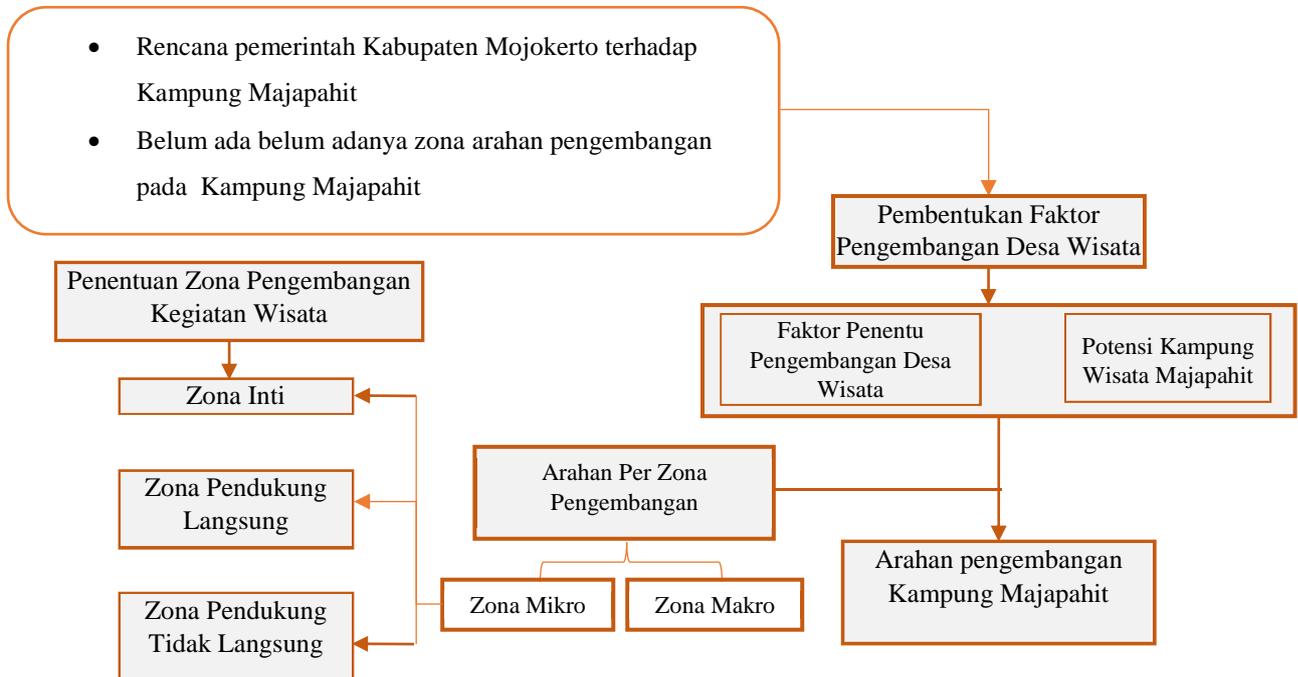
- a) **Zona inti,** mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata.

- b) Zona pendukung langsung, merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan, seperti pertokoan, jasa pendukung pariwisata, dll.
- c) Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung.

Untuk tahapan analisa perumusan arahan serta alur analisa dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dan 3.2

3.6.3 Tahapan Perumusan Arahkan Pengembangan

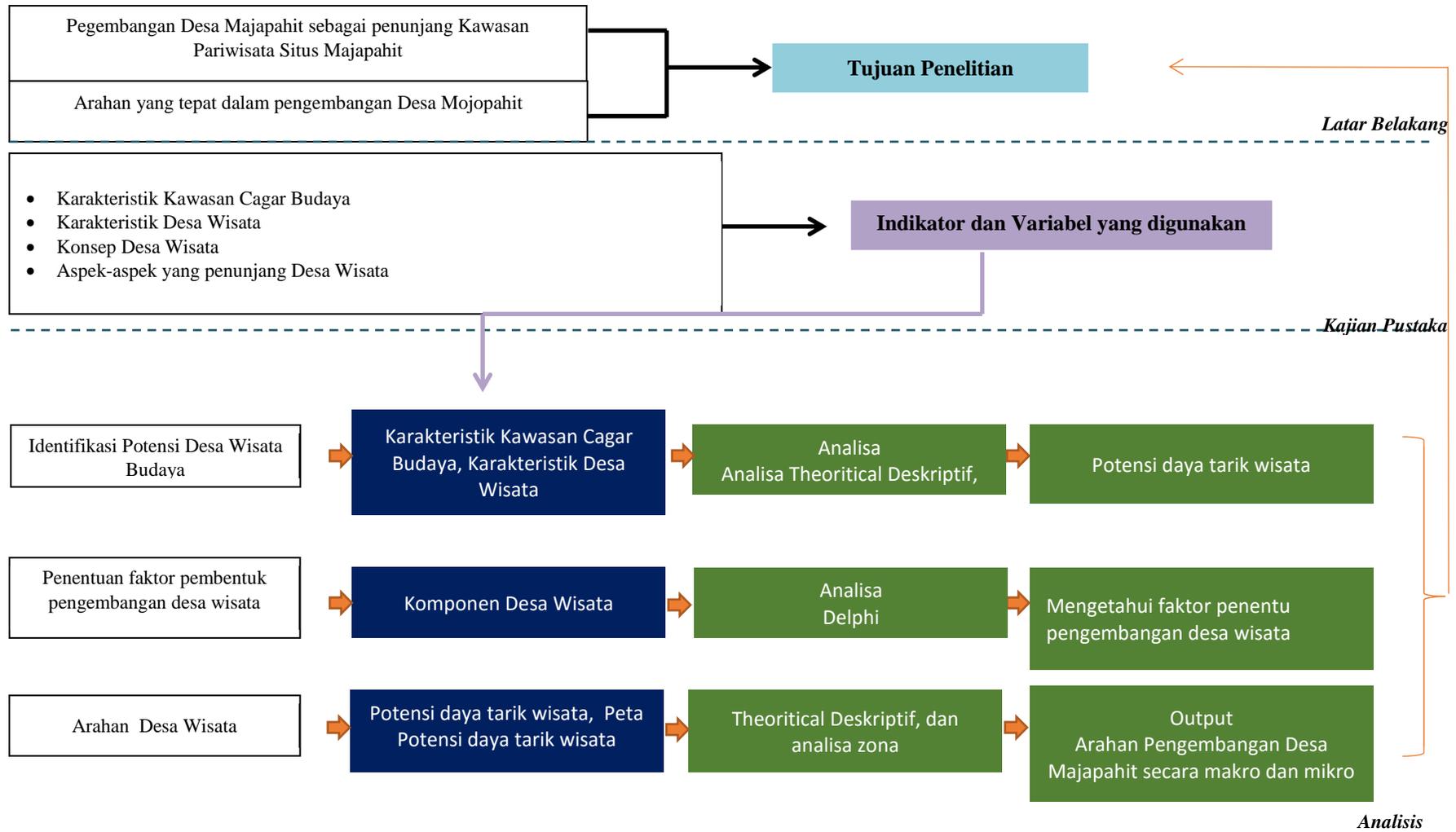
Tahapan analisa dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 3.1 dan 3.2**



Gambar 3. 1 Tahap analisa Deskriptif
Sumber: Penulis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.7 Tahap Analisis Penelitian



Gambar 3. 2 Tahapan Analisis dalam Penelitian
Sumber: Penulis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum wilayah studi yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan analisis.

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Wilayah Administratif

Wilayah studi atau Kampung Majapahit merupakan salah satu kawasan yang memiliki identitas sebagai kawasancagar budaya peninggalan zaman Kerajaan Majapahit. Secara administratif Kawasan Kampung Majapahit termasuk ke dalam Kecamatan Trowulan, Kelurahan Bejjong, Kelurahan Sentonorejo dan Kelurahan Jatipasar. Adapun batas wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Utara : Kabupaten Jombang

Selatan : Kecamatan Jatirejo

Timur : Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri

Barat : Kabupaten Jombang

Batas kawasan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.

4.1.2 Kawasan Sejarah Situs Majapahit

Situs Majapahit yang berada pada Kecamatan Trowulan merupakan situs yang bercirikan sebuah kota (town site, city site atau urban site) yang pernah ditemukan di Indonesia. Situs yang diduga bekas pusat kerajaan Majapahit ini memiliki luas 11 x 9 Km. meliputi wilayah kabupaten Mojokerto dan kabupaten Jombang. Di kawasan itu terdapat tinggalan-tinggalan arkeologi yang ditemukan dalam jumlah yang cukup besar dan jenis temuan yang beraneka ragam. Dari bangunan yang bersifat monumental, seperti candi, petirtaan,

pintu gerbang, fondasi bangunan sampai yang berupa artefak, seperti arca, relief, benda alat upacara, alat rumah tangga, dll (*Khoiril Anwar, 2009*).

Dalam kondisi eksisting, Situs Majapahit tersebar di hampir setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Trowulan ini. Situs-situs majapahit tersebut diantaranya Candi Bajang Ratu, Candi Brahu, Gapura Waringin Lawang, Makam Troloyo, Makam Siti Inggil, Candi Tikus, Candi Gentong, dan Kolam Segaran.

Kawasan situs-situs di Trowulan yang telah mengalami beberapa kali pemugaran untuk menjaga keindahannya, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ketempat ini. Situs trowulan seperti Candi Bajang Ratu, Candi Brahu, Gapura Waringin Lawang, Makam Troloyo, dan Kolam Segaran merupakan ikon dari kawasan Situs Majapahit yang berada di Kecamatan Trowulan ini. Dengan diadakannya pemugaran terhadap situs-situs tersebut serta pengelolaan yang cukup baik, Trowulan kini menjadi salah satu obyek wisata budaya yang menarik di Kabupaten Mojokerto.

4.1.3 Kondisi Eksisting Bangunan Cagar Budaya

Pada Cagar Budaya Trowulan Kabupaten Mojokerto, terdapat beberapa situs yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Bangunan cagar budaya tersebut antara lain:

Tabel 4. 1 Daftar Situs Cagar Budaya di Kecamatan Trowulan

No	Bangunan Cagar Budaya	Desa
1	Candi Brahu	Desa Bejjong
2	Candi Wringin Lawang	Desa Jatipasar
3	Kolam Segaran	Desa Trowulan

No	Bangunan Cagar Budaya	Desa
4	Candi Bajang Ratu	Desa Temon
5	Candi Tikus	Desa Temon
6	Kompleks Makam Troloyo	Desa Sentonorejo,
7	Candi Kedaton	Desa Sentonorejo
8	Candi Gentong	Desa Jambuwok
9	Makam Putri Cempa	Desa Trowulan
10	Siti Inggil	Desa Bejjong
11	Situs Lantai Segi Enam Sentonorejo	Desa Sentonorejo
12	Candi Minak Jinggo	Desa Trowulan
13	Situs Umpak Sentonorejo	Desa Sentonorejo

Sumber: BPCP Kabupaten Mojokerto, 2010

Pemanfaatan bangunan cagar budaya di Kawasan Situs Trowulan sebagian besar untuk kegiatan pariwisata. Sebagian besar kondisi fisik di wilayah studi saat ini masih terawat dan belum pernah direnovasi. Namun, terdapat beberapa bangunan dalam tahap pemugaran seperti Candi Gentong dan Candi Minak Jinggo. Sebaran cagar budaya di Kawasan Situs Trowulan dapat dilihat pada **Gambar 4.1**



Gambar 4. 1 Sebaran Situs Majapahit di Kecamatan Trowulan
Sumber: Arkeologi UGM, 2008

4.1.4 Kondisi Eksisting Kampung Majapahit

Dalam kondisi eksistingnya kampung majapahit merupakan kompleks permukiman desa yang memiliki ciri hunian khas rumah pada zaman Majapahit. Kampung Majapahit menduduki 3 desa yang ada di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. 3 Desa tersebut diantaranya adalah Desa Bejjiong, Sentonorejo, dan Jatipasar. Dari sedikitnya 3 desa tersebut terindikasi bahwa sedikitnya ada 296 rumah yang akan dipugar dan dirubah bentuk fisiknya menjadi kawasan dengan arsitektural zaman Majapahit.

Dalam kondisi eksisting juga penggunaan lahan di Kampung Majapahit juga berupa perdagangan dan jasa dan perkantoran. Perdagangan dan Jasa pada Kampung Majapahit adalah galeri seni yang memperjual belikan hasil kerajinan masyarakat setempat. Perkantoran di Kawasan Kampung Majapahit adalah berupa kantor kelurahan.



Gambar 4. 2 Keadaan Eksisting Kampung Majapahit

Sumber: Survey Primer, 2015

4.1.5 Kondisi Eksisting Sosial Budaya

4.1.5.1 Bentuk Aktivitas Masyarakat

Kecamatan Trowulan dapat didominasi oleh persawahan dan ladang. Untuk itu bentuk aktifitas masyarakat yang tinggal pada Kecamatan Trowulan sebagian besar adalah petani. Selain petani masyarakat Kecamatan Trowulan terlebih pada Kawasan Kampung Majapahit, bentuk aktifitas masyarakat pada kawasan ini adalah pembuat kerajinan-kerajinan khas Majapahit. Kerajinan tersebut diantaranya adalah kerajinan pahat patung, kerajinan logam, kerajinan kuningan serta kerajinan terakota. Aktifitas masyarakat yang pada kawasan penelitian rata-rata aktif pada siang hari hingga

sore hari yang digunakan untuk bertani dan membuat kerajinan. Hal ini mengakibatkan aktivitas di wilayah studi cenderung mati pada malam hari karena kegiatan bertani dan membuat kerajinan, tidak berjalan pada malam hari.

4.5.2 Kebudayaan Lokal

Kebudayaan local pada kawasan penelitian adalah adanya Festival yang diadakan yaitu berupa upacara bedol desa dan suroan. Di desa Trowulan kedua festival ini berpusat di balai desa Trowulan dan sekitarnya. Bentuk acara adalah bermusyawarah, berkumpul bersama, melakukan renungan bersama dan acara makan bersama seluruh kalangan desa atau masyarakat setempat. Kebudayaan ini dilakukan setiap tahun dalam menyambut tahun baru islam dan sudah dilakukan turun temurun.

4.1.6 Kegiatan Kepariwisataaan

4.1.6.1 Kegiatan Wisata Umum

Kegiatan wisata di kawasan kekunaan Trowulan memiliki segmen minat yang terdiri atas rekreatif, edukatif dan spiritual dan sebagainya. Tema rekreatif dan edukatif dapat dipahami keterhubungannya dan dikategorikan sebagai kegiatan wisata umum. Tema ini bersifat formal, universal dan kebanyakan dilakukan pada jam kerja atau akhir pekan dan hari-hari libur tertentu. Para wisatawan terdiri atas masyarakat umum, pelajar dan asing secara individual atau rombongan. Kegiatan wisata ketiga golongan tersebut umumnya diawali berupa kegiatan observasi relik, observasi situs, berorientasi, berkumpul dan melakukan kunjungan ke tiap situs sesuai dengan urutan formal yang disarankan (sesuai Rencana Jalur Wisata Budaya 1986).

4.1.6.2 Kegiatan Wisata Khusus

Pada segmen wisata yang bersifat spiritual seperti ngalap berkah, menguji mental, mencari pusaka atau nyepi juga didapati cukup besar peminatnya karena situs-situs Majapahit masih memiliki budaya. kegiatan yang umum dilakukan adalah berkumpul, berdiskusi, perenungan, penjagaan, berdoa dan tidur di lingkungan situs. Lokasi yang ditempati adalah situs-situs makam antara lain situs Siti Inggil, Bhre Kahuripan, Pendopo Agung, Makam Troloyo, Kubur Panjang, Putri Campa dan Kubur Panggung. Lokasi lain pun juga digunakan yaitu lingkungan kolam Segaran, Candi Tikus, Candi Wringinlawang, Candi Kedaton, kawasan Balong Bunder dan sebagainya bahkan pada lokasi-lokasi tertentu yang bukan termasuk situs namun dianggap keramat. Kegiatan ini merupakan sub-kultur di bentang alam kawasan Trowulan dan diduga telah berlangsung jauh sebelum situs-situs di kawasan ini diyakini dan populer sebagai kawasan sisa kota kuno Majapahit.

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi potensi pada Kampung Majapahit di kawasan deliniasi

Dalam mengidentifikasi potensi wisata di Kawasan Kampung Majapahit, digunakan analisis *Theoretical Descriptive* dan *Empirical Descriptive* dimana variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan dibandingkan dengan kebijakan dan peraturan perundangan yang ada, serta kondisi eksisting kawasan. Berikut merupakan potensi yang dimiliki Kawasan Kampung Majapahit berdasarkan kondisi eksisting yang dibandingkan dengan pendapat para ahli, UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, serta perbandingan terhadap teori – teori.

Tabel 4. 2 Tabel Analisa Deskriptif

No	Input	Teori	Regulasi		Kondisi Eksisting	Output
	Variabel		UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata	Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisata		
1	Potensi Ekonomi	<p>a. Menurut Mariotto dalam Yoeti (1996) yang merupakan objek dan atraksi wisata adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil cipta masyarakat setempat (local man made supply) • Tata cara hidup (the way of life) <p>b. Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata tidak terkecuali kegiatan masyarakat lokal yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Pendit (1999)</p>	<p>a. pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama</p>	<p>Penyelenggaraan usaha dan fasilitas obyek dan daya tarik wisata budaya wajib :</p> <p>a. Menyediakan sarana dan fasilitas keselamatan dan keamanan;</p> <p>b. Memperkerjakan pramuwisata dan/ atau tenaga ahli yang memiliki ketrampilan yang dibutuhkan;</p> <p>c. Menjaga kelestarian obyek dan daya tarik wisata budaya serta tata lingkungan.</p>	<p>Pada dasarnya Kecamatan Trowulan merupakan kawasan yang memiliki karakteristik ekonomi yang beragam. Sebagian besar masyarakat pada kecamatan Trowulan bermata pencaharian sebagai petani, pengerajin patung, pengerajin cor kuningan dan kerajinan logam lainnya. Bentuk kondisi ekonomi pada kawasan penelitian di Kampung Majapahit, aktifitas masyarakat pada kawasan ini adalah pembuat kerajinan-kerajinan khas Majapahit. Kerajinan tersebut diantaranya adalah kerajinan pahat patung, kerajinan logam, kerajinan kuningan serta kerajinan terakota</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mariotto dalam Yoeti menyebutkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat lokal yang khas merupakan bagian dari atraksi pariwisata yang dapat dijual menjadi daya tarik wisata sementara Pendit (1999) atraksi wisata merupakan segala sumberdaya tidak terkecuali kegiatan masyarakat lokal yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi • Dalam pengembangan desa wisata juga tertuang dalam UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu menyebutkan bahwa pada dasarnya Pembangunan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat. • Berdasarkan beberapa sumber informasi yang dibandingkan dengan kondisi eksisting kegiatan ekonomi lokal merupakan salah satu bagian dari atraksi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kegiatan ekonomi lokal pada Kampung

No	Input	Teori	Regulasi		Kondisi Eksisting	Output
	Variabel		UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata	Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisata		
			antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.			Majapahit yang meliputi kerajinan pahat patung, kerajinan gerabah, kerajinan kuningan merupakan potensi ekonomi yang dapat dibuat sebagai salah satu atraksi pariwisata.
2	Sebaran Infrastruktur	<p>1. Menurut J.Spillane (1987) Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika tidak ada atau belum adanya infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu wilayah atau daerah, bagian penting dari infrastruktur pariwisata termasuk:</p> <p>A. Sistem pengairan B. Jaringan komunikasi C. Fasilitas kesehatan D. Sumber listrik dan energi E. Sistem pembuangan kotoran/air F. Jalan-jalan/jalan raya</p> <p>2. Sondakh (2010), menjelaskan bahwa pada dasarnya pariwisata dapat berjalan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Pasal 1 ayat 6</u> Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. 	<p>Infrastruktur pada kampung Majapahit termasuk salah satu yang lengkap. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting sangat dekat dengan akses utama Surabaya-Jogja. Selain itu pada hal lain akses dari kota Mojokerto juga cukup memadai karena tersedianya jalan yang beerkonstruksi beton. Infrastruktur lain seperti listrik dan jaringan telokomunikasi pada kawasan Kampung Majapahit sudah sangat baik. Hal lain yang belum ada adalah belum tersedianya jaringan drainase, sehingga pada musim hujan sering terjadi genangan pada Kampung Majapahit. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah Ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata Kampung Majapahit merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kawasan wisata. Fasilitas pendukung desa wisata ini dapat berupa outlet outlet cinceramata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sondakh (2010), menjelaskan bahwa pada dasarnya pariwisata dapat berjalan dan berkembang dengan baik karena ditunjang dari infrastruktur yang memadai dan hal yang paling mendasar adalah pengembangan infrastruktur pariwisata. Pendapat Sondakh di perkuat oleh J.Spillane yang menyebutkan bahwa) Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika tidak ada atau belum adanya infrastruktur dasar. • Didalam uu nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas. 	

No	Input	Teori	Regulasi		Kondisi Eksisting	Output
	Variabel		UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan	Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan		
		berkembang dengan baik karena ditunjang dari infrastruktur yang memadai dan yang paling hal yang paaling mendasar adalah pengembangan infrastruktur pariwisata			Didalam outlet cinderamata ini pengunjung dapat melihat secara langsung proses produksi cinderamata yang berbahan baku logam. Selain itu fasilitas pendukung pariwisata lainnya adalah terdapat situs candi yang merupakan kawasan inti dari pariwisata Situs Trowulan.	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan beberapa sumber informasi yang dibandingkan dengan kondisi eksisting infrastruktur merupakan hal penting yang harus ada dalam kegiatan pariwisata. Kampung Majapahit merupakan daerah pariwisata yang memiliki infrastruktur memadai demi kegiatan pariwisata. kelengkapan infrastruktur dan komparasi teori diatas menyimpulka bahwa Kampung Majapahit sudah memiliki kesiapan dalam mengakomodir kegiatan kepariwisataan

Sumber: Analisis 2016

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Dari hasil analisis deskriptif yang mendeskripsikan antara kondisi eksisting dan literatur, diketahui potensi pada Kampung Majapahit yang dapat dikembangkan sebagai wisata sejarah. Potensi-potensi berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Potensi Ekonomi

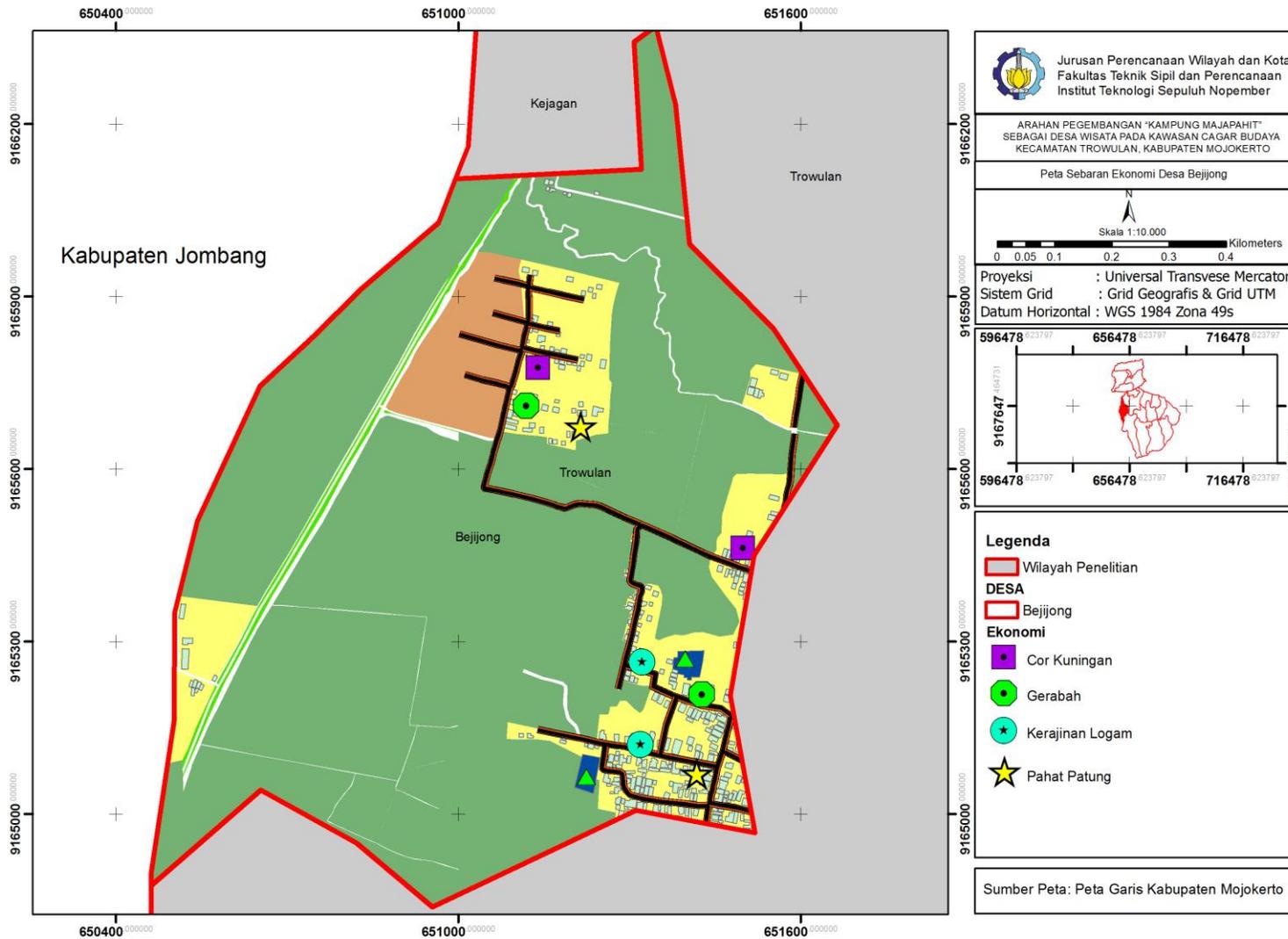
Kampung Majapahit yang terdiri dari 3 desa yaitu Desa Bejijong, Desa Sentonorejo dan Desa Jatipasar merupakan desa yang memiliki potensi ekonomi masyarakat lokal yang beragam. Potensi-potensi ekonomi masyarakat lokal tersebut dapat dijadikan "*Something to do*" untuk pariwisata di Kampung Majapahit. Potensi ekonomi masyarakat setempat yang dapat dijual sebagai daya tarik wisata antara lain:

1. Kerajinan pahat patung
2. Kerajinan cor kuningan
3. Kerajinan Gerabah
4. Kerajinan logam

Dalam hal ini kegiatan pariwisata di Kampung Majapahit tidak menghilangkan potensi ekonomi masyarakat setempat, melainkan potensi ekonomi tersebut dibuat menjadi kegiatan pariwisata (*Sumber: Hasil Wawancara, 2016*). Selain ke 4 potensi ekonomi masyarakat lokal di atas terdapat potensi ekonomi berupa kuliner khas masyarakat setempat yang dapat dikembangkan menjadi sentra kuliner pada Kawasan Kampung Majapahit.

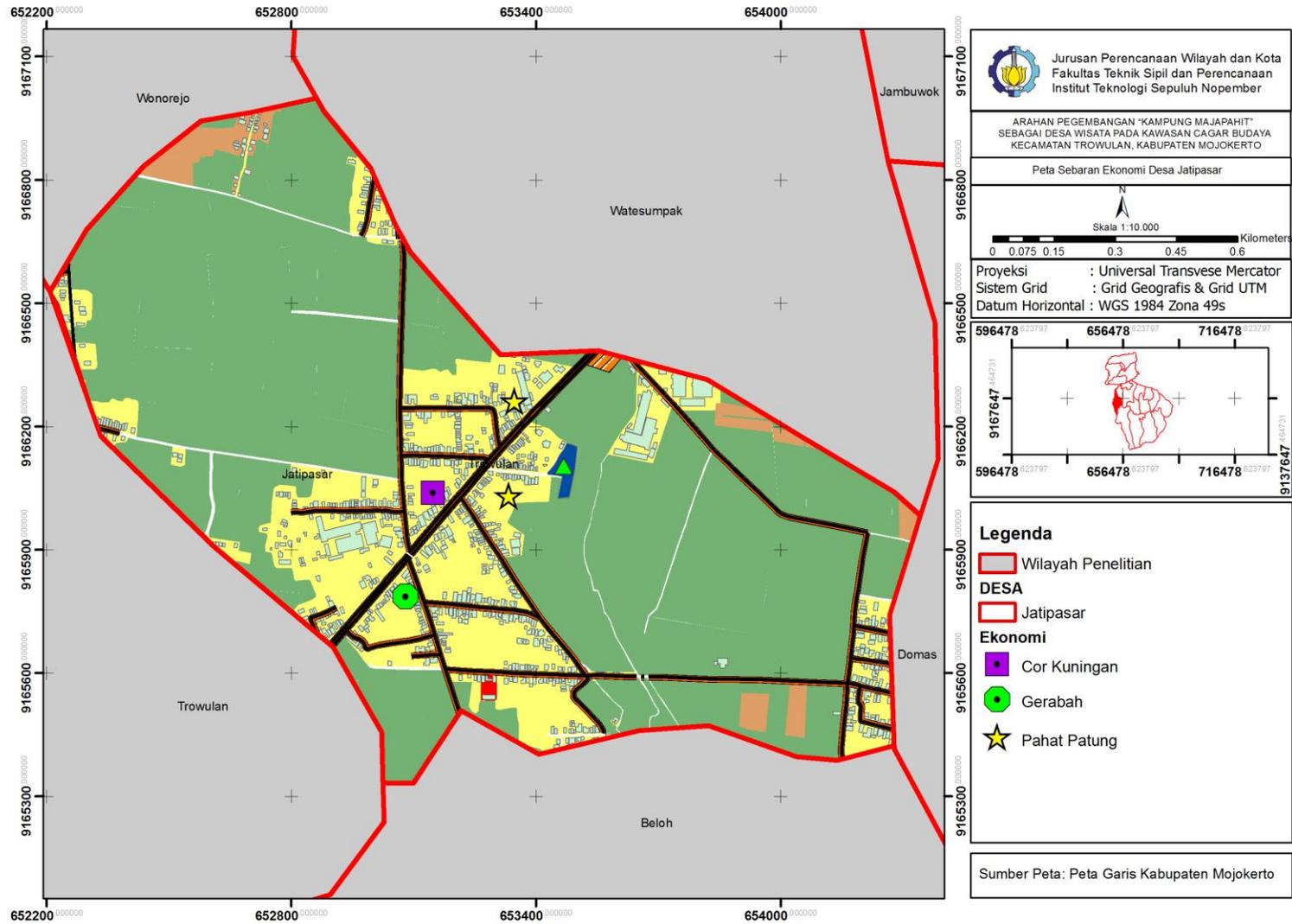
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Peta Sebaran Ekonomi



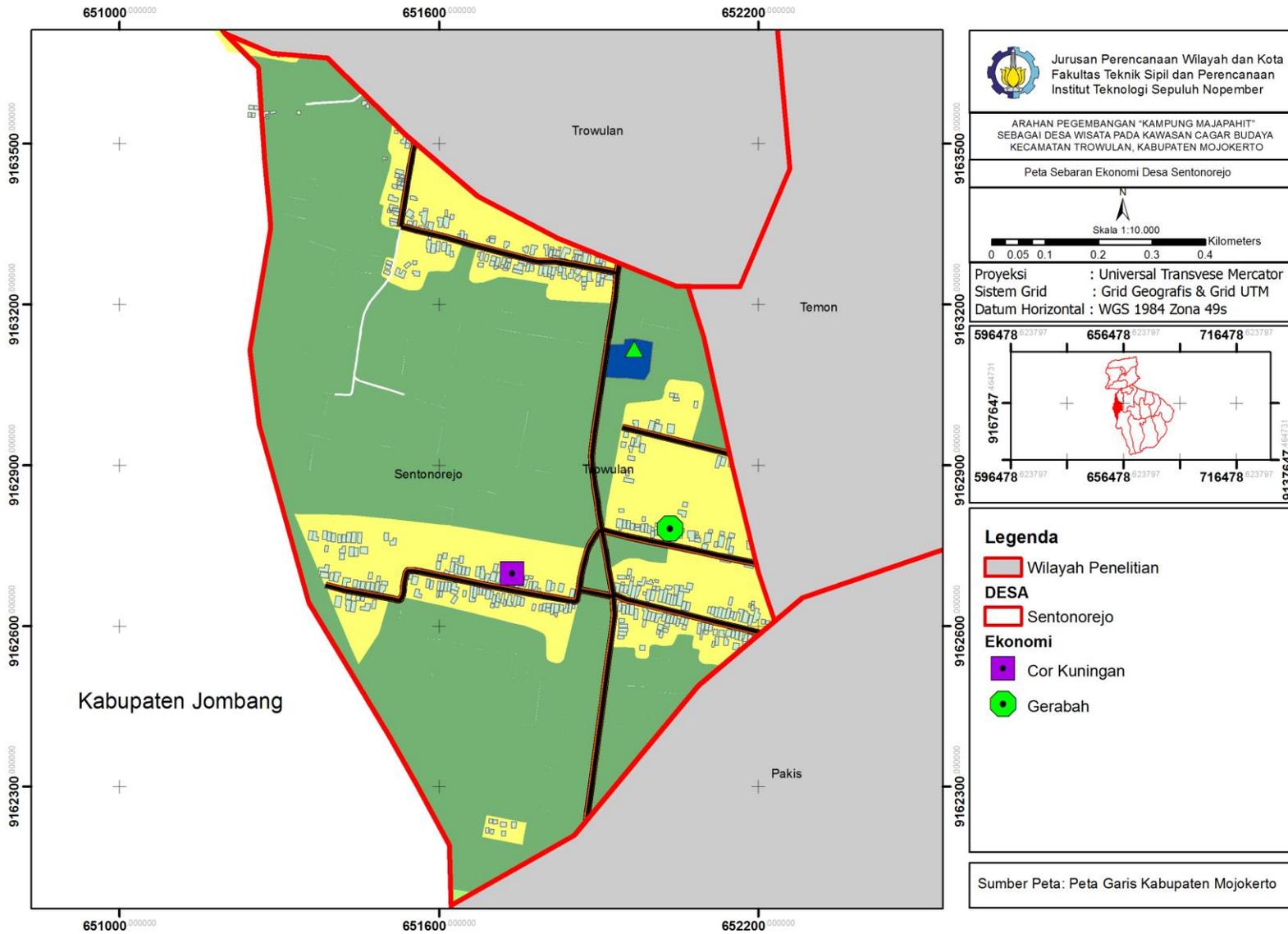
Gambar 4. 3 Sebaran Ekonomi Desa Bejjong

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



Gambar 4. 4 Sebaran Ekonomi Desa Jatipasar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 5 Sebaran Ekonomi Desa Sentonorejo

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

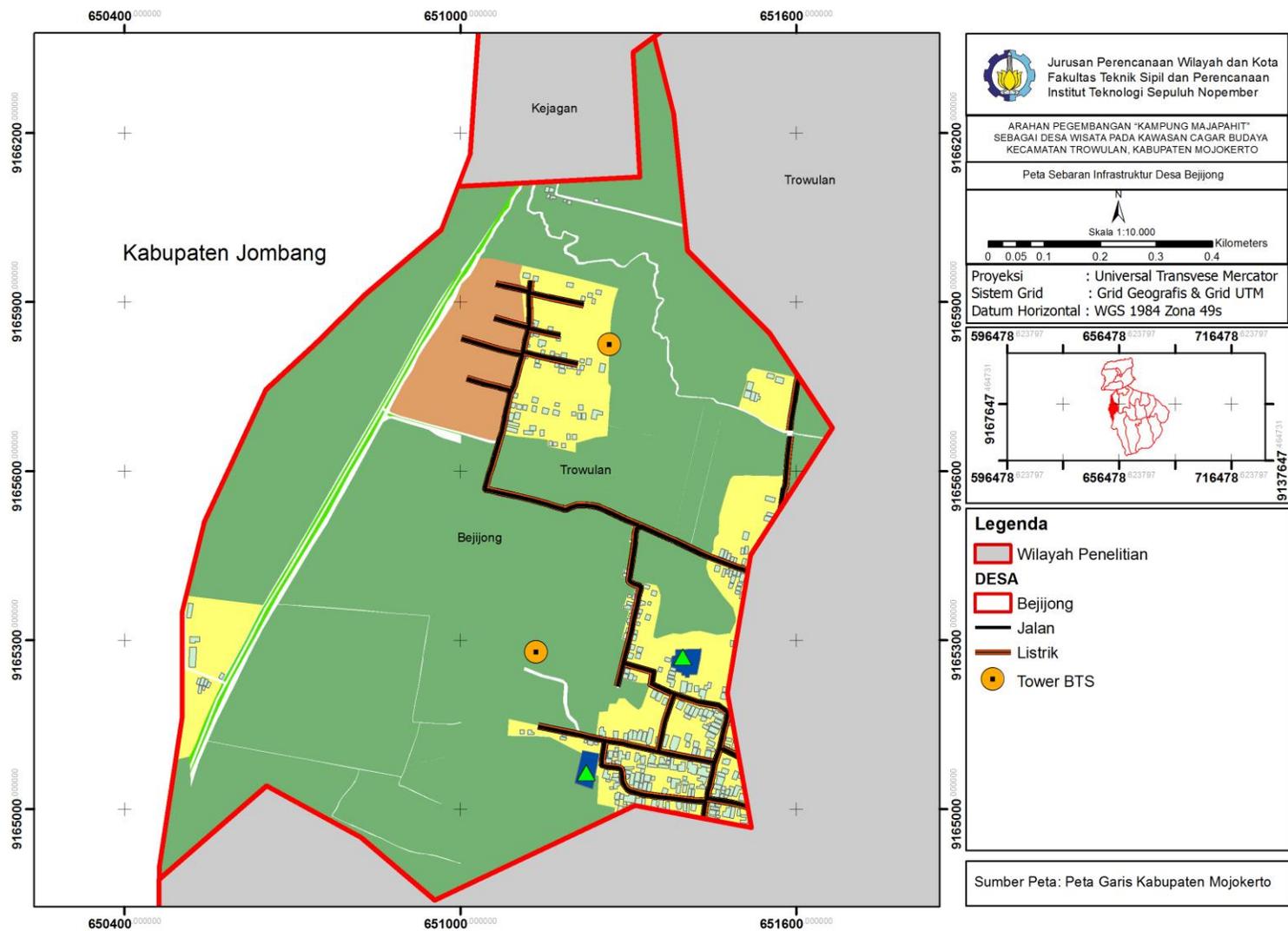
A. Sebaran Infrastruktur

Sebaran infrastruktur pada kawasan Kampung Majapahit pada dasarnya memiliki kelengkapan yang sudah memadai untuk dijadikan destinasi kampung wisata. Pada Kawasan Kampung Majapahit telah tersedia akses yang baik sehingga kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Infrastruktur pariwisata yang ada di Kawasan Kampung Majapahit antara lain:

1. Akses jalan nasional yang menghubungkan Surabaya dan Jogja.
2. Jaringan jalan didalam Kampung Majapahit sudah baik.
3. Jaringan Telekomunikasi sudah sangat baik
4. Kualitas air bersih pada kawasan Kampung Majapahit sudah baik.
5. Terdapat sarana penunjang pariwisata yaitu seperti outlet dan sanggar perseorangan.

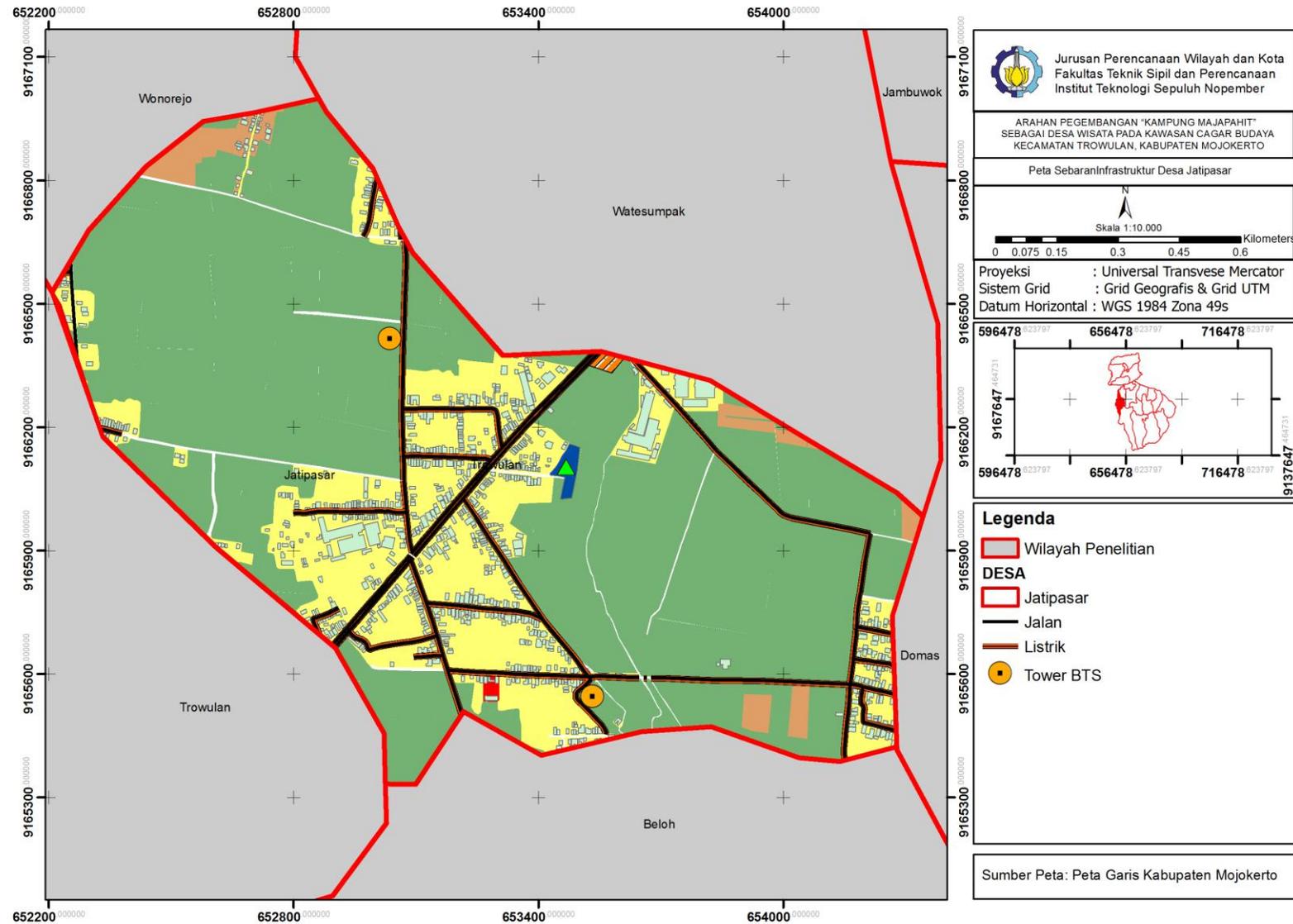
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Peta Infrastruktur



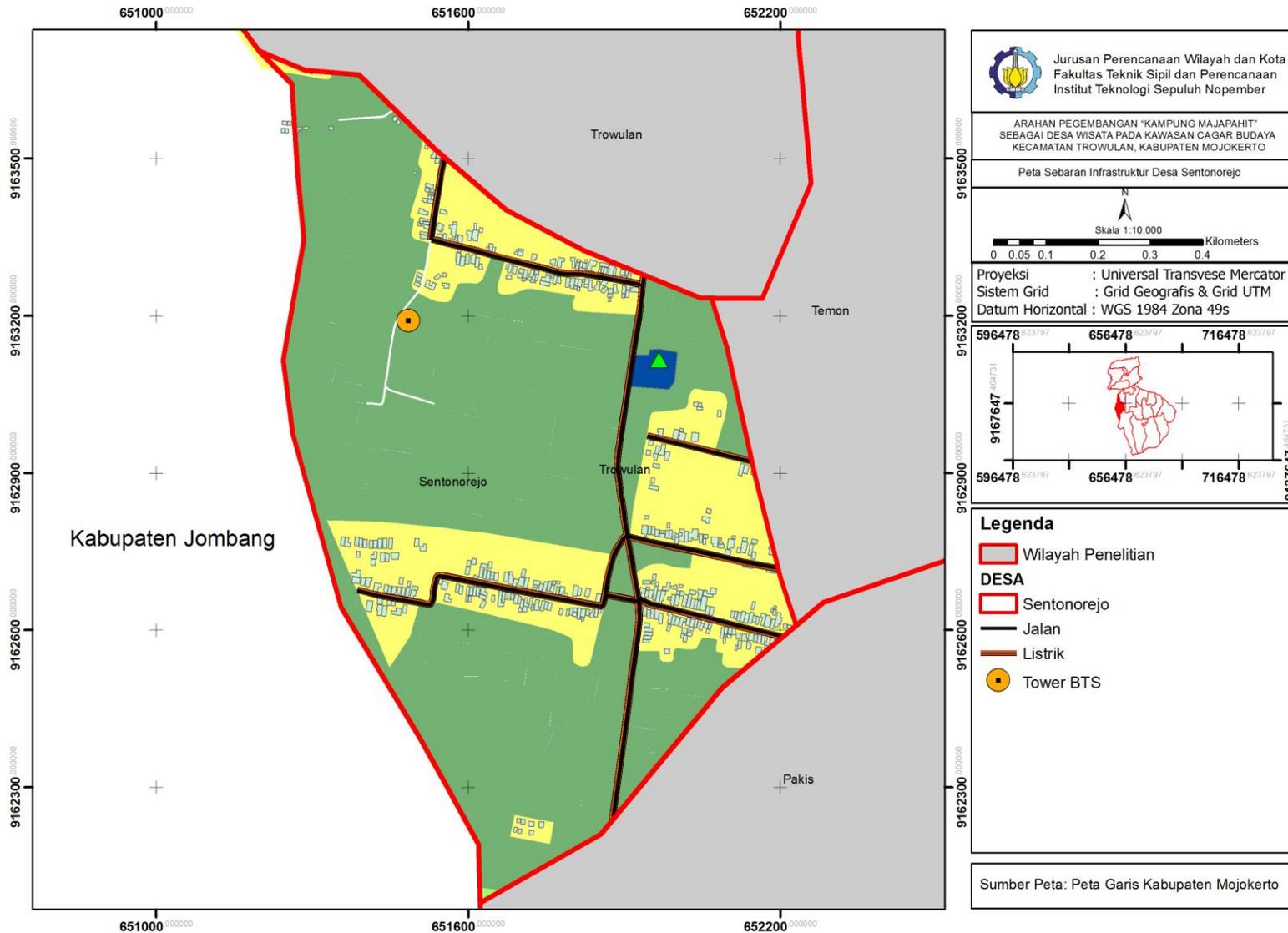
Gambar 4. 6 Peta Persebaran Infrastruktur Desa Bejjong

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



Gambar 4. 7 Peta Sebaran Infrastruktur Desa Jatipasar

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



Gambar 4. 8 Peta Sebaran Infrastruktur Desa Sentonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Menganalisis Faktor Penentu Pengembangan Kampung Majapahit Sebagai Desa Wisata.

Untuk mendapatkan faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit kedepan menggunakan teknik analisis Delphi. Analisis Delphi merupakan suatu usaha untuk memperoleh *consensus group* yang dilakukan secara kontinu, sehingga didapatkan kesamaan opini dari setiap responden.

Untuk memperoleh responden dalam analisis Delphi, terlebih dahulu dilakukan pemetaan *stakeholders* kunci sebelum melakukan analisis ini. Dalam hal ini Responden didapatkan dari hasil analisis *stakeholder*, dimana peneliti memberikan penilaian berdasarkan tingkat kepentingan, tingkat pengaruh, dan tingkat dampak terhadap penelitian. Responden yang dipilih merupakan responden yang memiliki hubungan, kapasitas, dan pengetahuan tentang kawasan Kampung Majapahit. Selanjutnya, responden yang telah dipilih berperan untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada pengembangan Kampung Majapahit kedepan Responden analisis Delphi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Responden Penelitian

Nama Responden	Pekerjaan
Bapak Kuswanto	Koordinator Pokja BP3 Trowulan
Ibu Dian Indrianingrum ST.MT	Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Mojokerto
Ir. Tiat Surtiati Suwardi	Kepala Bidang Perencanaan dan Tata Ruang Bappeprov Jatim

Bapak I Gede Ariawan	Kasi Bidang Cagar Budaya Dinas Pariwisata Prov. Jatim
Bapak M. Alfarizi	Staff Bidang Tata Ruang Dinas Ciptakarya dan Tataruang Prov Jawa Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari beberapa variabel yang didapat dari tinjauan pustaka kemudian dianalisis sesuai dengan kondisi eksisting yang dibandingkan dengan literatur untuk memperoleh faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang menjadi faktor dalam pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Berikut merupakan penjabaran deskriptif dari variabel sesuai dengan kondisi eksisting.

1. Nilai Sejarah Kawasan Cagar Budaya

Berdasarkan kondisi eksisting, kawasan Kampung Majapahit merupakan kawasan yang memiliki potensi nilai sejarah dari banyaknya situs peninggalan Kerajaan Majapahit disana. Di dalam kawasan Kampung Majapahit terdapat beberapa situs diantaranya adalah

- a. Situs Kolam Segaran
- b. Situs Candi Brahu
- c. Candi Wringin Lawang
- d. Situs makam siti inggil
- e. Situs makam troloyo
- f. Serta pusat ibadah umat budha (Vihara Patung Buddha Majapahit)

2. Adanya Pengaruh Dari Luar Kawasan

Pada kondisi eksisting Kampung Majapahit merupakan kawasan yang menempati 3 desa yaitu Desa Bejjong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar. Kemudahan akses dalam menjangkau ketiga desa ini merupakan kemudahan juga bagi faktor eksternal dalam mempengaruhi

pengembangan Kampung Majapahit kedepan. Pengembangan Kampung majapahit dalam kondisi eksisting sekarang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta budaya asing yang dibawa oleh turis atau wisatawan baik wisatawan domestik maupun internasional.

3. Ciri Khas Seni atau Budaya Yang Dapat Dijual Sebagai daya Tarik Wisata

Pada kondisi eksting di Kampung Majapahit terdapat beberapa ciri khas seni yang dapat dijual sebagai daya tarik wisata. Ciri budaya tersebut berupa budaya peringatan Satu Suro dan Ruwat desa. Namun seiring perkembangan jaman budaya tersebut sudah jarang untuk diadakan. Dari sumber wawancara menyebutkan bahwa budaya Ruwat Desa yang sudah menjadi budaya dari nenek moyang sekarang sudah jarang sekali diadakan oleh Desa setempat.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dasar Pariwisata

Infrastuktur pada kampung Majapahit termasuk salah satu yang lengkap. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting sangat dekat dengan akses utama Surabaya-Jogja. Selain itu pada hal lain akses dari kota Mojokerto juga cukup memadai karena tersedianya jalan yang beerkonstruksi beton. Infrastruktur lain seperti listrik dan jaringan telokomunikasi pada kawasan Kampung Majapahit sudah sangat baik. Hal lain yang belum ada adalah belum tersedianya jaringan drainase, sehingga pada musim hujan sering terjadi genangan pada Kampung Majapahit.

5. Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pariwisata

Ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata Kampung Majapahit merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan

kawasan wisata. Pada kondisi eksisting fasilitas pendukung desa wisata ini dapat berupa outlet outlet cinderamata. Didalam oulet cindera mata ini pengunjung dapat melihat secara langsung proses produksi cinderamata yang berbahan baku logam. Selain itu fasilitas pendukung pariwisata lainnya adalah terdapat situs candi yang merupakan kawasan inti dari pariwisata Situs Trowulan.

6. Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Desa Wisata

Fasilitas pelayanan desa wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan sebuah pariwisata. Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata dapat memberikan kesan yang baik dalam menjamu wisatawan didalam kawasan pariwisata. Dalam kondisi eksisting Kampung Majapahit yang mendeliniasi 3 Desa yaitu Desa Bejjong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar belum memiliki ketersediaan fasilitas Pelayanan Desa Wisata. Namun, Fasilitas seperti Gallery seni sudah dimiliki Kampung Majapahit tetapi hanya milik perseorangan.

7. Kemudahan Aksesibilitas

Dalam kondisi eksisting Kampung Majapahit yang mendeliniasi 3 Desa yaitu Desa Bejjong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar memiliki kemudahan akses yang baik. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting diawasi akses jalan nasional yang langsung menuju jalur utama Surabaya-Jogja. Selain itu akses dari Kota Mojokerto jika melewati jalur alternatif pun juga mudah untuk dijangkau.

- 8. Kualitas Sarana dan Prasarana Jaringan jalan**
Kampung Majapahit dalam kondisi eksisting selain memiliki kemudahan akses yang mudah Kampung Majapahit juga didukung oleh kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan yang baik. Pada kondisi eksisting akses utama menuju kampung ini adalah jalur utama Surabaya – Jogja yang memiliki kualitas aspal dan sarana penunjang jaringan jalan yang baik. Selain itu pada akses dari Kota Mojokerto menuju Kampung Majapahit yang melewati jalur alternative juga cukup baik kualitas jaringan jalannya. Namun untuk sarana penunjang Jaringan jalan belum layak hal ini dikarenakan masih minimnya rambu ataupun sarana penunjang jaringan jalan lainnya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 4 Tabel Pembentukan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampung Majapahit

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
1	Nilai Sejarah Kawasan Cagar Budaya	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, kawasan Kampung Majapahit merupakan kawasan yang memiliki potensi nilai sejarah dari banyaknya situs peninggalan Kerajaan Majapahit disana. Di dalam kawasan Kampung Majapahit terdapat beberapa situs diantaranya adalah</p> <p>a. Situs Kolam Segaran</p>	<p>Dobby (1978), Kasdi (2013), dan Ruskin (dalam Rohananda, 2014) mengutarakan bahwa nilai kesejarahan merupakan aspek penting dalam kawasan cagar budaya dan juga pariwisata budaya. Nilai sejarah dapat diambil dari bagaimana nilai sejarah tersebut diakomodir oleh bangunan ataupun peran kawasan cagar budaya tersebut.</p>	<p>Dobby (1978), Kasdi (2013), dan Ruskin (dalam Rohananda, 2014) berpendapat bahwa bahwa nilai kesejarahan merupakan aspek penting dalam kawasan cagar budaya dan juga pariwisata budaya. Pada kondisi eksisting Kampung Majapahit yang mendelinasasi 3 desa yaitu Desa Jatipasar, Desa Bejjiong, serta Desa Sentonorejo merupakan kawasan yang memiliki potensi nilai sejarah dari banyaknya situs peninggalan Kerajaan Majapahit disana.</p>

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		b. Situs Candi Brahu c. Candi Wringin Lawang d. Situs makam siti inggil e. Situs makam troloyo f. Serta pusat ibadah umat budha (Vihara Patung Buddha Majapahit)		Sehingga nilai sejarah pada kawasan Kampung Majapahit merupakan aspek penting dalam menunjang daya tarik wisata demi pengembangan Kampung Majapahit kedepan.
2	Memiliki Pengaruh Dengan Lingkungan Sekitarnya	Pada kondisi eksisting Kampung Majapahit merupakan kawasan yang menempati 3 desa yaitu Desa Bejjong,	Dobby (1978) merupakan aspek penting yang mendukung adanya pengembangan kawasan. Pada dasarnya adanya kawasan cagar budaya di	Dobby (1978) berpendapat bahwa aspek penting yang mendukung adanya pengembangan kawasan. Pada dasarnya adanya kawasan cagar budaya di

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		<p>Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar. Kemudahan akses dalam menjangkau ketiga desa ini merupakan kemudahan juga bagi faktor eksternal dalam mempengaruhi pengembangan Kampung Majapahit kedepan. Pengembangan Kampung majapahit dalam kondisi eksisting sekarang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta budaya asing</p>	<p>suatu kawasan dapat mempengaruhi lingkungannya di sekitarnya. Dalam hal ini masyarakat, budaya, dan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan tersebut.</p>	<p>suatu kawasan dapat mempengaruhi lingkungannya di sekitarnya. Dalam kondisi eksisting dapat dilihat bahwa Kampung Majapahit merupakan kawasan yang memiliki jangkauan yang cukup mudah didapat oleh wisatawan atau masyarakat pendatang yang lain. Sehingga faktor pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Kampung Majapahit.</p>

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		yang dibawa oleh turis atau wisatawan baik wisatawan domestik maupun internasional		
3	Ciri Khas Seni atau Budaya Yang Dapat Dijual Sebagai daya Tarik Wisata	Pada kondisi eksting di Kampung Majapahit terdapat beberapa ciri khas seni yang dapat dijual sebagai daya tarik wisata. Ciri budaya tersebut berupa budaya peringatan Satu Suro dan Ruwat desa. Namun seiring perkembangan jaman budaya tersebut sudah jarang	menurut Soekadijo (1997:61) dalam Anatomi Pariwisata mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi perihal atraksi wisata yang baik : 1. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik.	menurut Soekadijo (1997) dalam Anatomi Pariwisata yang menekankan pada kegiatan pariwisata sebagai produk pariwisata. Dimana pada kondisi eksisting Pada kondisi eksting di Kampung Majapahit terdapat beberapa ciri khas seni yang dapat dijual sebagai daya tarik wisata. Ciri budaya tersebut berupa budaya peringatan Satu Suro dan Ruwat desa. Terlebih budaya Ruwat Desa

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		<p>untuk diadakan. Dari sumber wawancara menyebutkan bahwa budaya Ruwat Desa yang sudah menjadi budaya dari nenek moyang sekarang sudah jarang sekali diadakan oleh Desa setempat.</p>	<p>2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.</p> <p>3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran.</p>	<p>yang sudah menjadi budaya dari nenek moyang sekarang sudah jarang sekali diadakan oleh Desa setempat. Sehingga dalam hal ini ciri khas budaya dalam Kampung Majapahit merupakan faktor sebagai atraksi wisata pada Kampung Majapahit.</p>

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
4	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dasar Pariwisata	Infrastruktur pada kampung Majapahit termasuk salah satu yang lengkap. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting sangat dekat dengan akses utama Surabaya-Jogja. Selain itu pada hal lain akses dari kota Mojokerto juga cukup memadai karena tersedianya jalan yang beerkonstruksi beton. Infrastruktur lain seperti listrik dan jaringan telokomunikasi pada	Menurut Muljadi (2009) semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.	Menurut Muljadi (2009) semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada kondisi eksisting Infrastruktur pada kampung Majapahit termasuk salah satu yang lengkap. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting sangat dekat dengan akses utama Surabaya-Jogja. Selain itu pada hal lain akses dari kota Mojokerto juga cukup memadai karena tersedianya

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		kawasan Kampung Majapahit sudah sangat baik. Hal lain yang belum ada adalah belum tersedianya jaringan drainase, sehingga pada musim hujan sering terjadi genangan pada Kampung Majapahit.		jalan yang beerkonstruksi beton. Infrastruktur lain seperti listrik, kualitas air serta jaringan telekomunikasi sudah teraliri semua hingga masuk kedalam Kampung Majapahit.
5	Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pariwisata	Ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata Kampung Majapahit merupakan salah satu komponen	Mill (2000) "Facilities sevice them when they get there". Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang	Pendapat Mill (2000) mengungkapkan bahwa Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		<p>penting dalam pengembangan kawasan wisata. Pada kondisi eksisting fasilitas pendukung desa wisata ini dapat berupa outlet outlet cinderamata. Didalam outlet cinderamata ini pengunjung dapat melihat secara langsung proses produksi cinderamata yang berbahan baku logam. Selain itu fasilitas pendukung pariwisata lainnya adalah terdapat situs candi yang</p>	<p>melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Komponen dari fasilitas perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan-minuman dan fasilitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan</p>	<p>wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Pada kondisi eksisting fasilitas pendukung desa wisata ini dapat berupa outlet outlet cinderamata. Dan belum terdapat penunjang fasilitas pariwisata yang lain seperti puskesmas, pusat informasi serta fasilitas penunjang lain. Sehingga faktor penunjang pariwisata pada kawasan Kampung Majapahit merupakan faktor penting dalam pengembangan Kampung Majapahit.</p>

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		merupakan kawasan inti dari pariwisata Situs Trowulan		
6	Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Desa Wisata	Fasilitas pelayanan desa wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan sebuah pariwisata. Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata dapat memberikan kesan yang baik dalam menjamu wisatawan didalam kawasan pariwisata. Dalam kondisi eksisting	Menurut Oka.A.Yoeti (1997) fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Yang dimana fasilitas pelayanan tersebut mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan	Menurut Oka.A.Yoeti (1997) fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Yang dimana fasilitas pelayanan tersebut mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan. Dalam kondisi eksisting Kampung Majapahit yang mendeliniasi 3 Desa yaitu Desa Bejjong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar belum memiliki ketersediaan

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		Kampung Majapahit yang mendeliniasi 3 Desa yaitu Desa Bejjong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar belum memiliki ketersediaan fasilitas Pelayanan Desa Wisata. Namun, Fasilitas seperti Gallery seni sudah dimiliki Kampung Majapahit tetapi hanya milik perseorangan		fasilitas Pelayanan Desa Wisata. Sehingga Kampung Majapahit masih perlu dikembangkan fasilitas pelayanan Desa.
7	Kemudahan Aksesibilitas	Dalam kondisi eksisting Kampung Majapahit yang mendeliniasi 3 Desa	Pendit,2002 berpendapat bahwa Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah	Pendit,2002 berpendapat bahwa Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		<p>yaitu Desa Beji Jong, Desa Sentonorejo serta Desa Jatipasar memiliki kemudahan akses yang baik. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting diawasi akses jalan nasional yang langsung menuju jalur utama Surabaya-Jogja. Selain itu akses dari Kota Mojokerto jika melewati jalur alternatif pun juga mudah untuk dijangkau.</p>	<p>aksesibilitas wisatawan dari satu tempat ke tempat lainnya perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah ataupun jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat alat transportasi.</p>	<p>aksesibilitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah ataupun jauh. Pada kondisi eksisting Dalam kondisi eksisting Kampung Majapahit memiliki kemudahan akses yang baik. Kampung Majapahit pada kondisi eksisting diawasi akses jalan nasional yang langsung menuju jalur utama Surabaya-Jogja. Sehingga faktor kemudahan akses merupakan faktor dalam pengembangan Kampung Majapahit.</p>

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
8	Kualitas Sarana dan Prasarana Jaringan jalan	Kampung Majapahit dalam kondisi eksisting selain memiliki kemudahan akses yang mudah Kampung Majapahit juga didukung oleh kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan yang baik. Pada kondisi eksisting akses utama menuju kampung ini adalah jalur utama Surabaya – Jogja yang memiliki kualitas aspal dan sarana penunjang jaringan jalan yang baik. Selain itu pada akses dari Kota	Menurut Yoeti (1985:181) Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam sehingga wisatawan juga tertarik untuk berkunjung ke suatu tempat wisata”.	Pendapat Yoeti (1985:181) Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan. Pada kondisi eksisting Kampung Majapahit juga didukung oleh kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan yang baik. Pada kondisi eksisting akses utama menuju kampung ini adalah jalur utama Surabaya – Jogja yang memiliki kualitas aspal dan sarana penunjang

No (1)	Variabel (2)	Kondisi Eksisting (3)	Teori (3)	Pembahasan (4)
		<p>Mojokerto menuju Kampung Majapahit yang melewati jalur alternative juga cukup baik kualitas jaringan jalannya. Namun untuk sarana penunjang Jaringan jalan belum layak hal ini dikarenakan masih minimnya rambu ataupun sarana penunjang jaringan jalan lainnya.</p>		<p>jaringan jalan yang baik. Selain itu pada akses dari Kota Mojokerto menuju Kampung Majapahit yang melewati jalur alternative juga cukup baik kualitas jaringan jalannya. Namun untuk fasilitas penunjang sarana jaringan jalan masih minim. Sehingga faktor kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan dinilai penting dalam pengembangan Kampung Majapahit.</p>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Kampung Majapahit yang idapatkan dari hasil perbandingan antara variabel, teori, dan kondisi eksisting. Faktor-faktor pengembangan Kampung Majapahit antara lain:

1. Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.
2. Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit
3. Kampung Majapahit memiliki ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tari wisata pada Kampung Majapahit
4. Tersedianya Sarana dan Prasarana dasar Pariwisata pada Kampung Majapahit
5. Tersedianya Fasilitas Pendukung Pariwisata namun perlu adanya penambahan fasilitas pendukung pariwisata
6. Fasilitas pelayanan desa wisata
7. Kemudahan aksesibilitas pada Kampung Majapait
8. Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan menuju Kampung Majapahit

Jika melihat penjelasan diatas maka, terdapat 8 faktor yang akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan arahan pengembangan Kampung Majapahit.

4.2.2.1 Eksplorasi Analisis Delphi Tahap I

Untuk melakukan eksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner wawancara untuk membantu peneliti dalam proses wawancara. Penggunaan kuesioner wawancara tersebut memungkinkan responden untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan lebih mendalam. Hal

tersebut membantu peneliti dalam menentukan pendapat responden terhadap faktor yang mempengaruhi pengembangan Kampung Majapahit.

Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden dalam menentukan faktor pengembangan Kampung pada Kawasan cagar budaya Trowulan dapat dilihat pada **Lampiran**, sedangkan hasil eksplorasi pendapat responden dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4. 5 Eksplorasi Delphi Tahap 1

No	Faktor	Responden				
		R1	R2	R3	R4	R5
1	Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.	S	S	S	S	S
2	Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata pada Kampung Majapahit	S	S	S	S	S
3	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	S	TS	S	TS	S
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	S	S	S	S	S
5	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti museum, information centre, dll	S	S	S	S	S
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan dll	S	S	S	S	S

No	Faktor	Responden				
		R1	R2	R3	R4	R5
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kampung Majapahit	S	S	S	S	S
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

 : Butuh Iterasi

R1 : Bapak Kuswanto

R2 : Ibu Dian Indrianingrum

R3 : Ibu Ir. Tiat Surtiati Suwardi

R4 : Bapak I Gede Ariawan

R5 : Bapak M. Alfarizi

Dari hasil eksplorasi Delphi tahap 1 diperoleh pendapat dari para responden mengenai faktor dalam pengembangan Kampung Majapahit. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden:

1. Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.

Seluruh responden setuju bahwa salah satu faktor penting dalam pengembangan Kampung Majapahit adalah banyaknya situs Majapahit dalam Kawasan Kampung Majapahit. Para pakar juga memiliki pendapat yang sama dalam hal ini bangunan cagar budaya dalam kawasan Kampung Majapahit merupakan daya tarik

tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Majapahit. Selain itu dibentuknya Kampung Majapahit juga mengacu pada pengembangan pariwisata pada situs Majapahit di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

2. Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata pada Kampung Majapahit

Seluruh responden setuju bahwa adanya ciri khas budaya atau seni pada Kampung Majapahit merupakan faktor yang mendukung pengembangan kedepan. Selain itu seluruh responden juga berpendapat bahwa 3 desa yang mendelinsi Kawasan Kampung Majapahit memiliki ciri khas budaya yang menjadi ciri khas budaya dari Provinsi Jawa Timur.

3. Adanya pengaruh eksternal dalam pengembangan Kampung Majapahit

Pada faktor ini tiga dari lima responden setuju bahwa pengembangan kampung majapahit pada kondisi sekarang juga bagian dari perkembangan jaman dan budaya asing dari luar kawasan Kampung Majapahit. Disisi lain dua dari lima pakar tidak setuju adanya pengaruh eksternal pada Kampung Majapahit. Pakar yang tidak setuju berpendapat bahwa pengembangan Kampung Majapahit dengan Kondisi sekarang adalah pemikiran dan adanya inisiatif masyarakat setempat untuk ingin berkembang. Selain itu pengembangan Kampung Majapahit yang sekarang merupakan pengembangan ide masyarakat yang dibantu oleh pemerintah setempat.

4. Memiliki sarana dan prasarana dasar yang mendukung pariwisata

Seluruh responden sepakat bahwa sarana dan prasarana dasar merupakan modal penting bagi pengembangan Kampung Majapahit sekarang. Para pakar berpendapat bahwa tersedianya sarana dan prasarana dasar pariwisata pada Kampung Majapahit juga menjadi salah satu peningkatan citra kawasan kampung Majapahit. Sehingga para pakar setuju bila faktor ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor dasar untuk pengembangan Kampung Majapahit kedepan.

5. Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa adanya fasilitas pendukung desa wisata juga akan berpengaruh pada peningkatan citra kawasan khususnya Kampung Majapahit. Para pakar menambahkan bahwa fasilitas pendukung desa wisata seperti fasilitas kesehatan, information centre ini juga merupakan hal penting dalam pengembangan Kampung Majapahit. Fasilitas pendukung juga mampu menambah atau meningkatkan taraf ekonomi serta kondisi sosial budaya pada Kampung Majapahit. Sehingga para pakar juga setuju faktor fasilitas pendukung desa wisata merupakan faktor penting dalam pengembangan Kampung Majapahit.

6. Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa adanya fasilitas pelayanan desa wisata juga akan berpengaruh pada peningkatan citra kawasan khususnya Kampung Majapahit. Para pakar menambahkan bahwa fasilitas pelayanan desa wisata ini juga mampu menambah atau meningkatkan taraf ekonomi serta kondisi sosial budaya pada Kampung Majapahit. Sehingga para

pakar juga setuju faktor fasilitas pelayanan desa wisata merupakan faktor penting dalam pengembangan Kampung Majapahit.

7. Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses kawasan

Seluruh responden sepakat bahwa kemudahan menjangkau kawasan Kampung Majapahit merupakan faktor yang berpengaruh pada pengembangan Kampung Majapahit. Para pakar setuju bahwa kemudahan akses akan membuat mobilitas para wisatawan dan juga masyarakat setempat akan lebih mudah.

8. Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan

Seluruh responden setuju dengan faktor kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan. Para pakar berpendapat bahwa akses menuju Kampung Majapahit harus lebih di tingkatkan terlebih pada sarana jaringan jalan. Papan penunjuk arah, rambu lalu lintas dan lain sebagainya perlu ditingkatkan sehingga dapat membantu juga dalam peningkatan citra kawasan.

Hasil eksplorasi Delphi dalam tahap ini dijadikan sebagai dasar untuk putaran selanjutnya (iterasi) hingga mencapai konsensus terkait faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit. Faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Basis Faktor untuk Tahap Iterasi

Faktor	Keterangan
Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	Belum Konsensus
Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	Faktor Baru
Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung	
Adanya dukungan pemerintah	
Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

4.2.2.2 Iterasi Tahap I Analisis Delphi

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan pengulangan kuesioner setelah didapatkan hasil eksplorasi analisis Delphi. Iterasi dibutuhkan dikarenakan terdapat faktor yang belum mencapai konsensus dan penambahan faktor baru pada tahap eksplorasi sebelumnya dijadikan basis dalam peenyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi. Kuesioner wawancara Delphi pada tahap iterasi ini pada dasarnya sama dengan kuesioner tahap I. Namun, variabel yang ditanyakan merupakan faktor yang belum mencapai konsensus dan faktor baru.

Pada dasarnya responden yang ditanyakan pada tahap iterasi sama dengan responden seorti pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, diperlukan penggalian pendapat responden terhadap faktor-faktor yang belum mencapai konsensus dan faktor tambahan. Pendapat

responden dalam menentukan faktor pengembangan Kampung Majapahit pada tahap iterasi dapat dilihat pada **LAMPIRAN**. Untuk hasil iterasi pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Iterasi Analisa Delphi

No	Faktor	Responden				
		R1	R2	R3	R4	R5
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	S	S	S	S	S
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	S	S	S	S	S
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung	TS	TS	TS	TS	TS
4	Adanya dukungan pemerintah	S	S	S	S	S
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Kuisisioner Delphi, 2016

Keterangan:

S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 : Butuh Iterasi

R1 : Bapak Kuswanto
 R2 : Ibu Dian Indrianingrum
 R3 : Ibu Ir. Tiat Surtiati Suwardi
 R4 : Bapak I Gede Ariawan
 R5 : Bapak M. Alfarizi

Dari hasil eksplorasi Delphi tahap 1 diperoleh pendapat dari para responden mengenai faktor pengembangan di Kawasan Kampung Majapahit. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden:

1. Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit

Pada faktor ini untuk 3 responden yang berpendapat setuju tetap pada pilihannya, tetapi untuk satu responden yang tidak setuju merubah pendapatnya. Alasan responden mengubah pendapatnya dari tidak setuju pada kuesioner Delphi tahap 1 menjadi setuju pada kuesioner kuisisioner iterasi deplhi tahap 2 dikarenakan pengembagan Kampung Majapahit yang sekarang adalah sudah bagian dari campur tangan pemerintah provinsi.

2. Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi

Seluruh responden setuju dengan faktor kelembagaan yang saling bersinergi. Dalam hal ini para responden setuju bila pengembangan Kampung Majapahit yang sekarang harus diimbangi dengan kodisi iklim kelembagaan yang baik pula sehingga diharapkan dapat mempercepat pengembangan Kampung Majapahit.

3. Ketersediaan investor dalam pegembangan kampung

Pada faktor ini seluruh responden memilih ketidaksetujua mereka terhadap faktor investor dalam pengembangan Kampung Majapahit. Menurut para responden pengembangan Kampung Majapahit yang sekarang ini hanya perlu adanya sinergitas antar pemegang kebijakan yaitu dari

pemerintah provinsi dan juga pemerintah Kabupaten Mojokerto. Namun tidak menutup kemungkinan investor akan masuk apabila Kampung Majapahit sudah sangat berkembang.

4. Adanya dukungan pemerintah

Seluruh responden setuju dengan faktor adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan kampung. Dalam hal ini para responden setuju bila pengembangan Kampung Majapahit yang sekarang harus diimbangi dengan kondisi iklim kelembagaan yang baik pula sehingga diharapkan dapat mempercepat pengembangan Kampung Majapahit.

5. Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit

Seluruh responden setuju dengan faktor peran serta pemuda dan juga masyarakat dalam pengembangan Kampung Majapahit. Dalam hal ini para responden setuju bila pengembangan Kampung Majapahit yang sekarang harus juga melihat kesiapan para masyarakat setempat untuk bisa menerima dan beradaptasi dengan pengembangan pariwisata. Karena pada dasarnya pengembangan sebuah wilayah apabila tidak diimbangi dengan kemauan masyarakat dalam hal pembangunan maka akan percuma.

Hasil analisis Delphi yang tertera diatas dan telah mencapai konsensus ini merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan Kampung Majapahit kedepan. Pada tahap selanjutnya, faktor-faktor tersebut digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan Kampung Majapahit. Berikut merupakan faktor-faktor yang digunakan dalam arahan pengembangan Kampung Majapahit.

Tabel 4. 8 faktor-faktor yang digunakan dalam arahan pengembangan Kampung Majapahit.

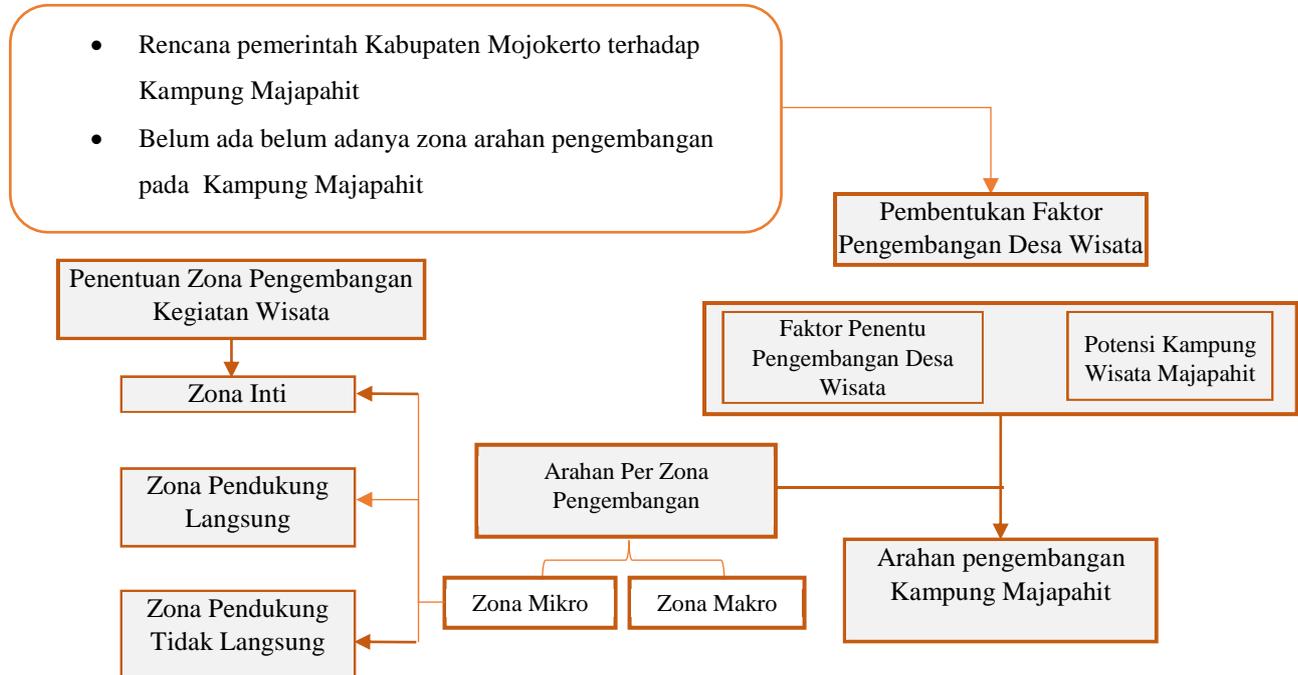
No	Faktor
1	Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.
2	Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tari wisata pada Kampung Majapahit
3	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll
5	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti museum, information centre, dll
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan dll
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kampung Majapahit
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan
9	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi
10	Adanya dukungan dan peran serta masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2016

4.2.3 Perumusan Arahannya Pengembangan Kampung Majapahit Menjadi Desa Wisata

Setelah didapatkan faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan Kampung Majapahit menjadi Desa Wisata di Kabupaten Mojokerto. Perumusan arahan pengembangan kampung menggunakan analisa *theoretical descriptive*, dimana sumber data yang digunakan antara lain faktor pengembangan Kampung Majapahit dan juga teori.

Sebelum melakukan deskriptif, terlebih dahulu ditentukan zona pengembangan pada kawasan Kampung Majapahit.. Sehingga dari analisis tersebut dihasilkan arahan makro dan mikro di Kawasan Kampung Majapahit. Proses perumusan arahan pengembangan Kampung Majapahit dapat dilihat pada **Gambar 4.9** berikut



Gambar 4. 9 Proses Analisis Arahan Pengembangan Kampung Majapahit

Sumber: Penulis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.2.1.1 Zona Pengembangan Kegiatan Wisata Kawasan Kampung Majapahit

Dalam pengembangan kawasan wisata budaya khususnya pada Kampung Majapahit, perlu adanya rumusan zona pengembangan untuk membagi secara jelas fungsi dari masing-masing zona pada kawasan dalam sebuah sistem spasial. Pada pengembangan zona menggunakan pengembangan model Smith (1980) menggambarkan hubungan spasial antara kegiatan wisata dengan kegiatan penduduk setempat menjadi 3 zona pengembangan, yaitu:

- d) Zona inti, mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata.
- e) Zona pendukung langsung, merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan, seperti pertokoan, jasa pendukung pariwisata, dll.
- f) Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung.

Pada Kawasan Kampung Majapahit, dapat dirumuskan zona pengembangan untuk membagi fungsi dari masing-masing zona secara jelas. Adapun pembagian zona tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.** berikut.

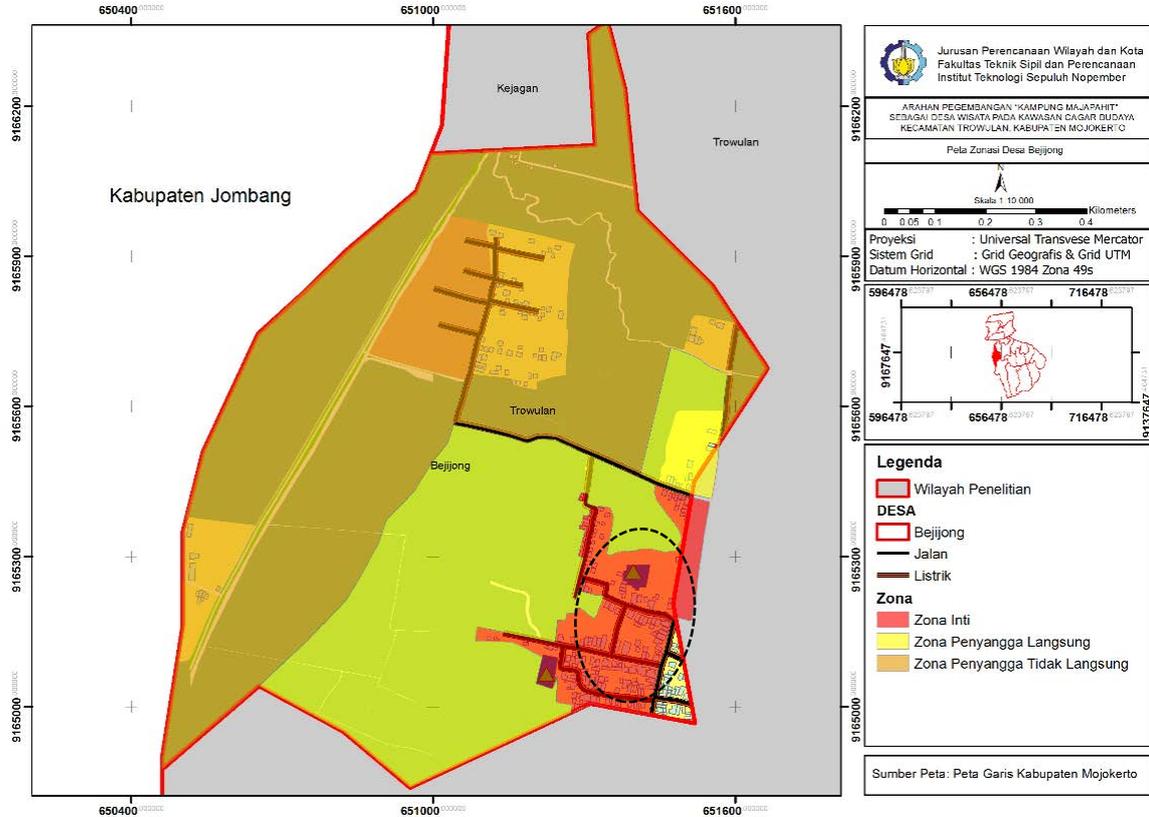
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 9 Analisa Zona Pada Kawasan Kampung Majapahit

Teori	Kondisi Eksisting	Peta
<p>Pada zona pengembangan model Smith (1980), zona inti merupakan daya tarik wisata yang sangat kuat bagi pengunjung sehingga menjadi daerah tujuan wisata atau merupakan pusat kegiatan wisata di kawasan.</p>	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, daya tarik wisata utama di kawasan berupa situs candi. Pada Kampung Majapahit terdapat beberapa situs Majapahit yang berada sangat dekat dengan Kampung Majapahit. Diantara situs tersebut diantaranya Situs Siti Inggil, Candi Brahu, Candi Wringin Lawang, Patung Budha Tidur, serta Candi Genthong.</p>	<p>Peta Zona Inti Desa Bejjong : Dapat dilihat pada peta 4.10</p> <p>Peta Zona Inti Desa Jatipasar: Dapat dilihat pada peta 4.11</p> <p>Peta Zona Inti Desa Sentonorejo: Dapat dilihat pada peta 4.12</p>
<p>Berdasarkan kriteria zona pengembangan model Smith (1980), zona pendukung langsung merupakan zona yang mendukung kegiatan wisata di kawasan secara langsung. Zona ini merupakan pusat dari fasilitas pelayanan kegiatan</p>	<p>Zona pendukung langsung diarahkan di kawasan yang berbatasan langsung dengan zona inti dan bertujuan untuk memudahkan wisatawan mendapatkan pelayanan pariwisata tersebut. Kawasan yang diarahkan menjadi zona pendukung langsung berada di Sekitar Desa Bejjong yang menjadi pintu utama masuk Desa Bejjong. Hal ini</p>	<p>Peta Zona Pendukung Langsung Desa Bejjong: Dapat dilihat pada peta 4.13</p> <p>Peta Zona Pendukung Langsung Desa Jatipasar: Dapat dilihat pada peta 4.14</p> <p>Peta Zona Pendukung Langsung Desa Sentonorejo: Dapat dilihat pada peta 4.15</p>

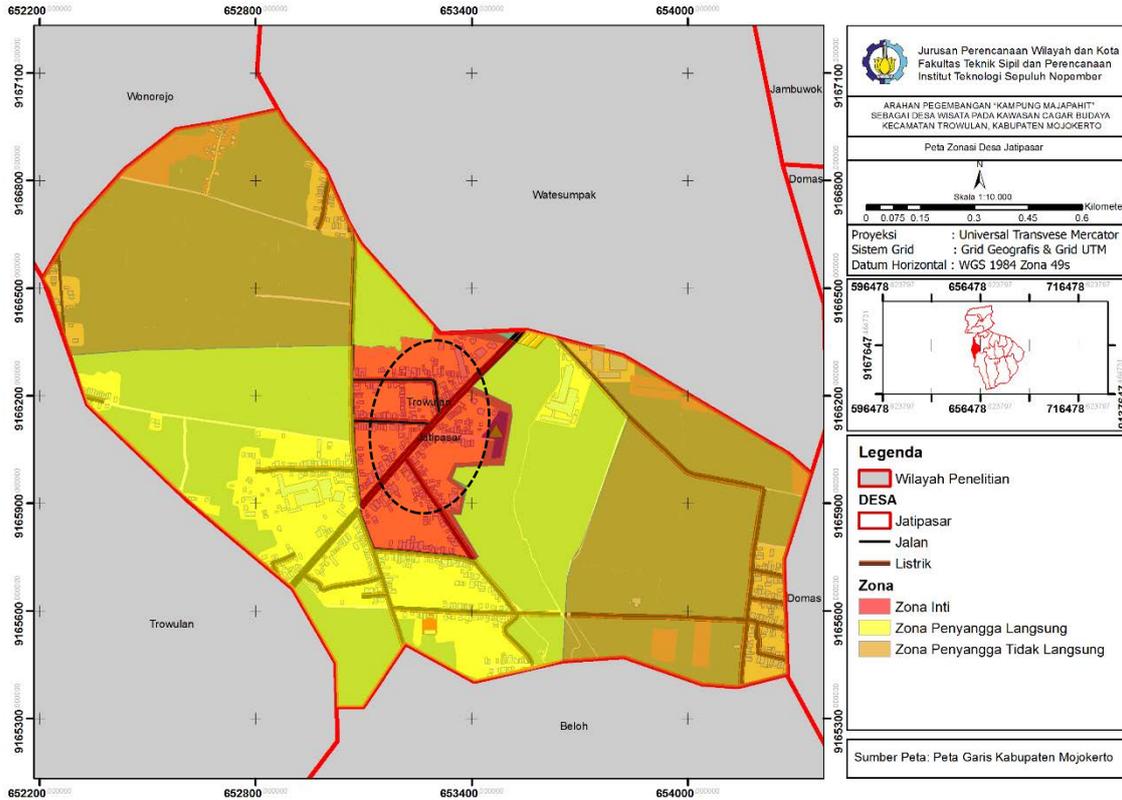
Teori	Kondisi Eksisting	Peta
<p>pariwisata yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan, seperti sarana akomodasi, sarana pendukung wisata, parkir pusat, perdagangan dan jasa, serta berbagai sarana pendukung lainnya yang mendukung kegiatan wisata dan masyarakat.</p>	<p>dikarenakan pada koridor jalan tersebut dilayani oleh berbagai sarana penunjang, seperti jalan akses langsung dari Jalan Utama serta kualitas jalan yang sudah memiliki konstruksi beton. Selain itu pada zona ini terdapat banyak ruang untuk dikembangkan menjadi sarana pendukung desa wisata.</p>	
<p>Dalam zona pengembangan model Smith (1980), zona pendukung tidak langsung merupakan kawasan yang masih terkena dampak atau pengaruh dari adanya kegiatan wisata di kawasan. Pada zona pendukung tidak langsung juga terdapat daya tarik wisata lain yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata.</p>	<p>Pada zona pendukung tidak langsung juga terdapat daya tarik wisata lain yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Zona pendukung tidak langsung diarahkan menuju zona sekitar kampung yang memiliki keberadaan situs yang sedikit. Diantaranya adalah Candi Bajangratu, Kolam Segaran, Museum Majapahit.</p>	<p>Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Bejjong: Dapat dilihat pada peta 4.16</p> <p>Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Jatipasar: Dapat dilihat pada peta 4.17</p> <p>Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Sentonorejo: Dapat dilihat pada peta 4.18</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2016



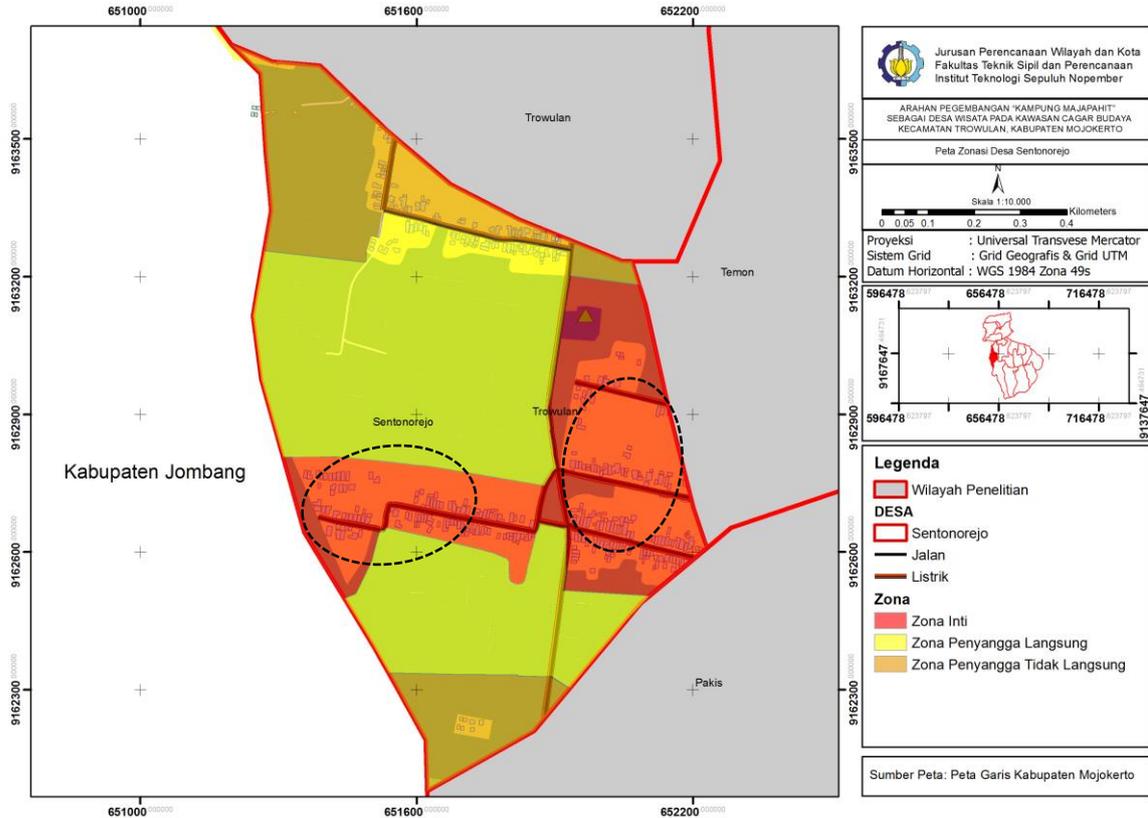
Gambar 4. 10 Peta Zona Inti Desa Bejjong

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



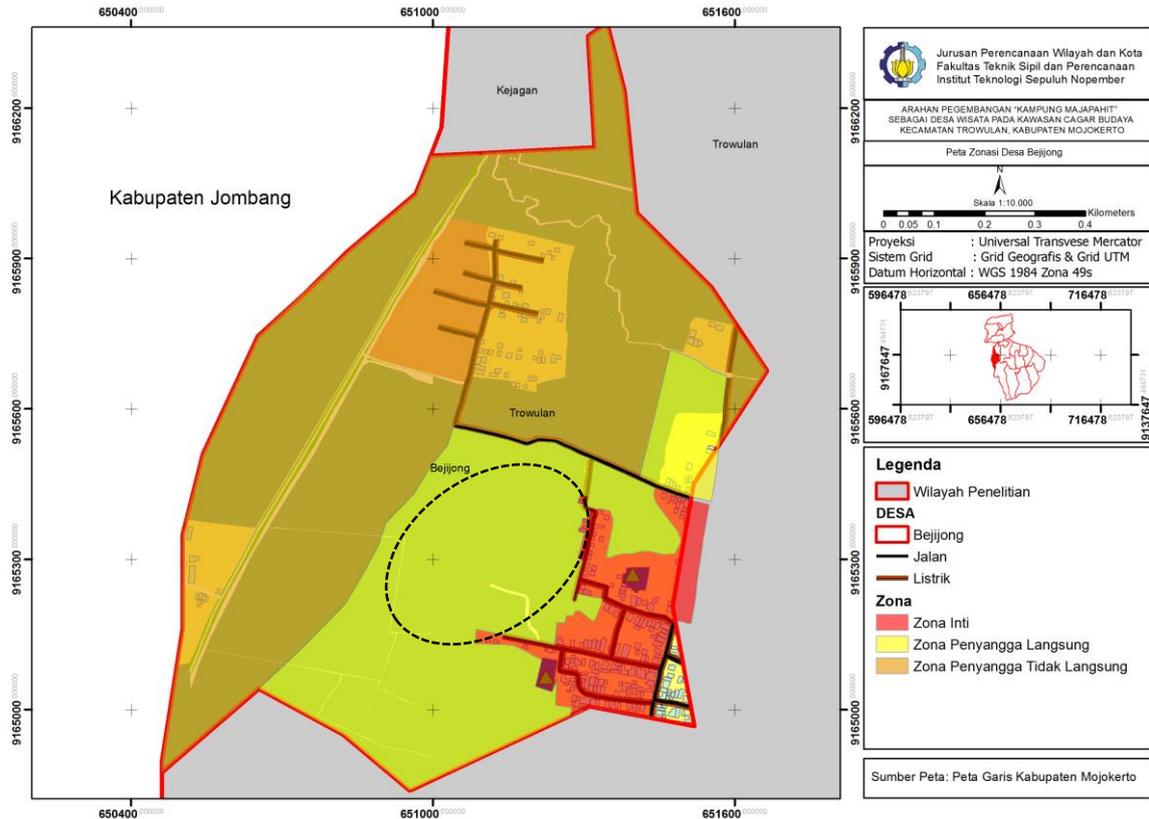
Gambar 4. 11 Peta Zona Inti Desa Jatipasar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



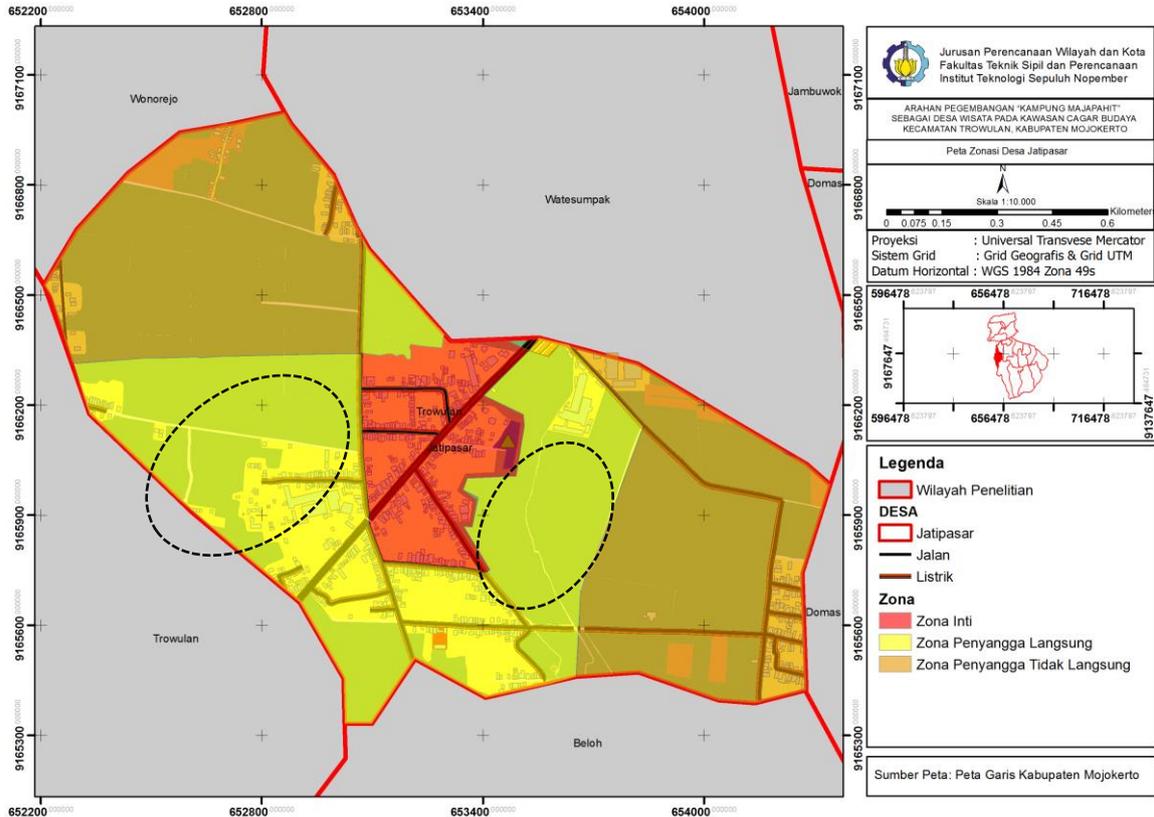
Gambar 4. 12 Peta Zona Inti Desa Sentonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



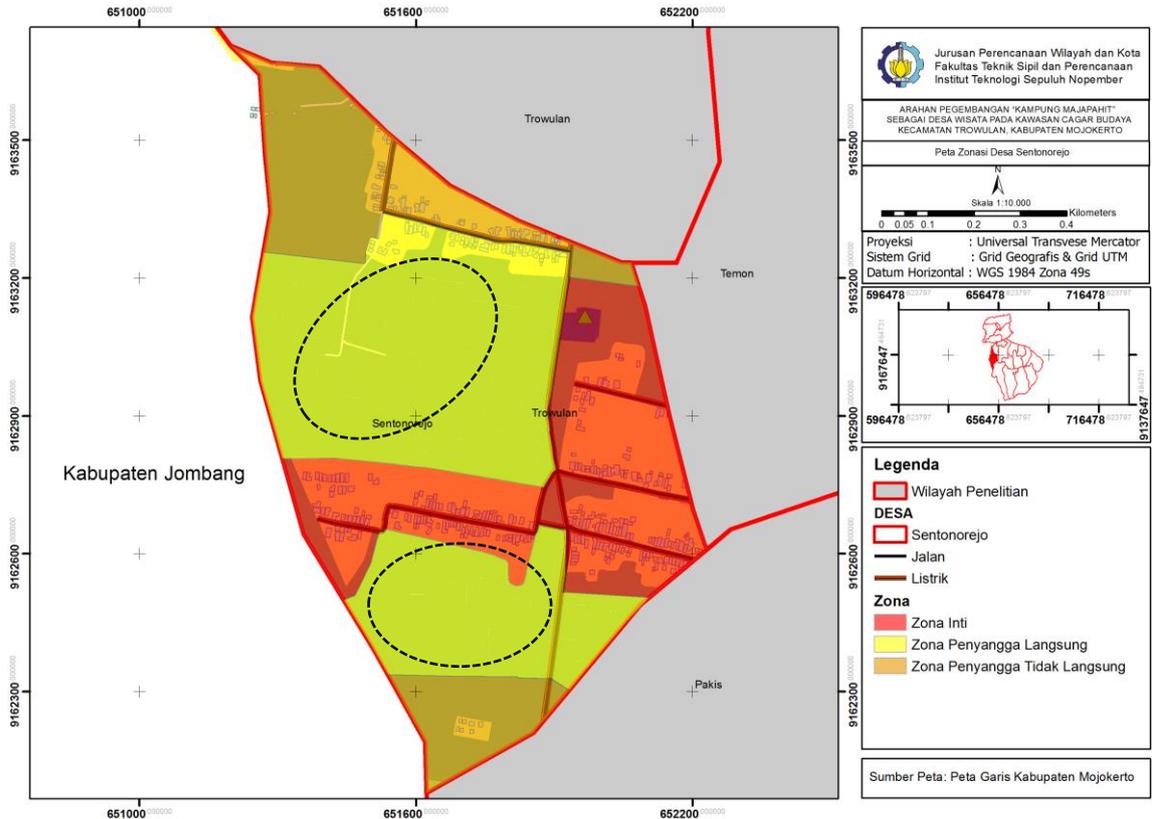
Gambar 4. 13 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Bejjong

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



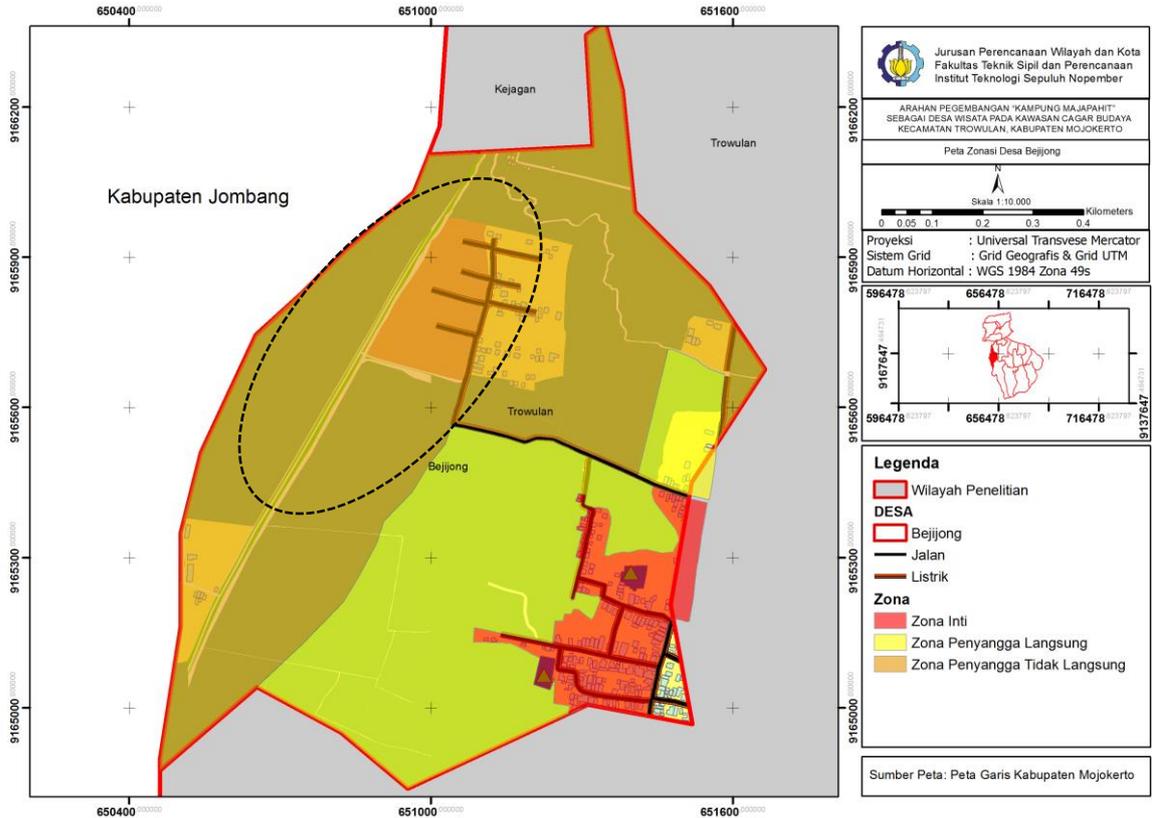
Gambar 4. 14 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Jatipasar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



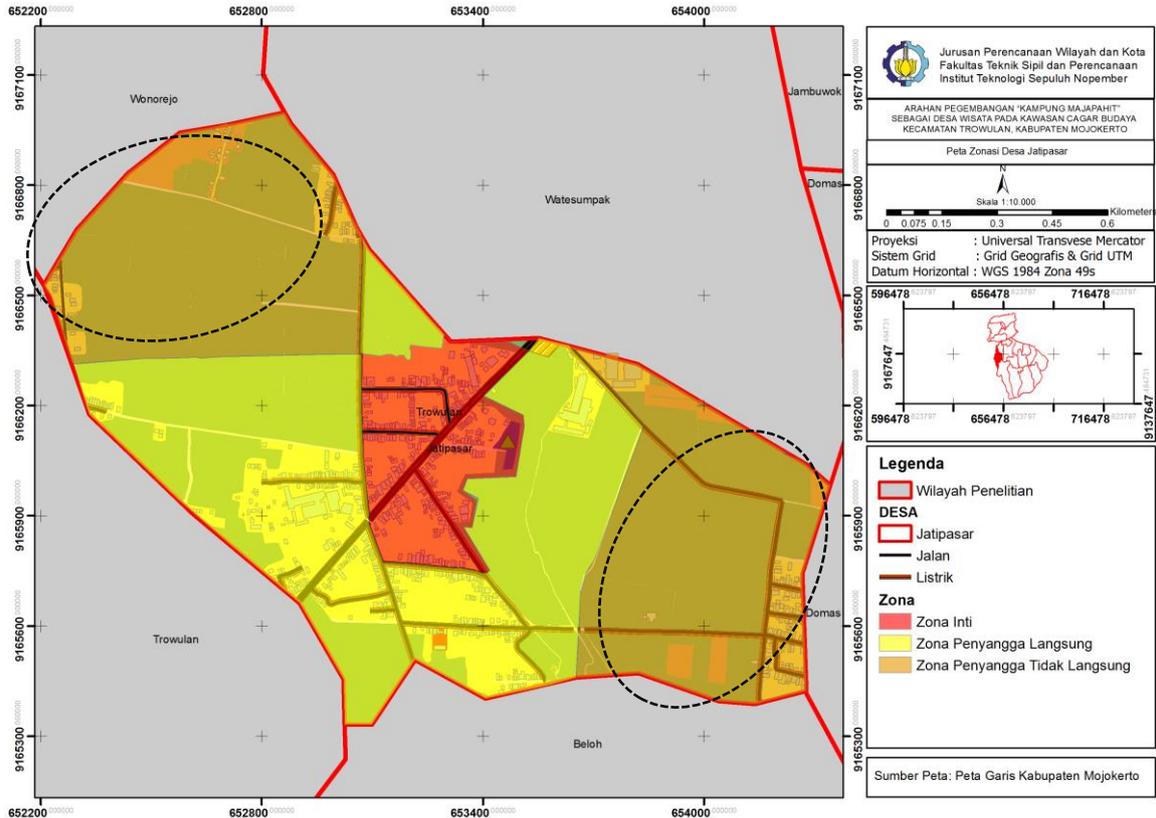
Gambar 4. 15 Peta Zona Pendukung Langsung Desa Sentonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



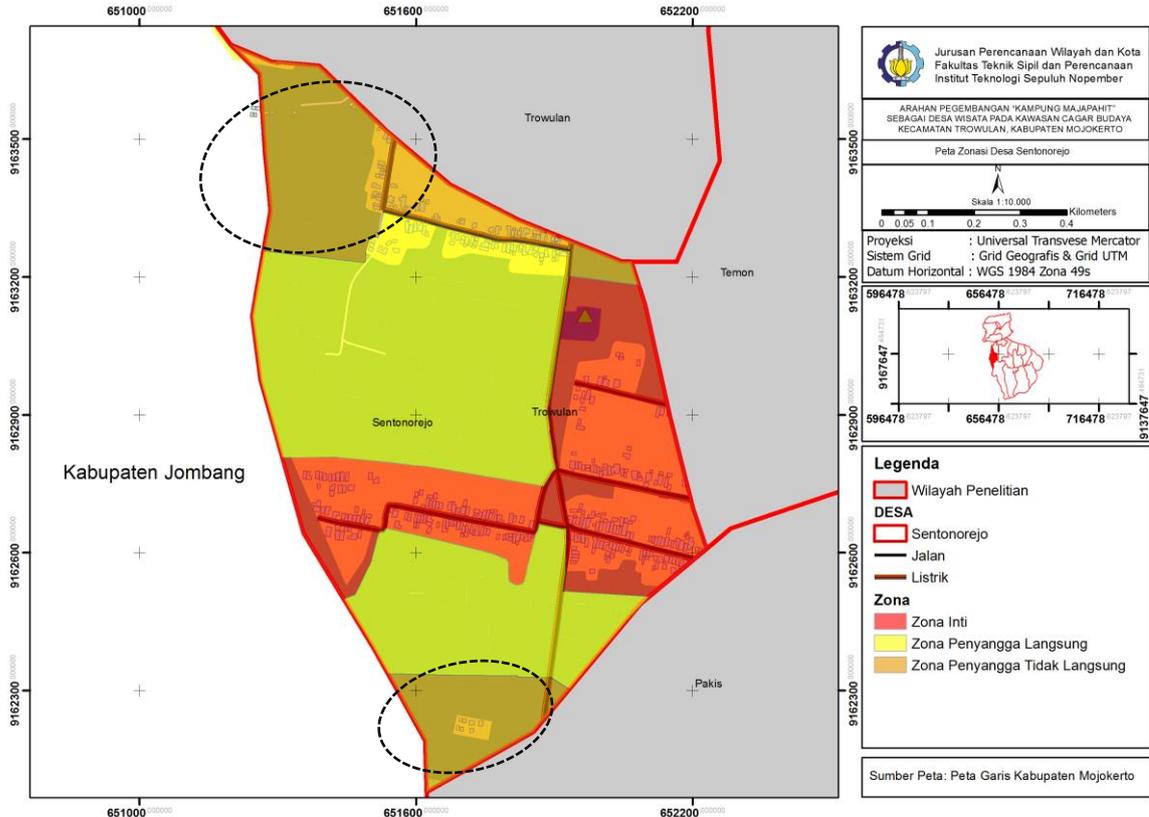
Gambar 4. 16 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Bejjijong

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 17 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Jatipasar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 18 Peta Zona Pendukung Tidak Langsung Desa Sentonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.4.1 Arahan Pengembangan Kampung Majapahit menjadi Desa Wisata

Pembentukan faktor pengembangan kawasan dilakukan dengan menggunakan analisis Delphi yang telah dianalisis diatasn. Berikut merupakan faktor yang memiliki pengaruh pada pengembangan Kampung Majapahit.

Tabel 4. 10 Faktor Pengaruh Pengembangan Kampung Majapahit

No	Faktor
1	Adanaya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.
2	Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tari wisata pada Kampung Majapahit
3	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre,
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan.
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kampung Majapahit
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan
9	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi
10	Adanya dukungan masyarakat setempat

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari hasil analisis Delphi dan analisis zona pengembangan kegiatan wisata, dihasilkan arahan makro dan mikro kawasan. Arahan ini memiliki lingkup pengaplikasiannya tidak hanya berpengaruh untuk internal Kawasan Kampung Majapahit, tetapi juga memiliki pengaruh untuk pengembangan wisata budaya yang berada di sekitar Kampung Majapahit akan dikelompokkan menjadi arahan makro. Sedangkan arahan yang lingkup pengaplikasiannya hanya berada di dalam Kawasan Kampung Majapahit dan merujuk pada suatu objek atau aspek, akan dikelompokkan menjadi arahan mikro.

Dapat disimpulkan bahwa arahan makro merupakan arahan yang bersifat umum dan menyeluruh di Kampung Majapahit sebagai wisata budaya pada Kabupaten Mojokerto. Sedangkan arahan mikro adalah arahan yang merujuk pada pengembangan suatu objek atau aspek tertentu pada Kampung Majapahit sebagai wisata budaya dan bersifat internal kawasan. Adapun arahan pada Kampung Majapahit adalah sebagai berikut.

ARAHAN PENGEMBANGAN MAKRO PADA KAMPUNG MAJAPAHIT

Arahan makro pada Kampung Wisata Budaya Majapahit yang dihasilkan berupa pembatasan zona pengembangan kegiatan wisata. Arahan pengembangan makro merupakan output dari analisis zona pengembangan. Dalam arahan pengembangan Kampung Majapahit untuk seluruh zona pengembangan kegiatan wisata antara lain:

Tabel 4. 11 Arahan Makro Kampung Majapahit

No	Faktor	Arahan Makro
1	Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas bangunan cagar budaya atau situs candi pada area sekitar Kampung Majapahit. • Menjadikan Kawasan Kampung Majapahit menjadi kawasan Kampung atau Desa tematik untuk kegiatan pariwisata budaya
2	Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata pada Kampung Majapahit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan kegiatan eventual dalam melestarikan budaya lokal • Peningkatan kualitas budaya lokal demi peningkatan daya tarik wisata
3	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre,	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana pendukung desa wisata. Terutama pada desa Sentonorejo dan Jatipasar • Penambahan sanggar dan sasana pementasan untuk pagelaran seni masyarakat setempat • Peningkatan kualitas museum Trowulan
4	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, faslitas kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan gallery seni untuk kebutuhan pameran karya ekonomi lokal • Penambahan pusat oleh oleh yang terpusat
5	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan penanda jalan di sekitar jalan lingkungan Kampung Majapahit • Penambahan lampu jalan yang memiliki ciri Majapahit • Penambahan jaringan jalan pada kawasan yang terkena dampak pariwisata. • Penataan fasilitas dan street furniture dengan tipologi yang sesuai dengan kerajaan Majapahit

No	Faktor	Arahan Makro
6	Adanya dukungan masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan masyarakat dalam menjaga maupun mengelola situs Memberdayakan masyarakat sebagai pemandu (<i>local guide</i>)

Sumber: Hasil Analisis, 2016

ARAHAN PENGEMBANGAN MIKRO PADA KAMPUNG MAJAPAHIT

A. Arahan Pengembangan Mikro Zona Inti

Dari hasil analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa zona inti pengembangan kegiatan wisata merupakan zona yang berisikan daya tarik wisata utama. Sehingga arahan Pengembangan mikro pada zona ini berupa:

Tabel 4. 12 Arahan Mikro Zona Inti Kampung Majapahit

No	Faktor	Arahan Mikro Pada Zona Inti
1	Adanya nilai sejarah pada Kampung Majapahit yang didapat dari banyaknya bangunan atau peninggalan situs Majapahit.	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas bangunan cagar budaya atau situs candi pada area sekitar Kampung Majapahit.
2	Adanya ciri khas budaya sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata pada Kampung Majapahit	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas budaya lokal demi peningkatan daya tarik wisata Pengadaan kegiatan eventual dalam melestarikan budaya lokal Menambah dan memperluas kembali jumlah unit pada rumah Majapahit. Sehingga kawasan Kampung Majapahit menjadi terpadu dan memiliki ciri kawasan khususnya kawasan budaya.
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan sanggar dan sasana pementasan pada zona inti pengembangan desa Jatipasar

No	Faktor	Arahan Mikro Pada Zona Inti
	seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	<ul style="list-style-type: none"> Menambah maupun melakukan perbaikan fasilitas wisata pada Kampung Majapahit demi menunjang pariwisata Situs Majapahit.
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre,	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas pelayanan pariwisata pada kawasan inti Information centre. Khusus Information Centre diarahkan pada kawasan inti pada Desa Bejjong
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas pelayanan pariwisata pada kawasan inti yang berupa Gallery seni yang dipusatkan pada desa Bejjong
7	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian penanda jalan yang tematik pada jalan lingkungan Kampung Majapahit Pemberian rute wisata di jalan-jalan lingkungan di Kampung Majapahit yang didukung dengan adanya moda transportasi budaya berupa becak dan Dokar.
8	Adanya dukungan masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> Membuat paket wisata sejarah di kawasan dengan daya tarik berupa wisata budaya Dengan adanya paket wisata tersebut secara langsung mengenalkan tradisi di kawasan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan pelestarian cagar budaya di Kampung Majapahit.

Sumber: Hasil Analisis, 2016

B. Arahan Pengembangan Mikro Zona Pendukung Langsung:

Zona pendukung langsung merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan zona inti. Zona ini diarahkan pada zona pengembangan di luar zona inti. Zona pendukung langsung diarahkan pada wilayah yang secara langsung memiliki dampak Kampung Majapahit. Sehingga arahan Pengembangan mikro pada zona pendukung langsung berupa:

Tabel 4. 13 Arahan Mikro Zona Pendukung Langsung

No	Faktor	Arahan Mikro Pada Zona Pendukung Langsung
1	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah maupun melakukan perbaikan fasilitas wisata pada Kampung Majapahit demi menunjang pariwisata Situs Majapahit.
2	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre,	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian ruang parkir kendaraan wisata seperti dokar, becak • Peningkatan kualitas museum Majapahit
3	Ketersediaan fasilitas pelayanan desa wisata seperti gallery seni pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas pendukung pariwisata Kampung Majapahit berupa penambahan puskesmas pada zona pendukung pada Desa Bejjong
4	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian rute wisata di jalan lingkungan Kawasan Kampung Majapahit yang didukung dengan adanya moda transportasi tradisional berupa dokar dan becak.

No	Faktor	Arahan Mikro Pada Zona Pendukung Langsung
5	Adanya dukungan masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paket wisata budaya di kawasan dengan daya tarik berupa kampung-kampung lama dan tradisi serta adat istiadat masyarakat di kawasan, sehingga masyarakat turut berperan aktif dalam pengembangan kawasan sebagai wisata sejarah

Sumber: Hasil Analisis, 2016

C. Arahan Pengembangan Mikro Zona Pendukung Tidak Langsung:

Zona pendukung tidak langsung merupakan kawasan yang masih terkena dampak dari pengembangan kawasan Kampung Majapahit. Pada zona ini telah terdapat daya tarik wisata berupa *Kolam Segaran, Museum Majapahit, Candi Bajang Ratu* yang memang merupakan bangunan bernilai sejarah tinggi yang dapat dijadikan daya tarik wisata:

Tabel 4. 14 Arahan Mikro Zona Pendukung Tidak Langsung

No	Faktor	Arahan Mikro Zona Pendukung Tidak Langsung
1	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre,	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan <i>information board</i> di depan bangunan tersebut mengenai sejarah bangunan. • Peningkatan kualitas museum dari segi fisik dengan memberikan <i>guidelines</i> tentang cara-cara perbaikan, renovasi, dan pemugaran bangunan agar

No	Faktor	Arahan Mikro Zona Pendukung Tidak Langsung
		tidak terjadi tindakan yang bersifat merusak. <i>Guidelines</i> tersebut dapat dilakukan perbaikan dan pemugaran sesuai dengan kebutuhan bangunan tersebut dengan memperhatikan peraturan yang sudah ada.
2	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian ruang untuk parkir terpusat untuk sarana pendukung pariwisata Kampung Majapahit

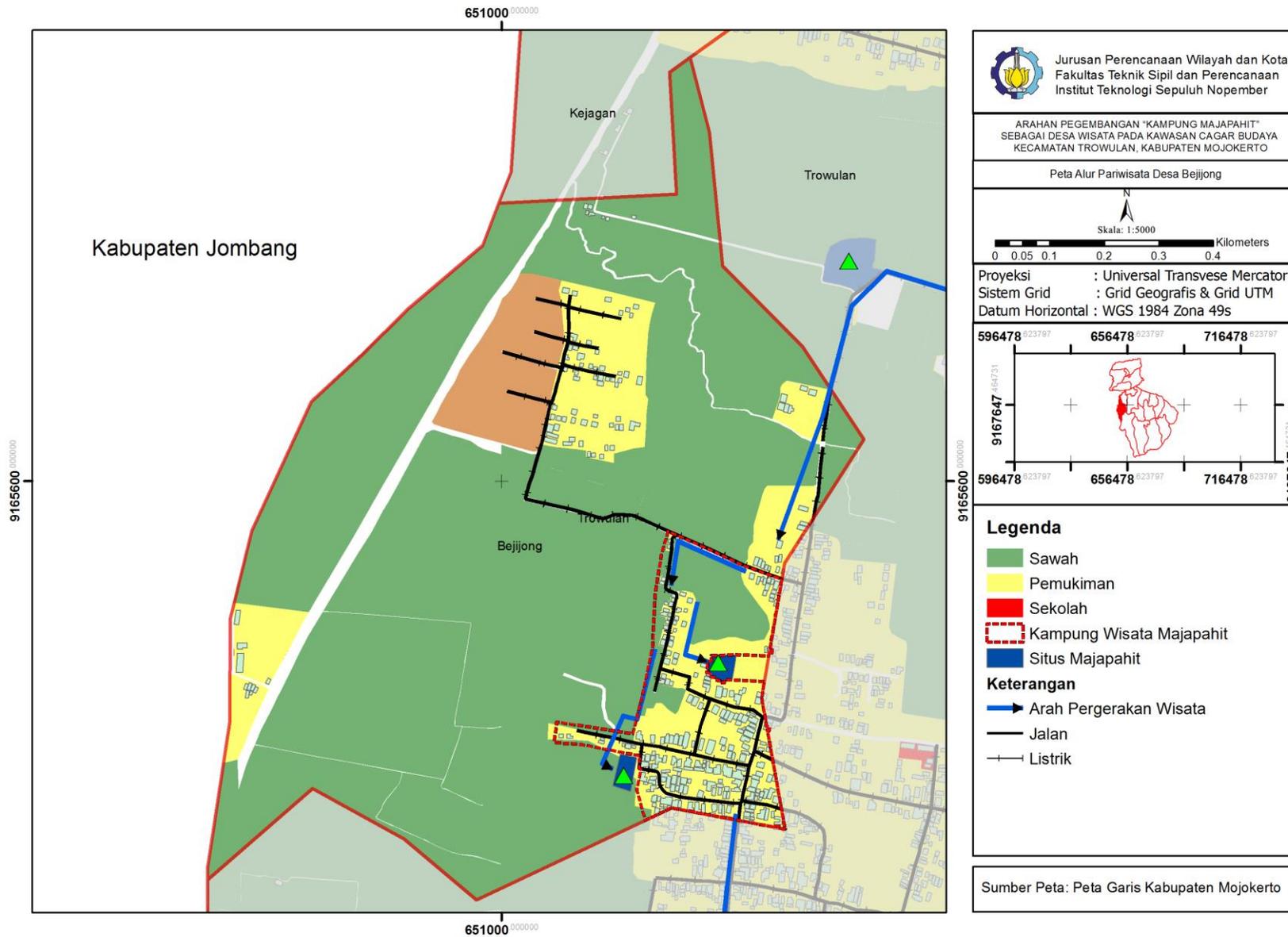
Sumber: Hasil Analisis, 2016

D. Integrasi Wisata Kampung Majapahit dengan Situs Majapahit

Kampung Majapahit pada dasarnya merupakan bagian kampung yang tidak berbatasan langsung antar Kampung. Integrasi penting dilakukan demi keharmonisan wisata dan alur wisata. Korelasi Kampung Majapahit yang harmonis antara situs dengan situs terdekat memiliki ikatan fungsi berdasarkan sejarah yang terangkai dalam satu rangkaian cluster/gugus. korelasi antar Kampung Majapahit dengan situs-situs yang terangkai dalam lingkungan sekitar merupakan potensi untuk dirangkai guna memperkuat peran situs sebagai landmark kawasan dan memperkuat aura sekitar situs agar tetap tampak magis, natural, ataupun artistik, lingkungan sekitar situs ini dapat berupa aset budaya alam (gunung, sawah, sungai, pepohonan, dan pohon-pohon besar) maupun aset budaya ragawi (lingkungan permukiman pedesaan, lingkungan permukiman/*home industry* kerajinan rakyat (kuningan, patung batu, dll), Kampung Majapahit yang berkesan “*urban – village*” atau aset budaya ragawi lain (warung-warung wader, kesenian ludruk, tari, dll). Dalam integrasi Kampung Majapahit dapat dijabarkan menjadi bberikut:

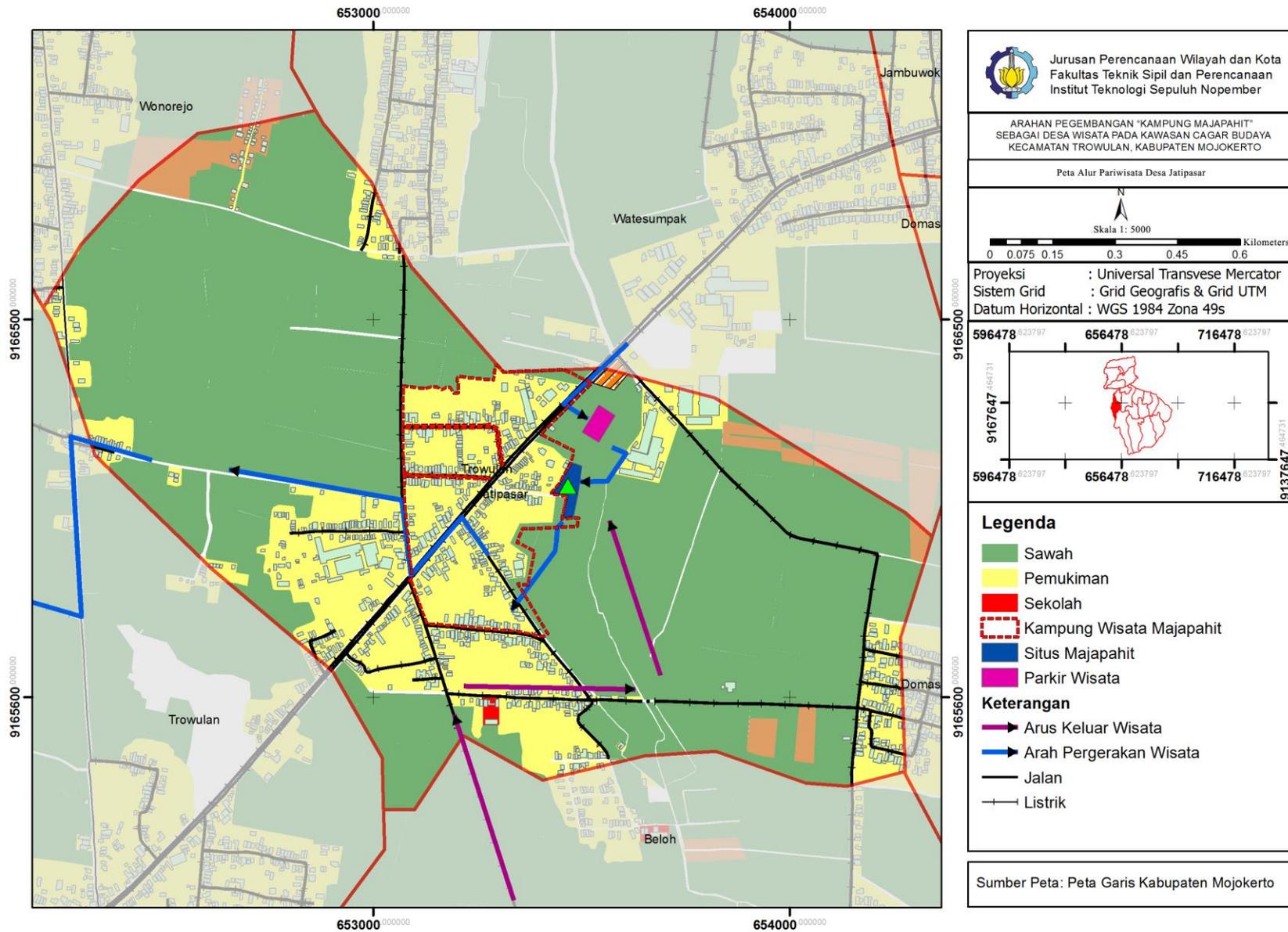
1. Desa Bejjong merupakan pusat dari pengembangan desa Wisata Majapahit. Hal ini dikarenakan Desa Bejjong merupakan perkampungan dan kolektifitas situs yang padat. Sehingga dalam pengintegrasian Kampung Majapahit Desa Bejjong menjadi pusat utama dalam fungsi kegiatan wisata budaya
2. Sarana dan prasarana seperti parkir wisata dan kendaraan tematik wisata diarahkan pada zona pendukung langsung di desa Jatipasar. Hal ini

- dikarenakan letak desa jatipasar yang memiliki akses langsung terhadap jalan raya provinsi Surabaya – Jogja.
3. Pusat informasi (*information centre*) terkait Kampung Majapahit dipusatkan pada desa bejjjong yang dalam hal ini direncanakan sebagai pusat pengembangan dan informasi terkait Kampung Majapahit.
 4. Sarana outlet dan pusat oleh oleh diarahkan pada Kampung Majapahit Jatipasar. Hal ini dikarenakan akses keluar pengunjung diarahkan menuju Desa Jatipasar.
 5. Sarana Museum dipusatkan pada Desa Sentonorejo. Selain letak museum yang berada di Desa Sentonorejo, situs di tersebut juga cukup banyak. Sehingga dapat dijadikan alur wisata dari desa Bejjjong.
 6. Pusat panggung pagelaran seni dipusatkan pada Desa Sentonorejo. Pada dasarnya permukiman pada Desa Sentonorejo tidak terlalu padat sehingga dalam pengembangan panggung pagelaran seni dapat di arahkan di desa Sentonorejo.



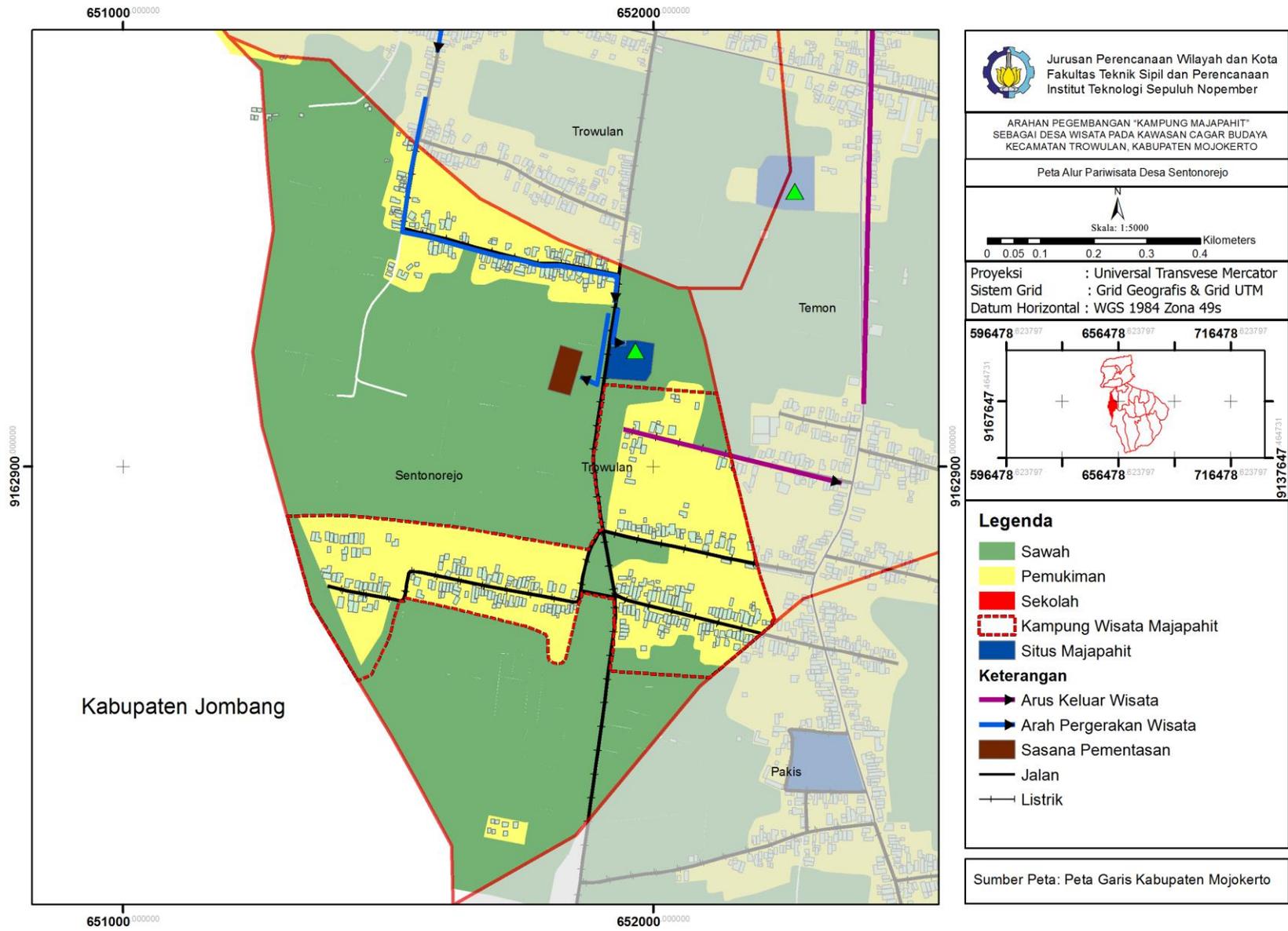
Gambar 4. 19 Peta Alur Wisata Desa Bejjong

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



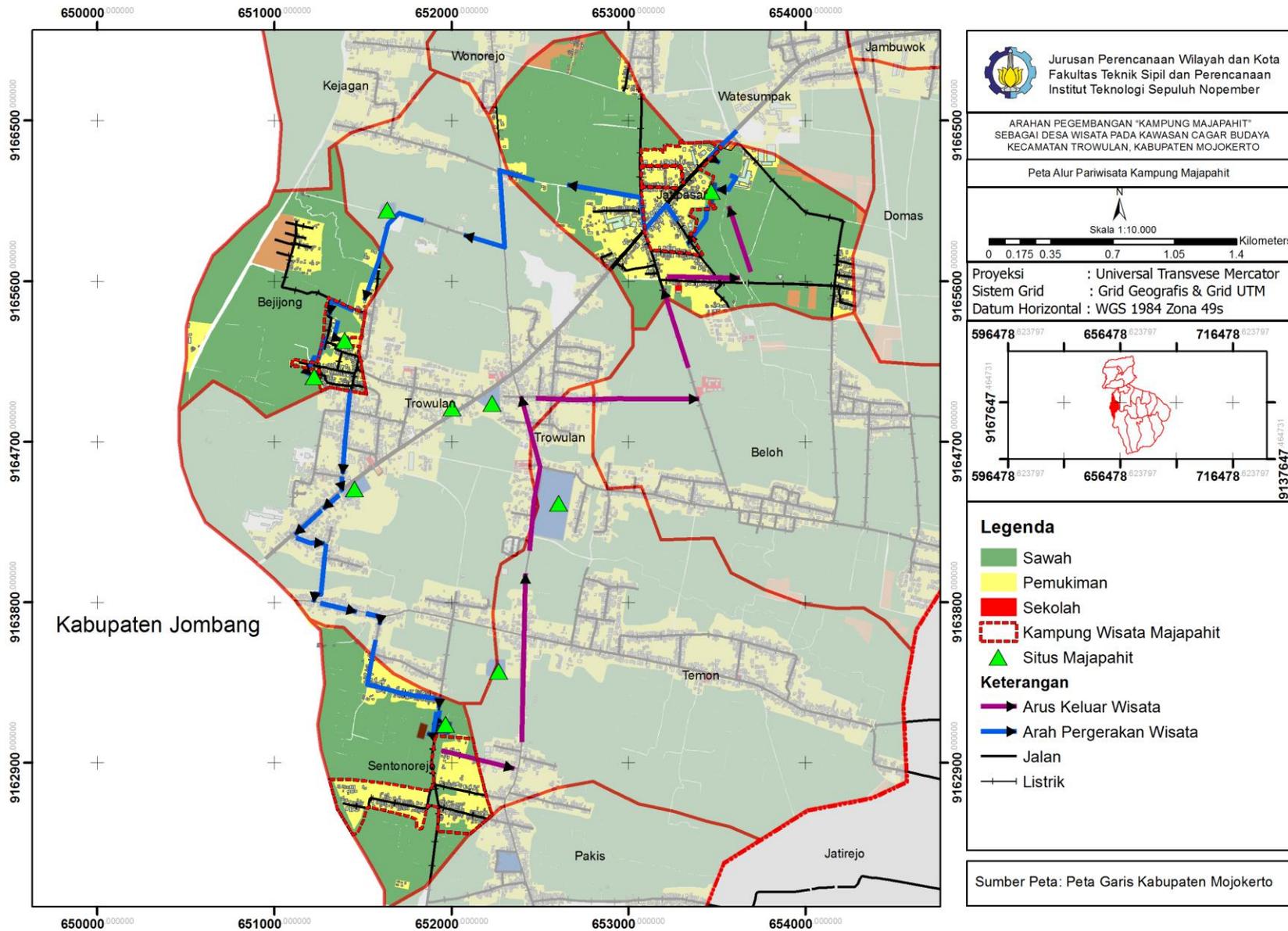
Gambar 4. 20 Peta Alur Wisata Desa Jatipasar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 21 Peta Alur Wisata Desa Sentonorejo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 22 Peta Alur Wisata Kampung Majapahit

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A
Desain Survey

Tabel A 1 Desain Survey Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang Digunakan	Output
1	Mengidentifikasi potensi pada Kampung Majapahit di kawasan deliniasi	Karakteristik kawasan cagar budaya	Nilai sejarah kawasan cagar budaya	Data Primer Data Sekunder	Survei primer Survei instansional dan tinjauan media	Analisis Deskriptif	Mengetahui potesi pada Kampung Majapahit
		Batas budaya	pengaruh situs dengan lingkungan sekitarnya				
		Karakteristik kawasan cagar budaya	Kepadatan cagar budaya				

No	Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang Digunakan	Output
		Potensi Ekonomi	Potensi ekonomi pada kawasan penelitian				
2.	Menganalisis faktor penentu pengembangan Kampung Majapahit sebagai desa wisata	Karakteristik Permukiman Desa	Topografi	Data Primer	Survei primer	Analisis Deskriptif	Mengetahui pola permukiman pada wilayah penelitian
			Sebaran Infrastruktur	Data Sekunder	Survei instansional dan tinjauan media		
		Ciri Khas Desa	Ciri Khas Seni	Data Primer	Wawancara	Analisis Delphi	Layak atau tidaknya Kawasan Kampung Majapahit
			Ciri Khas Pariwisata	Data Sekunder	Survei instansional		

No	Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang Digunakan	Output
			Ciri Khas Budaya		al dan tinjauan media	Analisa Zona	Kabupaten Mojokerto sebagai arahan pengembangan Desa Wisata Serta pengintegrasian antar Kampung Majapahit
		Ketersediaan sarana di kawasan penelitian	Ketersediaan akomodasi		Survey Primer		
			Ketersediaan fasilitas pendukung Desa Wisata				
			Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata				
		Aksesibilitas kawasan penelitian	Fasilitas pendukung transportasi				

No	Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang Digunakan	Output
		dalam penunjang desa wisata	Jaringan jalan				

KUISIONER PENELITIAN

ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO



Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung**

Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
 - a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

B. DATA DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin (Gender) :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 18-25 tahun
 - b. 25-35 tahun
 - c. 35-45 tahun

d. >45 Tahun

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini.

Nama :

Alamat:

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majapahit tersebut?	
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	
Aspek Sarana dan Prasana		
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penelitian?	
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galeri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	
Aspek Sosial		
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	

No	Pertanyaan	Jawaban
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?

.....

.....

.....

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A.1**KUISIONER PENELITIAN**

ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO



Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang

berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?

- a. Ya
 - b. Tidak
2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
- a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
- a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

A. DATA DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin (Gender) :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 18-25 tahun

- b. 25-35 tahun
- c. 35-45 tahun
- d. >45 Tahun

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini.

Nama : Ibu Sutiah

Alamat: Desa Bejjong

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	Ada mas seperti Candi Brahu, Vihara Budha. Itu kalau disekitar sini, kalau di Sentonorejo ada Kolam Segaran itu, terus Jatipasar itu ada Candi Wringin Lawang itu mas.
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majapahit tersebut?	Kondisinya terawat bagus. Sudah dikelola baik.
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	Ya, tetap ramai mas, malah makin ramai karena melihat kampungnya juga unik.
Aspek Sarana dan Prasana		

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	Masih layak mas untuk akses wisata. Masih layaklah
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	Listrik sudah masuk. Jatipasar sama Sentonorejo juga sudah masuk listrik.
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penelitian?	Jangan khawatir mas, air disini bagus. Mengalir bagus
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	Nah, drainase perlu untuk kalau hujan air tidak menggenang. Biar kesannya bersih. Perlu untuk dibuatkan itu drainase.
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	Kalu signal HP sudah masuk. Bagus signalnya kuat.

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galeri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	Ada mas satu, itu punya individu. Jadi butuh untuk ditambah gallery seni mas.
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	Kalau toko cinderamata banyak mas.
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	Information centre tidak ada, butuh untuk diadakan untuk wisatawan agar tau ada Kampung Majapahit
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	Disini terkenal pemahat patung, pengerajin cor kuningan juga.
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	Modal usaha ada tapi ada yang mau dibantu ada yang tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	Pemasaran standar buka toko, karena belum ada gallery seni.
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	Belum ada, perlu sekali ada.
Aspek Sosial		
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	Adat local biasa, Jawa.
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	Banyak seperti tari-tarian remo, dulu ada ruah desa, sekarang sudah jarang dilaksanakan.
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	Tidak berubah, masyarakat sangat senang dengan adanya Kampung Majapahit ini.
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		

No	Pertanyaan	Jawaban
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	Dulu awal pembangunan sering mas, sekarang sudah jarang.
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	Bantuan pagar nanti pada bulan selanjutnya.

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?

Perlu adanya promosi yang baik, pusat informasi penting dibangun karena bisa menambah wisatawan, Gallery penting untuk tempat pameran karya masyarakat sini.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A.2**KUISIONER PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang

berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
 - a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

B. DATA DEMOGRAFI

2. Jenis Kelamin (Gender) :

- a. Laki – laki
- b. Perempuan

3. Usia :

- a. 18-25 tahun
- b. 25-35 tahun
- c. 35-45 tahun
- d. >45 Tahun

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini.

Nama : Ibu Romlah

Alamat: Desa Sentonorejo

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	Ada seperti Candi Brahu, Candi Tikus, Pendopo Agung.
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majaphit tersebut?	Kondisinya baik, masih terawatt baik.
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	Tetap ramai, malah lebih ramai kalau hari libur.
Aspek Sarana dan Prasana		
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	Bagus, kondisinya layak karena masih bisa masuk kendaraan, aspalnya masih bagus, tapi kurang tempat parkir, biar pengunjung bisa

No	Pertanyaan	Jawaban
		parkir trs jalan jalan disekitar sini.
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	Listrik sudah teraliri semua.
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penetian?	Kualitas airnya sangat bagus.
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	Drainase belum ada, tapi tidak pernah terjadi banjir. Air menggenang mungkin yang ada.
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	Sudah dan signal sangat baik.
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galeri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	Ada gallery pribadi, untuk itu masyarakat butuh gallery yang dikelola oleh masyarakat.

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	Sudah dan banyak. Itu kalau perlu diperbanyak di desa laiinya.
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	Belum ada dan sangat butuh diadakan.
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	Mayoritas disini pengerajin cor kuningan dan pemahat batu.
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	Pernah ada tapi tidak dilanjut.
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	Pemasarannya caranya bekerjasama dengan pengusaha yang lain.
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	Belum ada, perlu sekali ada.
Aspek Sosial		

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	dulu ada ruah desa, sekarang sudah tidak pernah lagi.
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	Dulu ada kalau setiap menjelang puasa dan peringatan satu suro, sekarang jarang dilaksanakan lagi.
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	Ya, karena masyarakat sudah berpikir untuk mengembangkan potensi desa.
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	Ada dari Kabupaten biasanya.
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	Sosialisasi, dan melatih masyarakat untuk pengembangan kampung.

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?

Agar kampung Majapahit dapat dikenal banyak orang perlu penanda khusus apa itu pintu gerbang atau penanda khusus. Dari situ bisa menjadi daya tarik wisatawan sehingga nantinya kedepannya bisa meningkatkan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A.3**KUISIONER PENELITIAN**

ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO



Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang

berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?

- a. Ya
 - b. Tidak
2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejjjong/Jatipasar/Sentonorini?
- a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
- a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

A. DATA DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin (Gender) :
 - a. Laki – laki
 - a. Perempuan
2. Usia :

- a. 18-25 tahun
- b. 25-35 tahun
- c. 35-45 tahun
- d. >45 Tahun

B. D. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini

Nama : Haryanto

Alamat: Jalan Candi Brahu no 32, Desa Bejjong

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	Ada seperti Candi Brahu, dan Situs Siti Inggil yang terkenal
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majapahit tersebut?	Bagus, masih terawatt baik
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	Ada peningkatan pengunjung apalagi saat weekend
Aspek Sarana dan Prasana		
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	Kondisi masih layak, bis bisa masuk juga. Tapi butuh lahan parkir untuk tampungan kendaraan.
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	Pasti sudah teraliri semua.

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penetian?	Kualitas air sangat bagus.
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	Drainase tidak ada, tapi disini tidak pernah terjadi banjir. Air menggenang mungkin yang ada. Butuh drainase dibangun untuk aliran air yang menggenang.
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	Sudah dan signal sangat baik.
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galleri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	Ada Gallery seni Bhagaskara, itu milik pribadi. Untuk itu perlu diadakan lagi gallery seni yang dikelola masyarakat.
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	Sudah banyak dan layak

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	Saat ini belum ada dan perlu diadakan.
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	Mayoritas disini pengerajin cor kuningan dan pemahat batu. Juga di Jatipasar itu ada banyak pengerajin batu
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	Pernah ada modal dari pemerintah seperti kredit usaha tapi tidak ada tindak lanjut.
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	Pemasarannya caranya bekerjasama dengan pengusaha yang lain.
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	Belum ada, perlu sekali ada.
Aspek Sosial		

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	Tidak ada adat desa palingan kaya tari remo, kuda lumping gitu saja
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	Tidak ada, dulu ada setiap perayaan satu suro sekarang sudah jarang diadakan
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	Malah membantu masyarakat dari ide kreatif untuk membangun desa.
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	Belum ada kontrol dari pemerintah mengenai pengembangan desa
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	Membantu masyarakat dalam aspek sosial dan kreatifitas.

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?
Perlu ada ikon seperti gapura yang menjadi daya tarik wisata Kampung Majapahit, perlu sanggar atau gallery seni untuk perkumpulan pemuda, yang penting juga ada information centre.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampira A.4**KUISIONER PENELITIAN**

ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO



Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang

berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
 - a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

A. DATA DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin (Gender) :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 18-25 tahun
 - b. 25-35 tahun
 - c. 35-45 tahun
 - d. >45 Tahun

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini

Nama : Pak Joko

Alamat: Jatipasar

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	Ada candi wringinlawang
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majaphit tersebut?	Baik dan Terawat
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	Berkembang dan banyak wisatawan yang ingin melihat bangunan di Kampung Majapahit
Aspek Sarana dan Prasana		
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	Secara umum
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	sudah
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penetian?	baik
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	Masih perlu penataan yag baik

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	sudah
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galeri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	Belum ada
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	Belum ada
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	Belum ada
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	Pengembangan industry pariwisata dan usaha pendukung
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	Pernah
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	Kerjasama dengan pengusaha yang lain.
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	Belum ada.

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Sosial		
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	Tidak ada adat desa palingan kaya tari remo, kuda lumping gitu saja
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	Tidak ada, dulu ada setiap perayaan satu suro sekarang sudah jarang diadakan
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	Ya, masyarakat disini sudah berpikir untuk mengembangkan prasarana penunjang kawasan
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	Ada
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	Melatih mendidik dan mengadakan sosialisasi ke masyarakat

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?

Agar kampung majapahit ini juga dapat di promosikan pada even tertentu sebagai keberadaan Kampung Majapahit ini dapat di kenal oleh Mayarakat luas dan dapat mejadi pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

Lampira A.5**KUISIONER PENELITIAN**

ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG
MAJAPAHIT” SEBAGAI DESA WISATA PADA
KAWASAN CAGAR BUDAYA KECAMATAN
TROWULAN, KABUPATEN MOJOKERTO



Jovany Aliflyantera
3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang

berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

×Dengan ini peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Petunjuk ; Isilah dengan member tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. SCREENING

1. Apakah bapak/ibu adalah masyarakat asli desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Berama lama bapak/ibu tinggal di desa Bejijong/Jatipasar/Sentonorini?
 - a. Lebih dari 5 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 1-3 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
3. Apakah hunian anda sekarang telah dipugar dan termasuk dalam bentuk hunian khas zaman Majapahit?
 - a. Ya, rumah saya sudah dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - b. Ya, rumah saya sedang dipugar menjadi hunian zaman Majapahit
 - c. Ya, saya merupakan pihak pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kampung Majapit
 - d. Tidak, saya hanya wisatawan atau penduduk luar Trowulan

Jika anda menjawab tidak, maka anda tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner ini, terima kasih.

B. DATA DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin (Gender) :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 18-25 tahun
 - b. 25-35 tahun
 - c. 35-45 tahun
 - d. >45 Tahun

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang terdapat pada Kampung Majapahit menurut persepsi anda yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan langsung terhadap pengembangan Kampung Majapahit Kedepan. Dimohon anda dapat memberikan tanggapan terkait pada pernyataan - pernyataan tersebut di kolom yang telah disediakan di bawah ini

Nama : Bu Diah

Alamat: Kedungwulan, Bejjong

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Pariwisata		
1.	Apakah di kawasan penelitian terdapat situs sejarah majapahit yang memiliki potensi wisata?	Ya seperti ada itu makan siti inggil, Buddha tidur
2.	Bagaimana kondisi fisik situs sejarah majaphit tersebut?	Kondisinya Terawat
3.	Bagaimana kondisi kepariwisataan trowulan sejak adanya Kampung Majapahit?	Tidak ada
Aspek Sarana dan Prasana		
4.	Bagaimanakah kondisi jalan pada kawasan penelitian?	Kondisi baik, Tahun kemarin baru di perbaiki
5.	Apakah kebutuhan listrik sudah terpenuhi sampai dikawasan penelitian?	sudah teraliri semua bagus
6.	Bagaimana kualitas air bersih dikawasan penetian?	Bagus, pompa baik
7.	Bagaimana dengan jaringan drainase pada kawasan penelitian?	Drainase di desa ini belum ada meskipun begitu tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
		pernah terjadi banjir, palingan genangan air.
8.	Apakah jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan penelitian?	Sudah baik
Aspek Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata		
9.	Apakah ada galeri seni sebagai tempat pameran hasil karya masyarakat setempat?	Tidak ada
10.	Apakah ada outlet cinderamata sebagai tempat oleh oleh?	ada
11.	Pada kawasan penelitian apakah terdapat Tourism Information Centre?	Belum ada perlu dibangun
Aspek Ekonomi		
12	Potensi ekonomi apa saja yang terdapat pada kawasan penelitian?	Mayoritas pengerajin kuningan, patung, batik
13.	Apakah Pemerintah memberikan bantuan modal usaha pada potensi ekonomi kreatif tersebut?	Ada dulu dari bank
14.	Bagaimana model pemasaran dari potensi ekonomi tersebut?	Saya sendiri ke ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
15.	Apakah terdapat sentra pemasaran terpusat?	Belum ada
Aspek Sosial		
16.	Apakah ada adat istiadat dan/atau kesenian khas masyarakat lokal di kawasan penelitian?	Ruwah desa ada
17.	Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan penelitian ketika ada <i>event</i> khusus?	Paling kuda lumping, wayang seperti biasa
18.	Dengan adanya Kampung Majapahit yang sekarang, apakah kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan?	Jadi banyak penjualan
Aspek Pemerintahan dan Kebijakan		
19.	Apakah ada peran dari pemerintah untuk mengontrol mengenai Kampung Majapahit?	Tidak ada
20.	Selain bantuan materi untuk pembuatan rumah, peran pemerintah dalam pengembangan Kampung Majapahit ini seperti apa?	Pembuata pagar bulan depan

- Adakah saran atau tanggapan dari bapak/ibu terkait pengembangan Kampung Majapahit ke depannya?

Di tingkatkan saja

Lampiran B**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

A. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden :
 Alamat Rumah :
 Tgl/bln/thn wawancara :
 Durasi wawancara :

B. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung			
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata			
3	Memiliki pengaruh terhadap kawasan disekitarnya (negatif/positif)			

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll			
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.			
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll			
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit			
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan			

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran B.1**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

C. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Pak M. Alfarizi
 Jabatan : Staff Bidang Tata Ruang
 CKTR Provinsi
 Tgl/bln/thn wawancara : 23/02/2016
 Durasi wawancara : ½ Jam

D. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung	√		Karena nilai sejarah merupakan nilai yang penting dalam pengembangan Kampung Majapahit sekarang
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata	√		Nilai khas seni merupakan garis lurus dari pengembangan pariwisata budaya dan mempunyai peran penting dalam pengembangan kawasan

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
3	Adanya pengaruh external yang menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Ya karena pengembangan kawasan Kampung Majapahit sekarang merupakan hasil dari kerjasama antar pemerintah
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	√		Karena prasarana dan sarana merupakan hal wajib ada untuk pengembangan kawasan
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.	√		Karena tersedianya fasilitas pendukung desa dapat menunjang percepatan pengembangan kawasan Kampung Majapahit
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll	√		Ketersediaan fasilitas ini juga dapat dapat pula meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit	√		Menambah kelancaran aktifitas masyarakat setempat maupun wisatawan
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	√		Memiliki peran penting dalam kemajuan wilayah

Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.
Adanya sinergritas antar lembaga pemerintah dan masuknya investor juga sangat penting.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran B.2**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

E. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Tiat
 Jabatan : Kepala Bidang Tataruang
 Bappedapro. Jatim
 Tgl/bln/thn wawancara : 24/2/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

F. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung	√		Sebagai salah satu daya tarik wisata atau tujuan utama wisata atau penelitian
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata	√		Sebagai salah satu ciri berbeda dengan objek wasata lain
3	Adanya pengaruh external yang menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Akan memodifikasi bangunan atau perilaku masyarakat yang ada

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	√		Akan meningkatkan nilai kawasan dan mendorong kondisi ekonomi dan sosial masyarakat
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.	√		Mendorong kemajuan kawasan wisata tersebut dan meningkatkan daya saing kawasan dibandingkan kawasan lainnya
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll	√		Meningkatkan kondisi dan ekonomi masyarakat
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit	√		Menambah kelancaran aktifitas masyarakat
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	√		Memiliki peran penting kemajuan masyarakat

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

Dukungan pemerintah dan sinergitas untuk promosi.
Dan peningkatan prasarana dan sarana demi penunjang perekonomian masyarakat setempat

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran B.3**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

G. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Kuswanto
 Jabatan :Koordinasi Pokja BP3
 Trowulan
 Tgl/bln/thn wawancara : 25/2/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

H. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung	√		Desain rumah Majapahit yang dibangun menggunakan salah satu bentuk rumah Majapahit di masa lalu
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata	√		Sebagai salah satu ciri berbeda dengan objek wasata lain
3	Adanya pengaruh external yang menjadi pengaruh dalam	√		Karena akan dapat memperkuat penyebaran

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	pengembangan Kampung Majapahit			informasi kepada masyarakat luas
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	√		Karena dengan prasarana yang lebih baik akan membuat pengembangan kawasan akan lebih baik
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.	√		Dengan adanya pusat informasi akan memudahkan penyebaran informasi tentang Kampung Majapahit
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll	√		Perlu dikembangkan fasilitas pelayanan desa wisata agar tujuan berwisata menjadi lebih nyaman
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit	√		Memper memudahkan penyebaran informasi dan memperlancar akses mobilitas masyarakat

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	√		Mempermudah akses masuk sehingga pengunjung akan lebih tertarik

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

Perlu guide atau pemandu yang dapat menjelaskan dan melayani wisatawan

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran B.4**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

I. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : I Gede Ariawan
 Jabatan : Kasi Cagar Budaya Dinas
 Pariwisata Prov. Jatim
 Tgl/bln/thn wawancara : 22/2/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

J. Wawancara

- Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung	√		Pengembangan Kampung Majapahit harus mengacu pada pada sejarah Kampung Majapahit
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata	√		Seni dapat menjadi salah satu daya tarik wisata
3	Adanya pengaruh external yang menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit		√	Karena pengembangan Kampung Majapahit adalah salah satu

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				ide masyarakat setempat.
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	√		Karena faktor sarana dan prasarana merupakan faktor penting pengembangan
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.	√		Fasilitas pendukung pariwisata merupakan salah satu faktor pembuka informasi kepada wisatawan
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll	√		Sangat perlu karena fasilitas merupakan faktor vital dalam pengembangan wisata
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit	√		Karena sarana utama dalam mengakses Kampung Majapahit

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	√		Karena hal tersebut merupakan hal vital juga dalam pengembangan pariwisata

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

Peran serta masyarakat pemerintah harus ditingkatkan. Integritas antar pemerintah.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran B.5**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

K. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu Dian Indrianingrum
 Jabatan : Kepala Bidang Sarana
 Dan Prasarana Bappeda
 Kabupaten Mojokerto
 Tgl/bln/thn wawancara : 24/2/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

L. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Nilai sejarah situs Majapahit memiliki nilai yang penting dalam pengembangan kampung	√		Penting sebagai dasar pengembangan Kampung Majapahit
2	Memiliki ciri khas seni atau budaya yang menonjol sehingga dapat dijual sebagai daya tarik wisata	√		Karena trowulan sebagai daya tarik wisata Prov.Jatim yang memiliki seni dan budaya khas
3	Adanya pengaruh external yang menjadi pengaruh dalam		√	Karena pada dasarnya pengembangan Kampung Majapahit

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	pengembangan Kampung Majapahit			adalah salah satu ide dari masyarakat setempat.
4	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan telekomunikasi dll	√		Sarpras penting karena itu bagian utama karena pembangunan harus terpadu
5	Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata seperti museum, information centre dll.	√		Fasilitas pendukung merupakan salah satu faktor utama karena informasi juga bagian dari konsep pengembangan pariwisata
6	Ketersediaan fasilitas pelayanan Desa Wisata seperti galeri seni, pusat oleh oleh, fasilitas kesehatan, dll	√		Faktor ini harus ada terutama pengalokasian tempat parkir sangat perlu.
7	Aksesibilitas yang mudah dalam mengakses Kawasan Kampung Majapahit	√		Karena ini syarat utama dalam pengembangan wilayah pengembangan Kampung Majapahit

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
8	Kualitas sarana dan prasarana jaringan jalan	√		Itu hal penting karena karena sarpras adalah faktor utama

2. Menurut anda apakah ada faktor lain yang bisa menjadi faktor pendukung adanya pengembangan Desa Wisata Majapahit? Beri alasan anda menambah faktor tersebut.

Faktor kelembagaan harus bersinergi. Faktor investor melalui CSR

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran C**WAWANCARA PENELITIAN**

**ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**



Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

M. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden :
 Jabatan :
 Tgl/bln/thn wawancara :
 Durasi wawancara :

N. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit			
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi			
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung			
4	Adanya dukungan pemerintah			

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit			

Lampiran C.1**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

O. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Pak M. Alfarizi
 Jabatan : Staff Bidang Tata Ruang
 CKTR Provinsi
 Tgl/bln/thn wawancara : 4/3/2016
 Durasi wawancara : ½ Jam

P. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Iya selain dari ide masyarakat peran pemerintah sudah masuk dalam pengembangan Kampung Majapahit
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	√		Iya karena jika kelembagaan dapat bersinergi maka proses pengembangan wilayah akan bertambah lebih cepat

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung		√	Keberadaan investor perlu tapi tidak untuk sekarang karena pengembangan Kampung Majapahit hanya perlu sinergritas dari pemerintah
4	Adanya dukungan pemerintah	√		Iya perlu semakin bersinergi maka semakin terpadu juga pembangunan
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	√		Adanya pengembangan tanpa dukungan masyarakat sama dengan nol maka semua stakeholder harus saling bersinergi

Lampiran C.2**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Q. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Tiat
 Jabatan : Kepala Bidang Tataruang
 Bappedapro. Jatim
 Tgl/bln/thn wawancara : 3/3/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

R. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Peran pemerintah sudah masuk apalagi dari pemerintah provinsi perannya sudah masuk. Sehingga pengaruh luar penting dalam pengembangan Kampung Majapahit
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	√		lya kelembagaan fundamental dalam pembangunan
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung		√	Belum Perlu harus fokusnya pada pembentukan

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				sinergitas antar stakeholder
4	Adanya dukungan pemerintah	√		Dukungan pemerintah perlu karena peran pemerintah untuk mempercepat pembangunan
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	√		Peran masyarakat penting, semua stakeholder harus saling bersinergi

Lampiran C.3**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

S. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Kuswanto
 Jabatan :Koordinasi Pokja BP3
 Trowulan
 Tgl/bln/thn wawancara : 8/3/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

T. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Yak arena sudah peran pemerintah sudah masuk dan globalisasi juga memberi pengaruh
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	√		Karena dukungan pemerintah juga sangat penting
3	Ketersediaan investor dalam pegembangan kampung		√	Yang penting pemerintah berintegrasi terpadu dulu sudah baik
4	Adanya dukungan pemerintah	√		Karena dukungan pemerintah juga sangat penting

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	√		Peran masyarakat penting, semua stakeholder harus saling bersinergi

Lampiran C.4**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

U. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : I Gede Ariawan
 Jabatan : Kasi Cagar Budaya Dinas
 Pariwisata Prov. Jatim
 Tgl/bln/thn wawancara : 3/3/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

V. Wawancara

1. Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Yang punya ide masyarakat namun dukungan pemerintah juga ada
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	√		Kelembagaan saling bersinergi itu kunci penting
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung		√	Investor itu faktor penting tapi dalam pengembangan awal peran pemerintah itu lebih penting

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
4	Adanya dukungan pemerintah	√		Dukungan pemerintah perlu karena peran pemerintah untuk mempercepat pembangunan
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	√		Peran masyarakat sangat penting

Lampiran C.4**WAWANCARA PENELITIAN****ARAHAN PEGEMBANGAN “KAMPUNG MAJAPAHIT”
SEBAGAI DESA WISATA PADA KAWASAN CAGAR
BUDAYA KECAMATAN TROWULAN,
KABUPATEN MOJOKERTO**

Jovany Aliflyantera

3612100062

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir saya, saya Jovany Aliflyantera, selaku mahasiswa mata kuliah tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan kampung Majapahit sebagai

kawasan penunjang pariwisata di kawasan situs Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto.

W. Latar Belakang

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap Kampung Majapahit menjadi kawasan penunjang pariwisata situs Trowulan. Kampung Majapahit yang dimaksud meliputi Desa Bejijong, Sentonorini, serta Desa Jatipasar.

Dengan ini peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu Dian Indrianingrum
 Jabatan : Kepala Bidang Sarana
 Dan Prasarana Bappeda
 Kabupaten Mojokerto
 Tgl/bln/thn wawancara : 24/2/2016
 Durasi wawancara : 1 Jam

X. Wawancara

- Menurut anda apakah faktor-faktor dibawah ini berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Majapahit pada kawasan cagar budaya Situs Trowulan? Beri tanda (√) pada salah satu kolom tingkat penyebab dan alasan anda.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Adanya pengaruh eksternal yang dapat menjadi pengaruh dalam pengembangan Kampung Majapahit	√		Sudah pengaruh dari luar kawasan, paling banyak yang memberi pengaruh pemerintah
2	Faktor Kelembagaan yang saling bersinergi	√		Kelembagaan yang bersinergi itu dasar pembangunan
3	Ketersediaan investor dalam pengembangan kampung		√	Kurang perlu kalau dalam tahap pengembangan

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
4	Adanya dukungan pemerintah	√		Dukungan pemerintah perlu karena peran pemerintah untuk mempercepat pembangunan
5	Peran masyarakat pemuda dalam kawasan Kampung Majapahit	√		Peran masyarakat sangat penting

BAB V

Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Penelitian terkait arahan pengembangan Kampung Majapahit menjadi Desa Wisata Budaya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pada kawasan Kampung Majapahit. Kawasan Kampung Majapahit, merupakan kawasan yang memiliki kegiatan sosial-budaya maupun kegiatan ekonomi yang beragam. Hal tersebut merupakan salah satu , yang menjadikan Kawasan Kampung Majapahit sebagai kawasan wisata budaya. Arahan pengembangan Kampung Majapahit melihat dari adanya potensi kawasan berupa potensi kepadatan situs cagar budaya, potensi ekonomi, serta potensi budaya masyarakat setempat. Dari potensi potensi tersebut ditentukan potensi yang paling menonjol pada kawasan Kampung Majapahit tersebut. Hal ini penting untuk merumuskan arahan pengembangan pada analisa selanjutnya.

Dari proses analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Kampung Majapahit layak untuk dikembangkan lebih menjadi kawasan wisata budaya dengan potensi di kawasan tersebut. Adapun pada arahan pengembangan kawasan Kampung Majapahit sebagai berikut:

1. wisata budaya Kampung Majapahit dibagi menjadi 2 arahan, yakni arahan makro dan mikro. Arahan pengembangan kawasan sebagai wisata budaya secara mikro adalah arahan khusus pada setiap Desa yang terdeliniasi. Sementara arahan makro merupakan arahan umum untuk kawasan deliniasi Kampung Majapahit

2. Dalam arahan per zona pengembangan kegiatan wisata secara konseptual dibagi menjadi 3 zona, antara lain zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung. Dimana dalam perumusan arahan mikro yang dihasilkan disesuaikan pula dengan karakteristik yang ada pada tiap zona pengembangan kegiatan wisata.
3. Dalam pengintegrasian Kampung Majapahit berupa: 1) Desa Bejjong merupakan pusat dari pengembangan desa Wisata Majapahit; 2) Sarana dan prasarana seperti parkir wisata dan kendaraan tematik wisata diarahkan pada zona pendukung langsung di desa Jatipasar; 3) Pusat informasi (*information centre*) terkait Kampung Majapahit dipusatkan pada desa bejjong; 4) Sarana outlet dan pusat oleh oleh diarahkan pada Kampung Majapahit Jatipasar; 5) Sarana Museum dipusatkan pada Desa Sentonorejo; 6) Pusat panggung pagelaran seni dipusatkan pada Desa Sentonorejo; 7) Penambahan jaringan jalan pada kawasan yang terkena dampak pariwisata.

5.2 Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil arahan yang didapat dari hasil penelitian, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai pengembangan Kampung Majapahit, terutama pada pengembangan wisata budaya
2. Perlu dikembangkan lebih banyak lagi rumah Majapahit sehingga tidak terfokus pada 3 desa yang sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata Budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, I. M. (2004). POLA PENATAAN RUANG UNIT PEKRMUKIMAN ADAT DI DESA BONGLI TABANAN. *JURNAL PERMUKIMAN NATAH*, 1-55.
- Ardika, I Wayan. (2003). *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana Bali.
- Ardiwidjaja, Roby. (2013). *Pariwisata Budaya sebagai Salah Satu Alat Pelestari Kesenian Tradisional*. Diunduh dari www.academia.edu pada tanggal 9 November 2015.
- Ariastita, T. A. (2014). Arahan Pengembangan Kota Palembang Sebagai Kota Pusaka . *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No.2,,* 212-217.
- Aristyawati. (2008). Potensi Bendungan Palasari sebagai objek wisata Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmiah Udayana*, 1-39.
- Budiarta, K., & T. Z. (2013). KAJIAN TENTANG INDUSTRI KREATIF SEBAGAI PENGEMBANGAN UMKM UNGGULAN KOTA MEDAN. *Jurnal Pengembangan Kota*, 1-30.
- C. Jotin Khisty, B. K. (2003). *Transportation Engineering : An Introduction*. Prentice Hall.
- Ciptono, W. S. (2005). Jurnal Metode Delphi Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ekonomi dan BISNIS Indonesia Vol. 20*, 75-115.
- EdHB, P. K. (2010). ANALISIS STAKEHOLDER DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 179 - 193.
- Hovinen, Gary R. (1995). *Heritage Issues in Urban Tourism: An Assessment of New Trends in Lancaster County*. *Tourism Management* 16(5): 381-388.

- ICOMOS. (1981). *The Burra Charter for The Conservation of Place of Cultural Urban Area*. Burra, Australia Selatan.
- ICOMOS. (1987). *Washington Charter, Charter for The Conservation of Historic Towns and Urban Area*. Washington DC, USA.
- Ike Permatasari, A. W. (2008). PERMUKIMAN PERDESAAN DI DESA TROWULAN KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO. *arsitektur e- Journal* , 78-93.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kasdi, Aminuddin. (2013). *PENYUSUNAN PEDOMAN REVITALISASI CAGAR BUDAYA Pengalaman di Surabaya*. Diunduh dari kebudayaan.kemdikbud.go.id pada tanggal 8 September 2015.
- Kasnowihardjo, Gunadi. (2009). *Pengelolaan Benda dan Kawasan Cagar Budaya*. Diunduh dari proboyekso.blogspot.com pada tanggal 9 Februari 2015.
- Putra, A. M. (2006). KONSEP DESA WISATA . *JURNAL MANAJEMEN PARIWISATA*, 65-79.
- Putu Agus Wiryawan Giri, T. W. (2012). PELESTARIAN POLA TATA RUANG TRADISIONAL DESA ADAT (PAKRAMAN) KALIBUKBUK DI KAWASAN PARIWISATA LOVINA KABUPATEN BULELENG, BALI . *Jurnal Ilmiah*, 1-17.
- Simatupang, T. M. (2013). Perkembangan Industri Kreatif. *Jurnal Bisnis Management ITB*, 66-80.
- Suprihardjo, F. Z. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan . *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No.2* , 245-249.

- Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space, Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Umilia, C. E. (2013). Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari. *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 2., C-164-167*.
- Yuri, Viorensia. (2012). *Metodologi Penelitian*. Diunduh dari www.scribd.com pada tanggal 20 Mei 2015.
- Warpani, S. (1980). *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Jovany Alifyantero Adistana lahir di kota Mojokerto pada tanggal 17 Juli 1994. Setelah menuntaskan masa pendidikan dasar di kota kelahirannya, tepatnya di SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SMPN 4 Kota Mojokerto dan MAN 1 Sooko kabupaten Mojokerto, penulis kemudian menjajaki masa perkuliahan di Kota Pahlawan, Surabaya untuk meraih gelar Sarjana Teknik (ST).

Lolos seleksi masuk ITS melalui jalur Mandiri pada tahun 2012, penulis melanjutkan studi di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi sepuluh November. Semasa perkuliahan, penulis pernah aktif di organisasi Mahasiswa Planologi ITS dan beberapa kepanitiaan di lingkup ITS maupun diluar ITS. Semasa perkuliahan penulis juga kerja praktek di CV. Duta Citra, Kota Semarang.

Ketertarikan penulis terhadap *heritage area dan urban design* membawanya untuk memilih menyusun tugas akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kampung Majapahit Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Segala saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat dikirimkan ke email penulis di Jovany3662@gmail.com.